

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)/
Consolidated financial statements
as of June 30, 2021
and for the six-month period then ended (unaudited)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2021
AND FOR THE SIX-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of Directors
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	4-5	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7-8	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-165	Notes to the Consolidated Financial Statements



PROTELINDO

A Subsidiary of PT Sarana Menara Nusantara Tbk

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Menara BCA, 55th Floor

Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 - Indonesia

Phone: +62-21 2358 5500 - Fax: +62-21 2358 6446

www.ptsmn.co.id

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2021
AND FOR THE SIX-MONTH
PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

- : Ferdinandus Aming Santoso
: Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia
: Jl. Karet Belakang No. 55, RT.002/RW.007,
: Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi,
: Jakarta Selatan
: 021 - 2358 5500
: Direktur Utama/President Director
- : Adam Gifari
: Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia
: Jl. Pedurenan Buntu No. 88B, RT.003/RW.004, Kelurahan
: Cilandak Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta
: Selatan
: 021 - 2358 5500
: Wakil Direktur Utama/Vice President Director

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2021 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit) telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anaknya.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("the Company") and its subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements as of June 30, 2021 and for the six-month period then ended (unaudited) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

25 Agustus /August 25, 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

(Ferdinandus Aming Santoso)
Direktur Utama/President Director



(Adam Gifari)
Wakil Direktur Utama/Vice President Director

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	1.563.223	2d,2e,2j,2p,4 37,39,40,41	1.397.819	Cash on hand and in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.863	2e,2p,5,40,41	4.949	Restricted cash in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	1.154.781	2j,2p,6 39,40,41	1.239.151	Third parties
Pihak berelasi	19.779	2d,2p,6 37,40,41	918	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	3.737	2p,41	33.562	Third parties
Pihak berelasi	46.908	2d,2p,37,41	33.375	Related parties
Beban dibayar dimuka				
- jangka pendek	140.646	2k,2t,7	144.114	Prepaid expenses - current
Pajak dibayar dimuka	97.312	2l,20a	115.717	Prepaid taxes
Uang muka	20.278	2j,2p,39,41	18.085	Advances
TOTAL ASET LANCAR	3.049.527		2.987.690	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	23.384.280	2g,2h,8	22.757.823	Fixed assets
Goodwill	360.279	2c,2h,2r,9	360.279	Goodwill
Beban dibayar dimuka				
- jangka panjang	391.485	2k,2t,7	433.058	Prepaid expenses - non-current
Aset takberwujud	919.035	2c,2h,2s,10	983.947	Intangible assets
Aset hak-guna	5.003.313	2f,11 2j,2p	5.264.096	Right-of-use assets
Investasi instrumen keuangan	519.371	12,39,41	476.210	Investment in financial instruments
Estimasi pengembalian pajak	92.481	2l,20a	6.524	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	4.066	2l,20e,20f 2d,2j,2p	1.701	Deferred tax assets, net
Piutang derivatif	10.100	35	-	Derivative receivable
Aset tidak lancar lainnya	874.366	13,37,39,41	963.169	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	31.558.776		31.246.807	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	34.608.303		34.234.497	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya	444.895	2p,14,40,41	534.866	Tower construction and other trade payables
Utang lain-lain	5.979	2j,2p,21 39,40,41	5.990	Other payables
Akrual	725.127	2j,2p,15 39,40,41	508.590	Accruals
Utang jangka pendek dan panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Short-term debts and current maturities of long-term debts
Utang sewa	299.000	2j,2p,16 39,40,41	281.301	Lease liabilities
Utang bank				Bank loans
Pihak ketiga	2.613.777	2j,2p,17 39,40,41	3.903.999	Third parties
Pihak berelasi	249.256	2d,2p,17 37,40,41	169.884	Related party
Utang obligasi	35.967	2p,40,41	35.918	Bonds payable
Utang pajak	83.092	2l,20b	117.742	Taxes payable
Pendapatan ditangguhkan	2.414.264	2d,2k,23,37	1.532.578	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	46.208	2i,2p,40,41	106.847	Short-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	6.917.565		7.197.715	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang sewa	1.545.165	2j,2p,16 39,40,41	1.730.742	Lease liabilities
Utang bank				Bank loans
Pihak ketiga	7.158.730	2j,2p,17 39,40,41	7.653.032	Third parties
Pihak berelasi	5.176.905	2d,2p,17 37,40,41	4.273.253	Related party
Utang obligasi	2.176.094	2j,2p,18 39,40,41	2.148.662	Bonds payable
Provisi jangka panjang	439.703	2q,19	423.204	Long-term provision
Liabilitas pajak tangguhan, neto	370.409	2l,20e,20f	461.458	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	36.302	2i,22	24.248	Long-term employee benefits liability
Pendapatan ditangguhkan	40.353	2d,2k,23,37 2j,2n,2p	41.982	Unearned revenue
Utang derivatif	111.822	35,39,40,41	83.733	Derivatives payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	17.055.483		16.840.314	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	23.973.048		24.038.029	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of June 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Nilai nominal - Rp100 (angka penuh) per saham				Par value - Rp100 (full amount) per share
Modal dasar				Authorized
- 10.000.000.000 saham				- 10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.322.620.187 saham	332.262	25	332.262	Issued and fully paid - 3,322,620,187 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	800	27	700	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	10.253.817		9.789.405	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	24.224	26	44.085	Other comprehensive income
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	10.611.103		10.166.452	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	24.152	24	30.016	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	10.635.255		10.196.468	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	34.608.303		34.234.497	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six-month period Ended June 30,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN	3.971.854	2d,2f,2k 28,37,38	3.685.185	REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(859.886)	2g,2k,8 10,11,29	(882.383)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(221.847)	2k,30	(202.292)	OTHER COST OF REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.081.733)		(1.084.675)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	2.890.121	38	2.600.510	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(58.118)	2k,31,38	(78.844)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(267.561)	2k,32,37,38	(227.011)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
BEBAN USAHA LAINNYA, NETO	(8.680)	2k,34,37,38	(149.339)	OTHER OPERATING EXPENSES, NET
LABA USAHA	2.555.762		2.145.316	OPERATING INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, BRUTO	11.766		14.623	FINANCE INCOME, GROSS
PAJAK FINAL ATAS PENGHASILAN KEUANGAN	(2.353)	2l,20d	(2.925)	FINAL TAX ON FINANCE INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, NETO	9.413	37,38	11.698	FINANCE INCOME, NET
BIAYA KEUANGAN	(522.057)	33,37,38	(580.792)	FINANCE COSTS
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	2.043.118		1.576.222	INCOME BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	(152.332)	2l,20b,38	(83.882)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.890.786		1.492.340	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(175.337)	2l,20c,20d,38	(144.395)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN	1.715.449		1.347.945	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six-month period Ended June 30,			
	2021	Catatan/ Notes	2020
Penghasilan (rugi) komprehensif lain			Other comprehensive income (loss)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) aktuarial setelah pajak	(2.642)		24.085 Actuarial gain (loss), net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that may be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas	(16.665)		66.645 Net gain (loss) on cash flow hedge
Keuntungan dari investasi obligasi	(554)		- Gain on investment in bonds
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	(19.861)		OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	1.695.588		TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk	1.704.513	42	1.332.680 Income for the year attributable to Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	10.936	24	15.265 Non-controlling interests
	1.715.449		1.347.945
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk	1.684.652		1.423.410 Total comprehensive income attributable to Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	10.936	24	15.265 Non-controlling interests
	1.695.588		1.438.675
Laba periode berjalan per saham (angka penuh)	513	20,42	401 Earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the parent entity										
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid share capital	Saldo laba/Retained earnings		Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)			Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
		Cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditetapkan penggunaannya/ Unappropriated	Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas/ Net gain (loss) on cash flow hedge	Keuntungan (kerugian) aktuarial kumulatif/ Cumulative actuarial gains (losses)	Keuntungan investasi obligasi/ Gain on investment in bonds				
Saldo 31 Desember 2019	332.262	600	8.609.410	(8.406)	11.192	-	8.945.058	36.099	8.981.157	Balance, December 31, 2019
Laba periode berjalan	-	-	1.332.680	-	-	-	1.332.680	15.265	1.347.945	Income for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	66.645	24.085	-	90.730	-	90.730	Other comprehensive Income
Dividen	27	-	(1.127.000)	-	-	-	(1.127.000)	-	(1.127.000)	Dividends
Pembentukan cadangan wajib	27	100	(100)	-	-	-	-	-	-	Retained earnings appropriation
Dividen anak kepada KNP		-	-	-	-	-	-	(10.200)	(10.200)	Dividend by subsidiary to NCI
Saldo 30 Juni 2020	332.262	700	8.814.990	58.239	35.277	-	9.241.468	41.164	9.282.632	Balance, June 30, 2020
Saldo 31 Desember 2020	332.262	700	9.789.405	8.768	18.604	16.713	10.166.452	30.016	10.196.468	Balance, December 31, 2020
Laba periode berjalan	-	-	1.704.513	-	-	-	1.704.513	10.936	1.715.449	Income for the period
Rugi komprehensif lain	-	-	-	(16.665)	(2.642)	(554)	(19.861)	-	(19.861)	Other comprehensive loss
Dividen	27	-	(1.240.001)	-	-	-	(1.240.001)	-	(1.240.001)	Dividends
Pembentukan cadangan wajib	27	100	(100)	-	-	-	-	-	-	Retained earnings appropriation
Dividen anak kepada KNP		-	-	-	-	-	-	(16.800)	(16.800)	Dividend by subsidiary to NCI
Saldo 30 Juni 2021	332.262	800	10.253.817	(7.897)	15.962	16.159	10.611.103	24.152	10.635.255	Balance, June 30, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ For the six-month period ended June 30,			
	2021	Catatan/ Notes	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.543.395		Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(369.433)		Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(318.746)		Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	4.855.216		Cash flows from operations
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(987.262)		Income taxes and other taxes paid
Penerimaan dari penjualan surat berharga	-	37	Proceeds from sale of marketable securities
Pengembalian pajak	18.411		Tax refund
Penghasilan bunga yang diterima	9.483		Interest received
Pencairan dari bank yang dibatasi penggunaannya	2.086		Released of restricted cash in banks
Arus kas netto yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.897.934	38	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(833.520)	8	Acquisitions of fixed assets
Penjualan aset tetap	2.398		Sale of fixed assets
Penempatan pada investasi obligasi	-	8	Placement on investment in bonds
Arus kas netto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(831.122)	38	Net cash flows used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Six-Month Period Ended
June 30, 2021 (unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni/
For the six-month period ended June 30,

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	5.875.218	17,40	6.349.564	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(6.669.645)	17,40	(3.976.077)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen				Payments of dividends
Pemilik entitas induk	(1.240.001)	27	(1.127.000)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(16.800)	27	(10.200)	Non-controlling interests
Pembayaran utang sewa	(405.018)	16	(901.459)	Payment for lease liabilities
Pembayaran bunga utang	(395.312)		(431.595)	Payments of interest on loans
Pembayaran bunga obligasi	(56.302)		(52.140)	Payments of interest on bonds
Pembayaran biaya pinjaman	(10.359)		(20.880)	Payments of borrowing costs
Pembayaran premi <i>call spread</i>	(2.817)		(2.892)	Payments for call spread premium
Arus kas neto yang (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(2.921.036)	38	(172.679)	Net cash flows (used in) financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	145.776		859.191	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan bank	19.629		(74.156)	Effects of changes in foreign exchange rates on cash on hand and in banks
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	1.397.819		577.683	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	1.563.224	4	1.362.718	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Informasi mengenai aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 43.

Information on non-cash transactions are presented in Note 43.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat di hadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian Perseroan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095. Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana telah dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 198 tanggal 30 November 2020, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, mengenai perubahan kedudukan dan penyesuaian kegiatan usaha Perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0080656.AH.01.01.TAHUN 2020 tanggal 2 Desember 2020 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0414621 tanggal 2 Desember 2020.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usahanya adalah berusaha dalam bidang konstruksi sentral telekomunikasi dan aktivitas perusahaan *holding*. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 4 Juni 2003.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jalan Tanjung Karang No. 11, Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kudus, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Perusahaan induk Perseroan adalah PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095. The Company's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of establishment have been amended several times. The latest amendment was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 198 dated November 30, 2020, drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in West Jakarta, regarding the amendment of the the Company's domicile and adjustment of the Company's business activities. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights under Letter of Approval on Amendment to Articles of Association No. AHU-0080656.AH.01.01.TAHUN 2020 dated December 2, 2020 and was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0414621 dated December 2, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities involves in central telecommunication construction and holding company activities. The Company started its commercial operations on June 4, 2003.

The Company's head office is located at Jalan Tanjung Karang No. 11, Desa Jati Kulon, Kecamatan Jati, Kudus, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

The Company's parent company is PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021
Komisaris Utama	Ario Wibisono
Komisaris	Kenny Harjo
Komisaris Independen	Kusmayanto Kadiman
Direktur Utama	Ferdinandus Aming Santoso
Wakil Direktur Utama	Adam Gifari
Wakil Direktur Utama	Stephen Duffus Weiss
Direktur Independen	Rinaldy Santosa
Direktur	Indra Gunawan
Direktur	Eko Santoso Hadiprodjo
Direktur	Anita Anwar

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2021 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 16 tanggal 3 Juni 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn, Notaris di Jakarta Barat.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2014. Susunan Komite Audit per tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua	Kusmayanto Kadiman
Anggota	Myrnie Zachraini Tamin
Anggota	Herwan Ng

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 22 Agustus 2017, Dewan Komisaris memutuskan pengangkatan Haryo Dewanto sebagai Kepala Departemen Audit Internal.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 1.096 karyawan tetap dan 288 karyawan kontrak (31 Desember 2020: 1.022 karyawan tetap dan 303 karyawan kontrak) (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors, and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2021 and December 31, 2020 was as follows:

31 Desember/ December 31, 2020	
Ario Wibisono	President Commissioner
Kenny Harjo	Commissioner
Kusmayanto Kadiman	Independent Commissioner
Ferdinandus Aming Santoso	President Director
Adam Gifari	Vice President Director
Stephen Duffus Weiss	Vice President Director
Rinaldy Santosa	Director
Indra Gunawan	Director
Eko Santoso Hadiprodjo	Director
-	Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30, 2021 was based on Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 16 dated June 3, 2021, drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn, Notary in West Jakarta.

The Company's Audit Committee was established on February 28, 2014. The compositions of the Audit Committee as of June 30, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

Chairman
Member
Member

Based on the Board of Commissioners' Resolution dated August 22, 2017, the Board of Commissioners approved the appointment of Haryo Dewanto as the Head of Internal Audit Department.

As of June 30, 2021, the Company and its subsidiaries employed 1,096 permanent employees and 288 contract employees (December 31, 2020: 1,022 permanent employees and 303 contract employees) (unaudited).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownerships, directly or indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Dimulainya kegiatan komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Total aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before eliminations</i>	
			30 Jun./ <i>Jun. 30,</i> 2021	31 Des./ <i>Dec. 31,</i> 2020		30 Jun./ <i>Jun. 30,</i> 2021	31 Des./ <i>Dec. 31,</i> 2020
Pemilikan langsung/<i>Direct ownership</i>							
PT Iforte Solusi Infotek 99,997% dimiliki oleh Perseroan/ <i>99.997% owned by the Company</i>	Jakarta	Penyelenggara jaringan tetap tertutup berbasis VSAT dan fiber optik/ <i>Closed fixed network provider with VSAT and fiber optic</i>	99,997%	99,997%	2001	4.604.606	4.063.521
PT Komet Infra Nusantara 99,99% dimiliki oleh Perseroan/ <i>99.99% owned by the Company</i>	Bandung	Konstruksi sentral telekomunikasi/ <i>Central telecommunication construction</i>	99,99%	99,99%	25 Februari/ <i>February 25, 2009</i>	1.633.373	1.605.847
PT Istana Kohinoor 51,00% dimiliki oleh Perseroan/ <i>51.00% owned by the Company</i>	Bandung	Konstruksi sentral telekomunikasi/ <i>Central telecommunication construction</i>	51,00%	51,00%	23 Juni/ <i>June 23, 2011</i>	41.934	42.706
Pemilikan tidak langsung/<i>Indirect ownership</i>							
PT Iforte Global Internet - 99,998% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek/ <i>99.998% owned by PT Iforte Solusi Infotek</i> - 0,002% dimiliki oleh Perseroan/ <i>0.002% owned by the Company</i>	Bandung	Jasa Telekomunikasi/ <i>Telecommunication Services</i>	99,998%	99,998%	1 Januari/ <i>January 1, 2002</i>	358.069	320.857
PT Darmanusa Tritunggal - 99,83% dimiliki oleh PT Komet Infra Nusantara/ <i>99.83% owned by PT Komet Infra Nusantara</i> - 0,17% dimiliki oleh Perseroan/ <i>0.17% owned by the Company</i>	Bandung	Konstruksi sentral telekomunikasi/ <i>Central telecommunication construction</i>	100%	100%	26 November/ <i>November 26, 2007</i>	64.330	62.985
PT Global Telekomunikasi Prima - 99,00% dimiliki oleh PT Komet Infra Nusantara/ <i>99.00% owned by PT Komet Infra Nusantara</i> - 1,00% dimiliki oleh Perseroan/ <i>1.00% owned by the Company</i>	Bandung	Penyedia menara telekomunikasi/ <i>Telecommunication tower provider</i>	100%	100%	7 April/ <i>April 7, 2009</i>	3.223	2.467
PT Quattro International - 99,99% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek/ <i>99.99% owned by PT Iforte Solusi Infotek</i> - 0,01% dimiliki oleh Perseroan/ <i>0.01% owned by the Company</i>	Bandung	Penyedia menara telekomunikasi/ <i>Telecommunication tower provider</i>	100%	100%	27 April/ <i>April 27, 2009</i>	341.797	331.289
Konsorsium Iforte HTS - 70,00% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek dan PT Iforte Global Internet / <i>70.00% owned by PT Iforte Solusi Infotek and PT Iforte Global Internet</i>	Jakarta	Jasa Telekomunikasi/ <i>Telecommunication Services</i>	70,00%	70,00%	1 Januari/ <i>January 1, 2019</i>	854.214	970.412
PT Protelindo Menara Permata - 99,98% dimiliki oleh PT Istana Kohinoor/ <i>99.98% owned by PT Istana Kohinoor</i> - 0,02% dimiliki oleh Perseroan/ <i>0.02% owned by the Company</i>	Bandung	Konstruksi sentral telekomunikasi/ <i>Central telecommunication construction</i>	100%	100%	22 Agustus/ <i>August 22, 2019</i>	7.050	5.350

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Iforte

Iforte adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 174, tanggal 16 Mei 1997, dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E. sebagai pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Iforte disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.C2-7361.HT.01.01.Th.1997 tanggal 30 Juli 1997 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 10 Februari 1998, Tambahan No. 889.

Anggaran Dasar Iforte sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 306, tanggal 31 Oktober 2019, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, mengenai perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar Iforte. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-AH.01.03-0363977 tanggal 25 November 2019.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Iforte, ruang lingkup usaha Iforte adalah berusaha dalam bidang informasi dan komunikasi, telekomunikasi, perdagangan besar peralatan telekomunikasi dan konstruksi

Kantor Iforte berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Iforte

Iforte is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 174 dated May 16, 1997 drawn up in the presence of Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., as a substitute of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. Iforte's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 dated July 30, 1997 and was published in State Gazette No. 12 dated February 10, 1998, Supplement No. 889.

Iforte's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 306 dated October 31, 2019, drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in West Jakarta, regarding the amendment Article 4 of Articles of Association of Iforte. This amendment of the Articles of Association was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01.03-0363977 dated November 25, 2019.

In accordance with Article 3 of Iforte's Articles of Association, the scope of its activities involves information and communication, telecommunications, major telecommunications equipment trade and construction

Iforte's office is located at Menara BCA 41st floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

IGI

IGI adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 276, tanggal 21 November 1997, dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian IGI disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam Surat Keputusan No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 tanggal 13 Maret 2000. Anggaran Dasar IGI sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 9 tanggal 22 November 2018 dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, mengenai perubahan alamat lengkap IGI.

Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0027038.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 26 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0267751 tanggal 26 November 2018.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar IGI, ruang lingkup usaha IGI adalah berusaha dalam bidang jasa perdagangan dan jasa telekomunikasi di Indonesia.

Kantor Pusat IGI berlokasi di Jl. PHH Mustopa Komplek Surapati Core, Blok C nomor 6 Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

QTR

QTR adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 18, tanggal 27 April 2009, dibuat dihadapan Muhammad Ridha, SH Notaris di Tangerang. Akta Pendirian QTR disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan AHU-22352.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 20 Mei 2009 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara 3010-2010 tanggal 20 Mei 2009, Tambahan No. 25, tanggal 26 Maret 2010.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

IGI

IGI is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 276 dated November 21, 1997 drawn up in the presence of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. IGI's Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Legislation through Letter No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 dated March 13, 2000. IGI's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 9 dated November 22, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the amendment of IGI's office complete address.

This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. notified to AHU-0027038.AH.01.02.TAHUN 2018 dated November 26, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-AH.01.03-0267751 dated November 26, 2018.

In accordance with Article 3 of IGI's Articles of Association, the scope of its activities involves trade and telecommunication services in Indonesia.

IGI's main office is located at Jl. PHH Mustopa Komplek Surapati Core, Blok C nomor 6 Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung and its branch office is located at Menara BCA 41st floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

QTR

QTR is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 18 dated April 27, 2009 drawn up in the presence of Muhammad Ridha, SH Notary in Tangerang. QTR's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter AHU-22352.AH.01.01.Tahun 2009 dated May 20, 2009 and was published in State Gazette No. 3010-2010 dated May 20, 2009, Supplement No. 25, dated March 26, 2010.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

QTR (lanjutan)

Anggaran Dasar QTR sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 3, tanggal 2 November 2018, dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat kedudukan QTR. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024984.AH.01.02.TAHUN2018 tanggal 10 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0262634 tanggal 10 November 2018.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar QTR, ruang lingkup usaha QTR adalah berusaha dalam bidang penyedia Infrastruktur Telekomunikasi Jaringan tetap Tertutup (Jartatup), BTS Hotel (konstruksi sentral telekomunikasi) dan perdagangan besar peralatan telekomunikasi.

Kantor pusat QTR berlokasi di Surapati Core Blok C No. 6, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 41, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 21, tanggal 16 Januari 2019, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, SH, MHum, Mkn, Notaris di Jakarta, Iforte mengakuisisi QTR dari KIN kemudian di perlakukan sebagai kombinasi bisnis entitas sepenuhnya.

KIN

KIN didirikan dengan nama PT Tara Cell Intrabuana berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 25 Februari 2009 dari Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-13077.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 5 April 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 92 tanggal 15 April 2009, Tambahan No. 68873.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

QTR (continued)

QTR's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 3, dated November 2, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the amendment of QTR's domicile. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0024984.AH.01.02.TAHUN2018 dated November 10, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0262634 dated November 10, 2018.

In accordance with Article 3 of QTR's Articles of Association, the scope of its activities is Telecommunication Infrastructure provider for Jaringan Tetap Tertutup (Jartatup), BTS Hotel (telecommunications central construction) and major telecommunications equipment trade.

QTR's main office is located at Surapati Core Blok C No. 6, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 41st floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Based on Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 21, dated January 16, 2019, drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, SH, MHum, Mkn, Notary in Jakarta, Iforte acquired QTR from KIN, which was treated as under common control business combination.

KIN

KIN established under name PT Tara Cell Intrabuana based on Notarial Deed No. 4 dated February 25, 2009 of Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-13077.AH.01.01.Tahun 2009 dated April 5, 2009 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 92 dated April 15, 2009, Supplement No. 68873.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

KIN (lanjutan)

Anggaran Dasar KIN sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 56, tanggal 5 Maret 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, mengenai perubahan maksud dan tujuan KIN. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0014623.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 9 Maret 2021.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar KIN, ruang lingkup usaha KIN adalah berusaha dalam bidang konstruksi sentral telekomunikasi.

Kantor pusat KIN berlokasi di Jalan PHH Mustopa, Komplek Surapati Commercial Residence (Surapati Core) Blok C-06, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

DNT

DNT adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 22, tanggal 26 November 2007, dibuat dihadapan Ukon Krisnajaya, SH, SpN Notaris di Jakarta. Akta Pendirian DNT disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan AHU-06426.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 11 Februari 2008.

Anggaran Dasar DNT sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 117, tanggal 17 Desember 2020, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, mengenai perubahan maksud dan tujuan DNT. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0084516.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 18 Desember 2020.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

KIN (continued)

KIN's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolution No.56 dated March 5, 2021, drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in West Jakarta, regarding the amendment of KIN's purpose and objectives. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0014623.AH.01.02.TAHUN 2021 dated March 9, 2021.

In accordance with Article 3 of KIN's Articles of Association, the scope of its activities involves central telecommunication construction.

KIN's main office is located at Jalan PHH Mustopa, Komplek Surapati Commercial Residence (Surapati Core) Blok C-06, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 53rd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

DNT

DNT is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 22 dated November 26, 2007 drawn up in the presence of Ukon Krisnajaya, SH, SpN Notary in Jakarta. DNT's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter AHU-06426.AH.01.01 Tahun 2008 dated February 11, 2008.

DNT's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 117, dated December 17, 2020, drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in West Jakarta, regarding the amendment of DNT's purpose and objectives. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No.AHU0084516.AH.01.02.TAHUN 2020 dated December 18, 2020.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

DNT (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar DNT, ruang lingkup usaha DNT adalah berusaha dalam bidang Konstruksi Sentral Telekomunikasi.

Kantor pusat DNT berlokasi di Jalan PHH Mustopa, Komplek Surapati Commercial Residence (Surapati Core) Blok C-06, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia

GTP

GTP adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 1, tanggal 7 April 2009, dibuat dihadapan Suroyo Mulyo SH Notaris di Tangerang. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan AHU-23425.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 28 Mei 2009.

Anggaran Dasar GTP sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 57, tanggal 5 Maret 2021, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, mengenai perubahan maksud dan tujuan GTP. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0014625.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 9 Maret 2021.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar GTP, ruang lingkup usaha GTP adalah berusaha dalam bidang Konstruksi Sentral Telekomunikasi.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

DNT (continued)

In accordance with Article 3 of DNT's Articles of Association, the scope of its activities involves Central Telecommunication Construction.

DNT's main office is located at Jalan PHH Mustopa, Komplek Surapati Commercial Residence (Surapati Core) Blok C-06, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 53rd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia

GTP

GTP is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 1 dated April 7, 2009 drawn up in the presence of Suroyo Mulyo SH Notary in Tangerang. GTP's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter AHU-23425.AH.01.01.Tahun 2009 dated May 28, 2009.

GTP's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 57, dated March 5, 2021, drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in West Jakarta, regarding the amendment of GTP's purpose and objectives. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0014625.AH.01.02.TAHUN 2021 dated March 9, 2021.

In accordance with Article 3 of GTP's Articles of Association, the scope of its activities is involves Central Telecommunication Construction.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Entitas anak (lanjutan)
GTP (lanjutan)**

Kantor pusat GTP berlokasi di Jalan PHH Mustopa, Komplek Surapati Commercial Residence (Surapati Core) Blok C-06, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Pada tahun 2019, Perseroan melakukan finalisasi atas alokasi *goodwill* terkait dengan akuisisi KIN dan entitas anaknya dan telah membayar sisa biaya akuisisi sebesar Rp44.648. Berdasarkan revisi alokasi harga beli dari penilai independen tanggal 20 Maret 2020, angka penuh dari *goodwill* sebesar Rp207.468 diatribusikan ke KIN.

Kohinoor

Kohinoor adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 13, tanggal 7 Maret 2011, dibuat dihadapan Luh Made Yogi Mawarwati, SH., Notaris di Denpasar. Akta Pendirian Kohinoor disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-31535.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 23 Juni 2011.

Anggaran Dasar Kohinoor sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas sejak telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 119, tanggal 17 Desember 2020, dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, mengenai perubahan maksud dan tujuan Kohinoor. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0084543.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 18 Desember 2020.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Kohinoor, ruang lingkup usaha Kohinoor adalah berusaha dalam bidang konstruksi sentral telekomunikasi.

Kantor pusat Kohinoor berlokasi di Jalan PHH Mustopa, Komplek Surapati Commercial Residence (Surapati Core) Blok C-06, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung, Indonesia.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

**c. Subsidiaries (continued)
GTP (continued)**

GTP's main office is located at Jalan PHH Mustopa, Komplek Surapati Commercial Residence (Surapati Core) Blok C-06, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 53rd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Assets acquired and liabilities assumed

In 2019, the Company finalized its allocation of *goodwill* related to acquisition of KIN and its subsidiaries and settled the remaining balance of acquisition costs amounting to Rp44,648. Based on revised purchased price allocation from an independent valuer dated March 20, 2020, the full amount of *goodwill* of Rp207,468 is attributed to KIN.

Kohinoor

Kohinoor is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 13, dated March 7, 2011 drawn up in the presence of Luh Made Yogi Mawarwati, SH., Notary in Denpasar. Kohinoor's Deed of Establishment was ratified by the Minister of Law and Human Rights through Letter Number No. AHU-31535.AH.01.01.Tahun 2011 dated June 23, 2011.

Kohinoor's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 119, dated December 17, 2020, drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in West Jakarta, regarding the amendment of Kohinoor's purpose and objectives. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0084543.AH.01.02.TAHUN 2020 dated December 18, 2020.

In accordance with Article 3 of Kohinoor's Articles of Association, the scope of its activities are central telecommunication construction.

Kohinoor's main office is located at Jalan PHH Mustopa, Komplek Surapati Commercial Residence (Surapati Core) Blok C-06, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung, Indonesia.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Kohinoor (lanjutan)

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar aset dan liabilitas Kohinoor yang dapat diidentifikasi pada tanggal 20 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar yang diakui pada saat akuisisi/ Fair value recognized on acquisition
Aset	
Aset lancar	22.080
Aset tidak lancar	1.361
Aset tetap	29.000
Total aset	52.441
Liabilitas	(5.607)
Jumlah aset neto teridentifikasi pada nilai wajar	46.834
Investasi pihak nonpengendali	(18.173)
Keuntungan yang timbul dari akuisisi	(8.626)
Biaya imbalan yang dialihkan	20.035
Dikurangi kas dan bank	(19.699)
Biaya imbalan yang dialihkan, net	336

PMP

PMP adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 132, tanggal 19 Agustus 2019, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0041730.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 22 Agustus 2019.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar PMP, ruang lingkup usaha PMP adalah berusaha dalam bidang konstruksi sentral telekomunikasi.

Kantor pusat PMP berlokasi di Jalan PHH Mustopa, Komplek Surapati Commercial Residence (Surapati Core) Blok C-06, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Kohinoor (continued)

Assets acquired and liabilities assume

The fair value of the identifiable assets and liabilities of Kohinoor as at December 20, 2019 were as follows:

Assets
Current assets
Non-current assets
Fixed assets
Total assets
Liabilities
Net identifiable assets at fair value
Investment of non-controlling interest
Gain arising from acquisition
Purchase price consideration transferred
Less cash on hand and in banks
Purchase price consideration transferred, net

PMP

PMP is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 132 dated August 19, 2019 drawn up in the presence of Christina Dwi Utami, SH., M.Hum., M.Kn., Notary in West Jakarta. PMP's Deed of Establishment was ratified by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0041730. AH.01.01.Tahun 2019 dated August 22, 2019.

In accordance with Article 3 of PMP's Articles of Association, the scope of its activities are central telecommunication construction.

PMP's main office is located at Jalan PHH Mustopa, Komplek Surapati Commercial Residence (Surapati Core) Blok C-06, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Indonesia.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 25 Agustus 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan BAPEPAM-LK No.Kep-347/BL/2012.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten, kecuali dinyatakan lain, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada setiap entitas anak Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana Perseroan dan entitas anaknya beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

d. Completion of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on August 25, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and guidelines on financial statements and disclosures issued by the BAPEPAM-LK No.Kep-347/BL/2012.

The significant accounting policies were applied consistently, unless otherwise stated, in the preparation of the consolidated financial statements for the six month period ended June 30, 2021 and December 31, 2020:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the consolidated financial statements of each of the Company's subsidiaries are measured using the currency of the primary economic environment in which the Company and its subsidiaries operate ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan, PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, dan PSAK 73: Sewa untuk pertama kalinya. Sifat dan dampak perubahan sebagai akibat dari standar akuntansi baru ini dijelaskan di bawah ini.

Beberapa amandemen dan interpretasi lainnya yang berlaku untuk pertama kalinya pada tahun 2020, namun tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya. Perseroan dan entitas anaknya belum melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi atau amandemen apa pun yang telah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

• **PSAK 71: Instrumen Keuangan**

PSAK 71: Instrumen Keuangan menggantikan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dimana PSAK tersebut menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Changes in accounting policies

On January 1, 2020, the Company and its subsidiaries adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The Company and its subsidiaries applied PSAK 71: Financial Instruments, PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, and PSAK 73: Leases for the first time. The nature and effect of the changes as a result of these new accounting standards are describe below.

Several other amendments and interpretations apply for the first time in 2020, but do not have an impact on the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries have not early adopted any standards, interpretations or amendments that have been issued but are not yet effective as of January 1, 2020.

• **PSAK 71: Financial Instruments**

PSAK 71: Financial Instruments replaces PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurements for periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

(a) Klasifikasi dan pengukuran

Berdasarkan PSAK 71, instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya diamortisasi, atau nilai wajar melalui OCI. Klasifikasi tersebut didasarkan pada dua kriteria: model bisnis Perseroan dan entitas anaknya untuk mengelola aset; dan apakah arus kas kontraktual instrumen mewakili "pembayaran pokok dan bunga semata-mata (SPPI)" dari jumlah pokok terutang.

Penilaian model bisnis Perseroan dan entitas anaknya dilakukan pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020. Penilaian apakah arus kas kontraktual atas instrumen utang hanya terdiri dari pokok dan bunga dibuat berdasarkan fakta dan keadaan pada saat pengakuan awal aset.

Persyaratan klasifikasi dan pengukuran PSAK 71 tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi Perseroan dan entitas anaknya. Perseroan dan entitas anaknya terus mengukur pada nilai wajar semua aset keuangan yang sebelumnya dimiliki pada nilai wajar berdasarkan PSAK 55. Berikut ini adalah perubahan klasifikasi aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated financial
statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- PSAK 71: Financial Instruments (continued)

(a) Classification and measurements

Under PSAK 71, debt instruments are subsequently measured at fair value through profit or loss, amortized costs, or fair value through OCI. The classification is based on two criteria: the Company and its subsidiaries' business model for managing the assets; and whether the instruments' contractual cash flows represent "solely payments of principal and interest (SPPI)" on the principal amount outstanding.

The assessment of the Company and its subsidiaries' business model were made as of the date of initial application, January 1, 2020. The assessment of whether contractual cash flows on debt instruments are solely comprised of principal and interest was made based on the facts and circumstances as at the initial recognition of the assets.

The classification and measurement requirements of PSAK 71 did not have a significant impact to the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries continued measuring at fair value all financial assets previously held at fair value under PSAK 55. The following are the changes in the classification of the Company and its subsidiaries' financial assets:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

(a) Klasifikasi dan pengukuran (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya.

(b) Penurunan

Penerapan PSAK 71 telah secara fundamental mengubah akuntansi kerugian penurunan nilai Perseroan dan entitas anaknya untuk aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi PSAK 55 dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (ECL) perkiraan masa depan. PSAK 71 mengharuskan Perseroan dan entitas anaknya untuk mengakui penyisihan ECL untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated financial
statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- PSAK 71: Financial Instruments (continued)

(a) Classification and measurements
(continued)

The Company and its subsidiaries have not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in classification and measurement for the Company and its subsidiaries' financial liabilities.

(b) Impairment

The adoption of PSAK 71 has fundamentally changed the Company and its subsidiaries' accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss (ECL) approach. PSAK 71 requires the Company and its subsidiaries to recognize an allowance for ECLs for all debt instruments not held at fair value through profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

(c) Akuntansi lindung nilai

Pada tanggal penerapan awal, semua hubungan lindung nilai Perseroan dan entitas anaknya yang ada memenuhi syarat untuk diperlakukan sebagai hubungan lindung nilai berkelanjutan. Sebelum penerapan PSAK 71, Perseroan dan entitas anaknya menetapkan perubahan nilai wajar seluruh kontrak forward dalam hubungan lindung nilai arus kas. Setelah penerapan ketentuan akuntansi lindung nilai PSAK 71, Perseroan dan entitas anaknya hanya menetapkan elemen spot kontrak forward sebagai instrumen lindung nilai. Unsur forward diakui di OCI dan diakumulasi sebagai komponen ekuitas terpisah di bawah laba bersih pada arus kas lindung nilai.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- PSAK 71: Financial Instruments (continued)

(c) Hedge accounting

At the date of initial application, all of the Company and its subsidiaries' existing hedging relationships were eligible to be treated as continuing hedging relationships. Before the adoption of PSAK 71, the Company and its subsidiaries designated the change in fair value of the entire forward contracts in its cash flow hedge relationships. Upon adoption of the hedge accounting requirements of PSAK 71, the Company and its subsidiaries designate only the spot element of forward contracts as hedging instrument. The forward element is recognized in OCI and accumulated as a separate component of equity under net gain on cashflow hedge.

- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes PSAK 34: Construction Contracts, PSAK 23: Revenue and related Interpretations and it applies, with limited exceptions, to all revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

PSAK 72 mengharuskan Perseroan dan entitas anaknya untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK 72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar dapat diterapkan untuk semua kontrak pada tanggal penerapan awal atau hanya untuk kontrak yang tidak berlaku, selesai pada tanggal ini. Perseroan dan entitas anaknya memilih untuk menerapkan standar untuk semua kontrak pada 1 Januari 2020. Standar ini hanya berdampak pada penyajian pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya.

Sebelum penerapan PSAK 72, Perseroan dan entitas anaknya mencatat peralatan dan jasa pemasangan sebagai kiriman terpisah dalam penjualan bundel dan mengalokasikan imbalan untuk setiap kiriman dengan menggunakan pendekatan nilai wajar relatif.

Berdasarkan PSAK 72, Perseroan dan entitas anaknya menilai bahwa terdapat dua kewajiban pelaksanaan dalam kontrak untuk penjualan paket peralatan dan jasa instalasi dan melakukan alokasi ulang harga transaksi berdasarkan harga jual relatif berdiri sendiri, yang menurunkan jumlah yang dialokasikan untuk jasa instalasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers (continued)

PSAK 72 requires the Company and its subsidiaries to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures.

The Company and its subsidiaries adopted PSAK 72 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard can be applied either to all contracts at the date of initial application or only to contracts that are not completed at this date. The Company and its subsidiaries elected to apply the standard to all contracts as at January 1, 2020. This standard impacts only the presentation disclosure on the Company and its subsidiaries' revenues.

Before the adoption of PSAK 72, the Company and its subsidiaries accounted for the equipment and installation service as separate deliverables within bundled revenue and allocated consideration to each deliverable using the relative fair value approach.

Under PSAK 72, the Company and its subsidiaries assessed that there were two performance obligations in a contract for bundled revenue of equipment and installation services and performed a re-allocation of the transaction price based on their relative stand-alone selling prices.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

• PSAK 73: Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: Sewa, ISAK 8: *Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa*, ISAK 23: *Sewa Operasi-Insentif* dan ISAK 24: *Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa*. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di laporan posisi keuangan.

Akuntansi *lessor* berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari PSAK 30. *Lessor* akan terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau keuangan dengan menggunakan prinsip yang sama seperti dalam PSAK 30. Oleh karena itu, PSAK 73 tidak berdampak pada sewa di mana Perseroan dan entitas anaknya adalah *lessor*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

• PSAK 73: Leases

PSAK 73 supersedes PSAK 30: *Leases*, ISAK 8: *Determining whether an Arrangement contains a Lease*, ISAK 23: *Operating Leases-Incentives* and ISAK 24: *Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease*. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognize most leases on the statement of financial position.

Lessor accounting under PSAK 73 is substantially unchanged from PSAK 30. Lessors will continue to classify leases as either operating or financial leases using similar principles as in PSAK 30. Therefore, PSAK 73 did not have an impact for leases where the Company and its subsidiaries are the lessor.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

• PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya memiliki kontrak sewa untuk berbagai item aset tetap. Sebelum penerapan PSAK 73, Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan setiap sewa (sebagai *lessee*) pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Perseroan dan entitas anaknya tidak mengubah jumlah tercatat awal aset dan liabilitas yang diakui pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (yaitu, aset hak-guna dan liabilitas sewa sama dengan aset dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 30). Persyaratan PSAK 73 diterapkan untuk sewa ini mulai 1 Januari 2020.

Perseroan dan entitas anaknya juga menerapkan cara praktis yang tersedia di mana:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup mirip
- Bergantung pada penilaiannya apakah sewa menjadi memberatkan segera sebelum tanggal penerapan awal
- Menerapkan pembebasan sewa jangka pendek untuk sewa dengan jangka waktu sewa yang berakhir dalam 12 bulan sejak tanggal penerapan awal
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

• PSAK 73: Leases (continued)

The Company and its subsidiaries have lease contracts for various items of fixed assets. Before the adoption of PSAK 73, the Company and its subsidiaries classified each of its leases (as lessee) at the inception date as either a financial lease or an operating lease.

Leases previously classified as financial lease

The Company and its subsidiaries did not change the initial carrying amounts of recognized assets and liabilities at the date of initial application for leases previously classified as financial leases (i.e., the right-of-use assets and lease liabilities equal the lease assets and liabilities recognized under PSAK 30). The requirements of PSAK 73 were applied to these leases from January 1, 2020.

The Company and its subsidiaries also applied the available practical expedients wherein it:

- Used a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics
- Relied on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application
- Applied the short-term leases exemptions to leases with lease term that ends within 12 months of the date of initial application
- Used hindsight in determining the lease term where the contract contained options to extend or terminate the lease

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25 Definisi Material

Amandemen tersebut memberikan definisi baru tentang material yang menyatakan, "informasi adalah material jika dihilangkan, salah disajikan, atau dikaburkan, informasi tersebut secara wajar dapat diharapkan memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang memberikan informasi tentang entitas pelapor tertentu." Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan bergantung pada sifat atau besaran informasi, baik secara individual atau dalam kombinasi dengan informasi lain, dalam konteks laporan keuangan. Kesalahan penyajian informasi bersifat material jika secara wajar diharapkan dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, juga tidak diharapkan akan berdampak pada masa depan Perseroan dan entitas anaknya.

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang judul laporan keuangan

Amendemen PSAK 1 merupakan penyesuaian beberapa paragraf dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan yang sebelumnya tidak diadopsi dari IAS 1 *Presentation of Financial Statements* menjadi diadopsi. Amendemen ini membuka opsi yang memperkenankan entitas menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, juga tidak diharapkan akan berdampak pada masa depan Perseroan dan entitas anaknya.

- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa

ISAK 36 ini memberikan penegasan atas intensi dan pertimbangan DSAK yang dicakup dalam Dasar Kesimpulan PSAK 73 paragraf DK02-DK10 mengenai perlakuan akuntansi atas hak atas tanah yang bersifat sekunder.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25 Definition of Material

The amendments provide a new definition of material that states, "information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity." The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information, either individually or in combination with other information, in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of, nor is there expected to be any future impact to the Company and its subsidiaries.

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on the title of financial statements

The amendments to PSAK 1 are several paragraphs in PSAK 1: Presentation of Financial Statements which were not previously adopted from IAS 1 *Presentation of Financial Statements* to be adopted. This amendment opens an option that allows entities to use report titles other than those used in PSAK 1. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of, nor is there expected to be any future impact to the Company and its subsidiaries.

- ISAK 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases

ISAK 36 provides confirmation of the intentions and considerations of the DSAK covered in the Basis for Conclusion PSAK 73 paragraphs DK02-DK10 regarding the accounting treatment of land rights secondary.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Secara umum ISAK 36 ini mengatur mengenai: (1) penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya; (2) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan; dan (3) perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

ISAK ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian, juga tidak diharapkan akan berdampak pada masa depan Perseroan dan entitas anaknya.

- Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan

Kerangka Konseptual bukanlah standar, dan tidak ada konsep yang terkandung di dalamnya yang menimpa konsep atau persyaratan dalam standar apa pun. Tujuan dari Kerangka Konseptual adalah untuk membantu pembuat standar dalam mengembangkan standar, untuk membantu pembuat mengembangkan kebijakan akuntansi yang konsisten di mana tidak ada standar yang berlaku dan untuk membantu semua pihak untuk memahami dan menafsirkan standar. Ini akan mempengaruhi entitas yang mengembangkan kebijakan akuntansi berdasarkan Kerangka Konseptual. Kerangka Konseptual yang direvisi mencakup beberapa konsep baru, definisi yang diperbarui dan kriteria pengakuan untuk aset dan liabilitas serta menjelaskan beberapa konsep penting. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated financial
statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- ISAK 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases (continued)

In general, ISAK 36 regulates: (1) valuation in determining the accounting treatment related to a land right that looks at the substance of the land right and not its legal form; (2) accounting treatment related to land rights in accordance with PSAK 16, namely if a contractual provision provides rights that in substance resemble the purchase of fixed assets, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which stipulates that in general, land is not depreciated; and (3) accounting treatment related to the right to land in accordance with PSAK 73 that is, if the substance of a right to land does not shift control over the underlying asset and only gives the right to use the underlying asset for a period of time, then the substance of the right to the land is a lease transaction.

This ISAK had no impact on the consolidated financial statements of, nor is there expected to be any future impact to the Company and its subsidiaries.

- Conceptual Framework for Financial Reporting

The Conceptual Framework is not a standard, and none of the concepts contained therein override the concepts or requirements in any standard. The purpose of the Conceptual Framework is to assist the standard setters in developing standards, to help preparers develop consistent accounting policies where there is no applicable standard in place and to assist all parties to understand and interpret the standards. This will affect those entities which developed their accounting policies based on the Conceptual Framework. The revised Conceptual Framework includes some new concepts, updated definitions and recognition criteria for assets and liabilities and clarifies some important concepts. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2021 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut.

Pengendalian didapat ketika Perseroan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perseroan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perseroan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*),
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perseroan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Perseroan.

Perseroan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perseroan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal Perseroan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perseroan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as of June 30, 2021 and for the six-month period ended.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

- Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee),
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
- Rights arising from other contractual arrangements; and
- The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary.

Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statement of comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemegang saham entitas induk dan kepada KNP, walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perseroan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perseroan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, jika Perseroan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent company and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case the Company loss control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- derecognize the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognize the carrying amount of any NCI;
- derecognize the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- recognize the fair value of the consideration received;
- recognize the fair value of any investment retained;
- recognize any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" (2019: PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

When the Company and its subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK 71, "Financial Instruments" (2019: PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement"). If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. *Both entities are joint venture of the same third party.*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - vii. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Kas di bank

Kas di bank tidak dibatasi penggunaannya. Kas di bank dijaminan atau dibatasi disajikan sebagai "Bank yang dibatasi penggunaannya" dalam bagian aset lancar di laporan posisi keuangan.

f. Sewa

Perseroan dan entitas anaknya menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perseroan dan entitas anaknya sebagai lessee

Perseroan dan entitas anaknya menerapkan satu pendekatan pengakuan dan pengukuran bagi seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang merupakan hak untuk menggunakan aset pendasar.

i) Aset hak-guna

Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung yang timbul diawal, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama periode yang lebih pendek antara sewa dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Tanah	2-32
Kantor	5
Satelit	5

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Perseroan dan entitas anaknya pada akhir masa sewa atau biaya perolehan mencerminkan pelaksanaan opsi beli, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Cash in banks

Cash in banks are not restricted as to use. Cash in banks that are pledge or restricted are presented as "Restricted cash in banks" under current assets section in the statement of financial position.

f. Leases

The Company and its subsidiaries assess at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Company and its subsidiaries as lessee

The Company and its subsidiaries apply a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company and its subsidiaries recognize lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

i) Right-of-use assets

The Company and its subsidiaries recognize right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If ownership of the leased asset transfers to the Company and its subsidiaries at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Sewa (lanjutan)

i) Aset hak-guna (lanjutan)

Aset hak-guna juga mengalami penurunan nilai.

ii) Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residual. Pembayaran sewa juga mencakup harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti akan dieksekusi oleh Perseroan dan entitas anaknya, dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan Perseroan dan entitas anaknya mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk merefleksikan penambahan bunga dan mengurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Leases (continued)

i) Right-of-use assets (continued)

The right-of-use assets are also subject to impairment.

ii) Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company and its subsidiaries recognize lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentive receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and its subsidiaries and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company and its subsidiaries exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company and its subsidiaries use their incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Sewa (lanjutan)

- iii) Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah

Perseroan dan entitas anaknya menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa mesin dan peralatan jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang, dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi beli). Hal ini juga berlaku untuk pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa peralatan kantor yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Perseroan dan entitas anaknya sebagai lessor

Sewa di mana Perseroan dan entitas anaknya tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan dalam pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena sifat operasinya. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode perolehannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Leases (continued)

- iii) Short-term leases and leases of low-value assets

The Company and its subsidiaries apply the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of machinery and equipment (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). It also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases of office equipment that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its subsidiaries as lessor

Leases in which the Company and its subsidiaries do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Rental income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in revenue in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Aset tetap

Perseroan dan entitas anaknya telah memilih model biaya untuk aset tetap.

Aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Nilai sisa aset adalah estimasi jumlah yang akan diperoleh Perseroan dan entitas anaknya dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tersebut sudah dalam kondisi yang diharapkan pada akhir masa manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets

The Company and its subsidiaries have chosen the cost model for fixed assets.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the profit or loss as incurred.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Company and its subsidiaries would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already in the condition expected at the end of its useful life.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Aset tetap (lanjutan)

g. Fixed assets (continued)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful life of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Menara-menara	40	Towers
Mesin	8	Machinery
Peralatan kantor	3-4	Office equipment
Kendaraan bermotor	4-8	Motor vehicles
Peralatan proyek	4-25	Field equipment
Perabotan kantor	3-5	Furniture and fixtures

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau kembali, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur manfaat aset yang diharapkan menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

The residual values, useful life and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial year. Changes in the expected useful life of assets are considered to modify the depreciation period and are treated as changes in accounting estimates.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is completed and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of fair value less cost to sell and value in use.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anaknya membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each end of reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make a formal estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's fair value or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses from continuing operations are recognized in consolidated statement of comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future year.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "Projected Unit Credit".

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya telah menerapkan secara prospektif PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "corridor approach" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba rugi.
- Keuntungan yang diharapkan atas aset program tidak lagi diakui dalam laba rugi, tetapi diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Perseroan dan entitas anaknya mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

j. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perseroan. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Employee benefits liability

The Company and its subsidiaries have long-term employee benefits liability in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The liability is estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Effective January 1, 2015, the Company and its subsidiaries have prospectively adopted PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income and excluded permanently from profit or loss.
- Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss, but are recognized through other comprehensive income. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.
- Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/ curtailment occurs or when the Company and its subsidiaries recognize related restructuring or termination costs.

j. Foreign currency transactions and balances

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**j. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anaknya dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 31, 2020 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	14.496	14.105
Rupiah/1 EUR	17.255	17.330
Rupiah/1 SGD	10.781	10.644
Rupiah/1 JPY	131	136

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

The exchange rates used as of June 30, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

Rupiah/US Dollar 1
Rupiah/EUR 1
Rupiah/SGD 1
Rupiah/JPY 1

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui pada saat pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Perseroan dan entitas anaknya dalam pertukaran barang atau jasa tersebut. Perseroan dan entitas anaknya secara umum menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah yang utama dalam pengaturan pendapatannya, kecuali untuk jasa keagenan di bawah ini, karena secara khusus mengendalikan barang atau jasa sebelum mentransfernya ke pelanggan.

Jumlah pendapatan yang diakui didasarkan pada pertimbangan yang diterima Perseroan dan entitas anaknya sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, setelah dikurangi potongan penjualan dan disesuaikan dengan pengembalian yang diharapkan serta penyesuaian harga

Untuk potongan harga, pengembalian dan penyesuaian harga, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan metode yang paling mungkin dalam memperkirakan jumlah tersebut. Manajemen mempertimbangkan pengalaman historisnya untuk mengembangkan estimasi.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Revenue and expense recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods or services are transferred to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Company and its subsidiaries expect to be entitled in exchange for those goods or services. The Company and its subsidiaries have generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements, except for the agency services below, because it typically controls the goods or services before transferring them to the customer.

The amount of revenue recognized is based on the consideration that the Company and its subsidiaries received in exchange for transferring promised goods or services to the customers, net of the sales reduction and adjusted for expected returns and price adjustments.

For sales reduction, returns and price adjustment, the Company and its subsidiaries uses most likely method in estimating the amount. Management considers its historical experience to develop an estimate.

Expenses are recognized when incurred.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**k. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Penghasilan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

l. Perpajakan

Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK 46, "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Perseroan dan entitas anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penjualan tanah, penghasilan sewa tanah dan jasa rekayasa dan konstruksi sebagai pos tersendiri.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Revenue and expense recognition
(continued)**

Interest income or expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

l. Taxation

The Company and its subsidiaries applied PSAK 46, "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK 46. Therefore, the Company and its subsidiaries have decided to present all of the final tax arising from sales of land, land rent revenue and engineering and construction services as separate line item.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perseroan dan entitas anaknya juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the period computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its subsidiaries also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries reassess unrecognized deferred tax assets. The Company and its subsidiaries recognize a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

l. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali jika aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal goodwill (untuk liabilitas pajak tangguhan) atau aset atau liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan merupakan penggabungan usaha dan, pada saat transaksi, mempengaruhi baik laba akuntansi maupun laba atau rugi fiskal.

m. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entity, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except when the deferred tax asset and liability arises from the initial recognition of goodwill (for deferred tax liability) or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

m. Operating segments

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intercompany balances and transactions are eliminated as part of consolidation process.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai**

**n. Derivative financial instruments and hedge
accounting**

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti *swap* atas perubahan kurs, *swap* atas tingkat suku bunga, *call spread* dan kontrak *forward*, untuk melindungi nilai masing-masing risiko mata uang asing dan risiko suku bunga. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif dan sebagai kewajiban keuangan jika nilai wajarnya negatif.

The Company and its subsidiaries use derivative financial instruments, such as cross currency swap, interest rate swap, call spread and forward contract to hedge the foreign currency risks and interest rate risks. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, lindung nilai diklasifikasikan sebagai:

For the purpose of hedge accounting, hedges are classified as:

- Lindung nilai nilai wajar saat lindung nilai terhadap eksposur terhadap perubahan nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang tidak diakui
- Lindung nilai arus kas saat melakukan lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang diakui atau prakiraan transaksi yang sangat mungkin terjadi atau risiko mata uang asing dalam komitmen pasti yang tidak diakui
- Hedges dari investasi neto dalam operasi asing

- Fair value hedges when hedging the exposure to changes in the fair value of a recognized asset or liability or an unrecognized firm commitment

- Cash flow hedges when hedging the exposure to variability in cash flows that is either attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction or the foreign currency risk in an unrecognized firm commitment

- Hedges of a net investment in a foreign operation

Pada permulaan hubungan lindung nilai, Perseroan dan entitas anaknya secara resmi menetapkan dan mendokumentasikan hubungan lindung nilai yang ingin diterapkan akuntansi lindung nilai serta tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melaksanakan lindung nilai.

At the inception of a hedge relationship, the Company and its subsidiaries formally designate and document the hedge relationship to which it wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)**

Mulai 1 Januari 2020, dokumentasi tersebut mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, item lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana Perseroan dan entitas anaknya akan menilai apakah hubungan lindung nilai tersebut memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai (termasuk analisis sumber ketidakefektifan lindung nilai, dan bagaimana rasio lindung nilai ditentukan). Hubungan lindung nilai memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai jika memenuhi semua persyaratan efektivitas berikut:

- Ada 'hubungan ekonomi' antara item lindung nilai dan instrumen lindung nilai.
- Pengaruh risiko kredit tidak 'mendominasi perubahan nilai' yang dihasilkan dari hubungan ekonomi tersebut.
- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai sama dengan yang dihasilkan dari jumlah item lindung nilai yang Perseroan dan entitas anaknya benar-benar lindung nilai dan jumlah instrumen lindung nilai yang benar-benar digunakan Perseroan dan entitas anaknya untuk lindung nilai atas jumlah item lindung nilai tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Beginning January 1, 2020, the documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item, the nature of the risk being hedged and how the Company and its subsidiaries will assess whether the hedging relationship meets the hedge effectiveness requirements (including the analysis of sources of hedge ineffectiveness and how the hedge ratio is determined). A hedging relationship qualifies for hedge accounting if it meets all of the following effectiveness requirements:

- There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument.
- The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship.
- The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Company and its subsidiaries actually hedge and the quantity of the hedging instrument that the Company and its subsidiaries actually use to hedge that quantity of hedged item.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)**

**n. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Lindung nilai yang memenuhi semua kriteria kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai diperhitungkan, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Hedges that meet all the qualifying criteria for hedge accounting are accounted for, as described below:

Lindung nilai atas nilai wajar

Fair value hedges

Perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai beban lain-lain. Perubahan nilai wajar item lindung nilai yang terkait dengan risiko lindung nilai dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat item lindung nilai dan juga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai beban lain-lain.

The change in the fair value of a hedging instrument is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as other expense. The change in the fair value of the hedged item attributable to the risk hedged is recorded as part of the carrying value of the hedged item and is also recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as other expense.

Untuk lindung nilai atas nilai wajar yang terkait dengan item yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, setiap penyesuaian terhadap nilai tercatat diamortisasi melalui laporan laba rugi selama sisa jangka waktu lindung nilai dengan menggunakan metode SBE. Amortisasi SBE dapat dimulai segera setelah penyesuaian dilakukan dan selambat-lambatnya pada saat item lindung nilai tidak lagi disesuaikan untuk perubahan nilai wajarnya yang disebabkan oleh risiko yang dilindungi nilai.

For fair value hedges relating to items carried at amortized cost, any adjustment to carrying value is amortised through profit or loss over the remaining term of the hedge using the EIR method. The EIR amortization may begin as soon as an adjustment exists and no later than when the hedged item ceases to be adjusted for changes in its fair value attributable to the risk being hedged.

Jika item lindung nilai dihentikan pengakuannya, nilai wajar yang belum diamortisasi segera diakui dalam laba rugi.

If the hedged item is derecognized, the unamortized fair value is recognized immediately in profit or loss.

Ketika komitmen perusahaan yang tidak diakui ditetapkan sebagai item lindung nilai, perubahan kumulatif selanjutnya dalam nilai wajar komitmen perusahaan yang disebabkan oleh risiko yang dilindungi nilainya diakui sebagai aset atau liabilitas seiring dengan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi.

When an unrecognized firm commitment is designated as a hedged item, the subsequent cumulative change in the fair value of the firm commitment attributable to the hedged risk is recognized as an asset or liability with a corresponding gain or loss recognized in profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui di OCI sebagai cadangan lindung nilai arus kas, sedangkan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi. Cadangan lindung nilai arus kas disesuaikan dengan jumlah yang lebih rendah dari keuntungan atau kerugian kumulatif instrumen lindung nilai dan perubahan kumulatif nilai wajar item lindung nilai.

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan kontrak mata uang sebagai lindung nilai atas eksposurnya terhadap risiko mata uang asing dalam prakiraan transaksi dan komitmen pasti. Bagian yang tidak efektif sehubungan dengan kontrak mata uang asing diakui sebagai beban lain-lain dan bagian yang tidak efektif yang diakui pada laba rugi.

Mulai 1 Januari 2020, Perseroan dan entitas anaknya hanya menetapkan elemen spot kontrak *forward* sebagai instrumen lindung nilai. Unsur *forward* diakui di OCI dan diakumulasi dalam komponen ekuitas terpisah di bawah keuntungan/kerugian cadangan lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges

The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in OCI in the cash flow hedge reserve, while any ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The cash flow hedge reserve is adjusted to the lower of the cumulative gain or loss on the hedging instrument and the cumulative change in fair value of the hedged item.

The Company and its subsidiaries use currency contracts as hedges of its exposure to foreign currency risk in forecast transactions and firm commitments. The ineffective portion relating to foreign currency contracts is recognized as other expense and the ineffective portion is recognized in profit or loss.

Beginning January 1, 2020, the Company and its subsidiaries designate only the spot element of forward contracts as a hedging instrument. The forward element is recognized in OCI and accumulated in a separate component of equity under gain/loss on cash flow hedge.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)**

**n. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Cash flow hedges (continued)

Jumlah yang terakumulasi di OCI diperhitungkan, tergantung pada sifat transaksi lindung nilai yang mendasarinya. Jika transaksi lindung nilai kemudian menghasilkan pengakuan item non-keuangan, jumlah yang diakumulasi dalam ekuitas dikeluarkan dari komponen ekuitas yang terpisah dan dimasukkan ke dalam biaya awal atau jumlah tercatat lainnya dari aset atau liabilitas yang dilindungi nilainya. Ini bukan penyesuaian reklasifikasi dan tidak akan diakui di OCI untuk periode tersebut. Hal ini juga berlaku di mana prakiraan transaksi lindung nilai dari aset non-keuangan atau kewajiban non-keuangan selanjutnya menjadi komitmen pasti yang diterapkan akuntansi lindung nilai nilai wajar.

The amounts accumulated in OCI are accounted for, depending on the nature of the underlying hedged transaction. If the hedged transaction subsequently results in the recognition of a non-financial item, the amount accumulated in equity is removed from the separate component of equity and included in the initial cost or other carrying amount of the hedged asset or liability. This is not a reclassification adjustment and will not be recognized in OCI for the period. This also applies where the hedged forecast transaction of a non-financial asset or non-financial liability subsequently becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied.

Untuk lindung nilai arus kas lainnya, jumlah yang terakumulasi di OCI direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode atau periode yang sama di mana arus kas lindung nilai memengaruhi laba rugi.

For any other cash flow hedges, the amount accumulated in OCI is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged cash flows affect profit or loss.

Jika akuntansi lindung nilai arus kas dihentikan, jumlah yang telah diakumulasi di OCI harus tetap dalam akumulasi OCI jika arus kas masa depan yang dilindungi nilainya masih diharapkan terjadi. Jika tidak, jumlah tersebut akan segera direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Setelah penghentian, setelah arus kas lindung nilai terjadi, setiap jumlah yang tersisa dalam akumulasi OCI harus diperhitungkan tergantung pada sifat transaksi yang mendasari seperti dijelaskan di atas.

If cash flow hedge accounting is discontinued, the amount that has been accumulated in OCI must remain in accumulated OCI if the hedged future cash flows are still expected to occur. Otherwise, the amount will be immediately reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment. After discontinuation, once the hedged cash flow occurs, any amount remaining in accumulated OCI must be accounted for depending on the nature of the underlying transaction as described above.

o. Laba per saham

o. Earnings per share

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Earnings per share is computed by dividing income for the period attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of outstanding shares during the period.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perseroan dan entitas anaknya untuk mengelolanya. Perseroan dan entitas anaknya pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perseroan dan entitas anaknya untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perseroan dan entitas anaknya mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company and its subsidiaries' business model for managing them. The Company and its subsidiaries initially measure a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company and its subsidiaries' business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Initial recognition and measurement
(continued)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perseroan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset.

Pengukuran selanjutnya

Subsequent measurement

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrument ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*
- *Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*
- *Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*
- *Financial assets at fair value through profit or loss*

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Perseroan dan entitas anaknya. Perseroan dan entitas anaknya mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

This category is the most relevant to the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries measure assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen utang)

Perseroan dan entitas anaknya mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi valuta asing, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui dalam OCI didaur ulang ke laba rugi.

Instrumen utang Perseroan dan entitas anaknya pada nilai wajar melalui OCI mencakup investasi dalam obligasi perusahaan kuotasi yang disajikan dalam investasi instrumen keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company and its subsidiaries' financial assets at amortized cost include cash on hand and in banks, restricted cash in banks, trade receivables, other receivables, advance, other non-current assets - deposits.

Financial assets at fair value through OCI (debt instruments)

The Company and its subsidiaries measure debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Company and its subsidiaries' debt instruments at fair value through OCI include investments in quoted corporate bonds presented under investment in financial instruments.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kategori ini mencakup investasi pada *structured deposit* dan surat berharga yang disajikan pada investasi instrumen keuangan.

Derivatif yang melekat dalam kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama tidak dicatat secara terpisah. Aset keuangan utama bersama dengan derivatif melekat harus diklasifikasikan secara keseluruhan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

This category includes investment in structured deposit and marketable securities presented under investment in financial instrument.

A derivative embedded within a hybrid contract containing a financial asset host is not accounted for separately. The financial asset host together with the embedded derivative is required to be classified in its entirety as a financial asset at fair value through profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perseroan dan entitas anaknya telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perseroan dan entitas anaknya telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perseroan dan entitas anaknya tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perseroan dan entitas anaknya telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perseroan dan entitas anaknya tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perseroan dan entitas anaknya terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perseroan dan entitas anaknya juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Perseroan dan entitas anaknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company and its subsidiaries' consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Company and its subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, the Company and its subsidiaries evaluate if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company and its subsidiaries also recognize an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company and its subsidiaries have retained.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Penurunan nilai aset keuangan

Perseroan dan entitas anaknya mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perseroan dan entitas anaknya, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its subsidiaries could be required to repay.

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries recognize an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company and its subsidiaries expect to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk piutang dagang, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perseroan dan entitas anaknya tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perseroan dan entitas anaknya telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang dengan nilai wajar melalui OCI, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Perseroan dan entitas anaknya menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Perseroan dan entitas anaknya mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan jika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo lebih dari 30 hari.

Instrumen utang Perseroan dan entitas anaknya pada nilai wajar melalui OCI hanya terdiri dari obligasi yang memiliki kuotasi harga yang dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Perseroan dan entitas anaknya untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut basis 12 bulan. Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak permulaan, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For trade receivables, the Company and its subsidiaries apply a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company and its subsidiaries do not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company and its subsidiaries have established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at fair value through OCI, the Company and its subsidiaries apply the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company and its subsidiaries evaluate whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company and its subsidiaries reassess the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Company and its subsidiaries consider that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The Company and its subsidiaries' debt instruments at fair value through OCI comprise of quoted corporate bonds that are considered to be low credit risk investments. It is the Company and its subsidiaries' policy to measure ECLs on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perseroan dan entitas anaknya juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perseroan dan entitas anaknya tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perseroan dan entitas anaknya. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya meliputi utang pembangunan menara dan usaha lainnya, utang lain-lain, akrual, utang bank, utang obligasi, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang derivatif dan utang sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Company and its subsidiaries consider a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company and its subsidiaries may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company and its subsidiaries are unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company and its subsidiaries. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company and its subsidiaries' financial liabilities include tower construction and other trade payables, other payables, accruals, bank loans, bonds payable, short-term employee benefits liability, derivatives payable and lease liabilities.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka terjadi untuk tujuan pembelian kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen derivatif yang dimasukkan oleh Perseroan dan entitas anaknya yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada tanggal awal pengakuan, dan hanya jika kriteria dalam PSAK 71 terpenuhi. Perseroan dan entitas anaknya tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company and its subsidiaries that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Company and its subsidiaries have not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya (lanjutan)

Utang dan pinjaman

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Perseroan dan entitas anaknya. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

Loans and borrowings

This is the category most relevant to the Company and its subsidiaries. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

r. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Provision

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting period and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Goodwill (lanjutan)

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana goodwill tersebut timbul.

s. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 10 sampai 30 tahun.

t. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Perseroan dan entitas anaknya menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Goodwill (continued)

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

s. Intangible assets

Intangible assets consisting of customer relationships acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationships over their estimated useful life of 10 to 30 years.

t. Current and non-current classification

The Company and its subsidiaries present assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau produksi aset yang memerlukan waktu dalam jumlah besar untuk siap digunakan atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset terkait. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan biaya pendanaan lainnya yang dibebankan kepada Perseroan dan entitas anaknya sehubungan dengan peminjaman dana.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalised as part of the cost of the related asset. All other borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests expense and other financing charges that the Company and its subsidiaries incur in connection with the borrowing of funds.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangan definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2p.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anaknya merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anaknya, mata uang fungsional mereka adalah Rupiah.

Sewa

Perseroan dan entitas anaknya menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Penentuan Aset Kualifikasian

Perseroan dan entitas anaknya menentukan aset tertentu sebagai aset kualifikasian dengan menilai apakah mereka memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 26 (Revisi 2014). Oleh karena itu, aset tetap yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa siap digunakan, dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries' management assessment, their functional currency is Rupiah.

Leases

The Company and its subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Determination of Qualifying Assets

The Company and its subsidiaries determine certain assets as qualifying assets by judging if they meet the definition set forth in PSAK 26 (Revised 2014). Accordingly, fixed assets which necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use are accounted for in accordance with the accounting policies.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2i. Sementara Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya telah diungkapkan dalam Catatan 22.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' cost of pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumption are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2i. While the Company and its subsidiaries' believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experiences or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumption may materially affect their estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries' estimated employee benefits liability are disclosed in Note 22.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful life. Management properly estimates the useful life of these fixed assets to be within 3 to 40 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anaknya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 41.

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, berdasarkan wilayah geografis, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 20.

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Note 41.

Provision for expected credit losses of trade receivables

The Company and its subsidiaries use a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas Piutang Usaha (lanjutan)

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Perseroan dan entitas anaknya yang diamati secara historis. Perseroan dan entitas anaknya akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diekspektasikan akan memburuk pada periode berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perseroan dan entitas anaknya dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of Trade Receivables (continued)

The provision matrix is initially based on the Company and its subsidiaries' historical observed default rates. The Company and its subsidiaries will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next period which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company and its subsidiaries' historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anaknya menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20e.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profit together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 20e.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Perseroan dan entitas anak melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir periode laporan. Dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah liabilitas pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Perseroan dan entitas anaknya tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perseroan dan entitas anaknya untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perseroan dan entitas anaknya, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas-anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Perseroan dan entitas anaknya mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATION AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Company and its subsidiaries assess their estimated cost of dismantling of towers at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 19.

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Company and its subsidiaries cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, the Company and its subsidiaries use their incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company and its subsidiaries would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Company and its subsidiaries 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, the subsidiaries that do not enter into financing transactions). The Company and its subsidiaries estimate the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	30 Juni / June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Kas	7.288	6.306	Cash on hand
Rekening giro			Current accounts
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	550.044	1.367	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	58.797	21.354	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	23.227	141.823	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Permata Tbk.	18.909	22.801	PT Bank Permata Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	15.959	40.141	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta	5.643	195.865	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch
PT Bank OCBC NISP Tbk.	923	1.730	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Sinarmas	649	412	PT Bank Sinarmas
PT Bank Mega Syariah	614	3	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Oke Indonesia Tbk.	587	4	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
PT Bank BJB Tbk.	319	18	PT Bank BJB Tbk.
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	313	358	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
PT Bank DBS Indonesia	284	59	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia	132	2.892	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	84	2.831	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank J Trust Indonesia	76	107	PT Bank J Trust Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia	70	-	PT Bank Maybank Indonesia
PT Bank DKI	57	253	PT Bank DKI
Bank of China, Ltd.	53	4.836	Bank of China, Ltd.
PT Bank BNP Paribas	52	1.010	PT Bank BNP Paribas
PT Bank MNC International Tbk.	42	549	PT Bank MNC International Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	34	575	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Danamon	11	-	PT Bank Danamon
JP Morgan Chase Bank, N.A.	8	-	JP Morgan Chase Bank, N.A.
PT Bank CTBC Indonesia	2	-	PT Bank CTBC Indonesia
Sub-total	676.889	438.988	Sub-total
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	364.653	830.718	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	275.664	123	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Maybank Indonesia	145.003	-	PT Bank Maybank Indonesia
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	10.341	5.327	JPMorgan Chase, N.A., Singapura
DBS Bank Ltd, Singapura	1.125	28.144	DBS Bank Ltd, Singapura
OCBC Bank Ltd, Singapura	103	113	OCBC Bank Ltd, Singapura
PT Bank UOB Indonesia	78	76	PT Bank UOB Indonesia
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. cabang Jakarta	76	74	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. Jakarta branch
PT Bank BNP Paribas Indonesia	73	71	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank of China	71	70	PT Bank of China
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	71	69	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
PT Bank HSBC Indonesia	68	67	PT Bank HSBC Indonesia
Sub-total	797.326	864.852	Sub-total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

	30 Juni / June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Dolar Singapura		
DBS Bank Ltd, Singapura	6.768	6.683
Sub-total	1.480.983	1.310.523
Bank - pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Bank Central Asia Tbk.		
Rupiah	72.432	79.061
Dolar AS	2.520	1.929
Sub-total	74.952	80.990
Total rekening giro	1.555.935	1.391.513
Total	1.563.223	1.397.819

Pada tahun 2021, tingkat bunga rata-rata untuk rekening giro berkisar antara 0% sampai dengan 2,5% per tahun untuk rekening Rupiah (berkisar antara 0% sampai dengan 1,50% pada tahun 2020), berkisar antara 0% sampai dengan 0,1% per tahun untuk rekening Dolar AS (berkisar antara 0% sampai dengan 0,5% pada tahun 2020) dan 0% sampai dengan 0,25% per tahun untuk rekening Dolar Singapura (berkisar antara 0% sampai dengan 0,5% pada tahun 2020).

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

Singapore Dollar
DBS Bank Ltd, Singapore
Sub-total
Cash in banks - related party (Note 37)
PT Bank Central Asia Tbk.
Rupiah
US Dollar
Sub-total

Total current accounts

Total

In 2021, average interest rates for current bank accounts ranged from 0% to 2.5% per annum for Rupiah (ranging from 0% to 1.50% in 2020), 0% to 0.1% per annum for US Dollar (ranging from 0% to 0.5% in 2020) and 0% to 0.25% per annum for Singapore Dollar (ranging from 0% to 0.5% in 2020).

5. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.863	4.920
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	29
Total	2.863	4.949

Akun-akun ini merupakan garansi terutama dengan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI") terkait perjanjian jasa dengan Iforte.

5. RESTRICTED CASH IN BANKS

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Total

These account represent guarantee mainly to Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi ("BAKTI") for service agreements with Iforte.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
Rupiah	1.217.223	1.337.900
Dolar AS	44.716	9.771
Sub-total	1.261.939	1.347.671
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(107.158)	(108.520)
Sub-total	1.154.781	1.239.151
Pihak berelasi		
Rupiah	19.779	918
Neto	1.174.560	1.240.069

6. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables per currency are as follows:

Third parties
Rupiah
US Dollar

Sub-total

Less: Allowance for expected credit loss

Sub-total
Related parties
Rupiah

Net

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
PT Telekomunikasi Selular	298.674	231.891
PT Hutchison 3 Indonesia	217.641	161.705
PT XL Axiata Tbk.	209.411	666.234
PT Indosat Tbk.	167.490	89.224
Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi	66.851	-
PT Dayamitra Telekomunikasi	64.750	167
PT Smartfren Telecom Tbk.	53.076	50.382
PT Internux	47.724	47.735
PT Smart Telecom	20.690	11.834
PT MNC Kabel Mediacom	14.963	4.749
PT Sampoerna Telecom Indonesia	11.124	10.929
PT Inti Bangun Sejahtera	4.416	2.107
PT Putra Arga Binangun	3.713	335
PT Kurongkor Utama	3.540	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.437	1.304
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3.165	2.178
PT Nusa Satu Inti Artha	1.743	3.791
PT Berca Global Access	1.034	1.943
PT Triple One Global	259	237
PT Global Tiket Network	58	3
Lain-lain	68.180	60.923
Sub-total	1.261.939	1.347.671
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(107.158)	(108.520)
Pihak ketiga	1.154.781	1.239.151
Pihak berelasi	19.779	918
Neto	1.174.560	1.240.069

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The details of trade receivables per customer are as follows:

Third parties
PT Telekomunikasi Selular
PT Hutchison 3 Indonesia
PT XL Axiata Tbk.
PT Indosat
Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi
PT Dayamitra Telekomunikasi
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Internux
PT Smart Telecom
PT MNC Kabel Mediacom
PT Sampoerna Telecom Indonesia
PT Inti Bangun Sejahtera
PT Putra Arga Binangun
PT Kurongkor Utama
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Nusa Satu Inti Artha
PT Berca Global Access
PT Triple One Global
PT Global Tiket Network
Others
Sub-total
Less: Allowance for expected credit loss
Third parties
Related parties
Net

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Belum jatuh tempo	1.067.900	1.189.235	Current
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	83.394	36.561	1 - 30 days
31 - 60 hari	18.465	15.540	31 - 60 days
61 - 90 hari	12.413	19.901	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	99.546	87.352	Over 90 days
Sub-total	1.281.718	1.348.589	Sub-total
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(107.158)	(108.520)	Less: Allowance for expected credit loss
Neto	1.174.560	1.240.069	Net

Piutang usaha tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu antara 30 sampai 60 hari.

Trade receivables are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian yang didasarkan pada penilaian kolektif adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Saldo awal	108.520	167.150
Penyesuaian PSAK 71	-	(21.014)
Penghapusan piutang usaha	(3.843)	(5.132)
Beban cadangan (pembalikan) kerugian kredit ekspektasian neto (Catatan 35)	2.481	(32.484)
Saldo akhir	107.158	108.520

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang usaha kepada pihak ketiga.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in the allowance for expected credit loss, which are based on collective assessment, are as follows:

Beginning balance
Adjustment for PSAK 71
Receivables write-off
Allowance for (reversal of) expected credit loss, net (Note 35)
Ending balance

Management believes that the allowance for expected credit loss is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Jangka pendek		
International Private Leased Circuit (IPLC)	62.605	62.605
Transponder	18.740	18.740
Asuransi	4.359	6.037
Sewa kantor	3.162	3.663
Biaya jaminan	8.966	8.884
Internet bandwidth	1.800	1.800
Lain-lain	41.014	42.385
Total	140.646	144.114
Jangka panjang		
Transponder	212.392	221.763
IPLC	170.393	201.695
Internet bandwidth	8.700	9.600
Total	391.485	433.058

7. PREPAID EXPENSES

Current
International Private Leased Circuit (IPLC)
Transponder
Insurance
Office rental
Guarantee fee
Internet bandwidth
Others
Total
Non - Current
Transponder
IPLC
Internet bandwidth
Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

	Saldo 31 Des. 2020/ Balance Dec. 31, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Saldo 30 June 2021/ Balance June 30, 2021	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	9.596	-	-	-	9.596	Land
Menara	25.546.489	28.627	(30.595)	489.657	26.034.178	Tower
Gedung	56.399	125	-	526	57.050	Building
Mesin	10.244	-	-	-	10.244	Machinery
Peralatan kantor	220.539	30.383	(79)	11.937	262.780	Office equipment
Kendaraan bermotor	24.196	2.398	-	1.354	27.948	Motor vehicles
Peralatan proyek	2.191.611	168.331	(16.494)	269.035	2.612.483	Field equipment
Perabotan kantor	80.941	696	-	406	82.043	Furniture and fixtures
Sub-total	28.140.015	230.560	(47.168)	772.915	29.096.322	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	663.335	760.089	-	(772.915)	650.509	Construction in progress
Total	28.803.350	990.649	(47.168)	-	29.746.831	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Menara	5.498.040	225.814	(10.832)	-	5.713.022	Tower
Gedung	7.998	1.434	-	-	9.432	Building
Mesin	6.057	609	-	-	6.666	Machinery
Peralatan kantor	122.926	21.004	(53)	-	143.877	Office equipment
Kendaraan bermotor	13.630	3.055	-	-	16.685	Motor vehicles
Peralatan proyek	350.425	77.125	(5.357)	-	422.193	Field equipment
Perabotan kantor	46.451	4.225	-	-	50.676	Furniture and fixtures
Total	6.045.527	333.266	(16.242)	-	6.362.551	Total
Nilai buku neto	22.757.823				23.384.280	Net book value
	Saldo 31 Des. 2019/ Balance Dec. 31, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Saldo 31 Dec. 2020/ Balance Dec. 31, 2020	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	9.596	-	-	-	9.596	Land
Menara	22.699.688	2.133.432	(55.812)	769.181	25.546.489	Tower
Gedung	43.224	10.181	-	2.994	56.399	Building
Mesin	10.224	-	-	-	10.244	Machinery
Peralatan kantor	150.121	18.956	(6.617)	58.079	220.539	Office equipment
Kendaraan bermotor	23.223	4.191	(3.218)	-	24.196	Motor vehicles
Peralatan proyek	1.414.770	5.459	(23.354)	794.736	2.191.611	Field equipment
Perabotan kantor	45.838	564	-	34.539	80.941	Furniture and fixtures
Sub-total	24.396.704	2.172.783	(89.001)	1.659.529	28.140.015	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	730.687	1.592.177	-	(1.659.529)	663.335	Construction in progress
Total	25.127.391	3.764.960	(89.001)	-	28.803.350	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Menara	5.084.101	429.937	(16.301)	303	5.498.040	Tower
Gedung	5.453	2.545	-	-	7.998	Building
Mesin	4.838	1.219	-	-	6.057	Machinery
Peralatan kantor	106.131	22.787	(5.992)	-	122.926	Office equipment
Kendaraan bermotor	9.047	5.736	(1.153)	-	13.630	Motor vehicles
Peralatan proyek	226.331	146.587	(22.190)	(303)	350.425	Field equipment
Perabotan kantor	43.486	2.965	-	-	46.451	Furniture and fixtures
Total	5.479.387	611.776	(45.636)	-	6.045.527	Total
Nilai buku neto	19.648.004				22.757.823	Net book value

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020, rugi pembongkaran/ penghapusan aset tetap, neto, masing-masing sebesar Rp28.528 dan Rp16.538 (Catatan 34).

For the six-month periods ended June 30, 2021 and 2020, net loss on dismantling/write-off disposal of fixed assets amounted to Rp28,528 and Rp16,538, respectively (Note 34).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021, seluruh aset tetap (kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tokyo Marine Indonesia PT Asuransi MSIG Indonesia dan PT BCA Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp16.656.527 (31 Desember 2020: Rp16.244.217). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Penyusutan yang dibebankan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp333.266 (30 Juni 2020: Rp355.552) (Catatan 29).

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
30 Juni 2021		
Menara-menara	25%-75%	269.389
Peralatan proyek	10%-75%	364.760
Peralatan kantor	25%-75%	16.360
Total		650.509

8. FIXED ASSETS (continued)

As of June 30, 2021, all of fixed assets (except for land and construction in progress) are insured with PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Tokyo Marine Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia and PT BCA Insurance Indonesia against fire, theft and other possible risks for Rp16,656,527 (December 31, 2020: Rp16,244,217). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Depreciation expense charged for the six-month period ended June 30, 2021 amounted to Rp333,266 (June 30, 2020: Rp355,552) (Note 29).

The details of construction in progress with the percentages of completion of the contract value which are located in Java, Sumatra and other islands in Indonesia are as follows:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
	June 30, 2021
Jul-Sep 2021 / Jul-Sep 2021	Towers
Jul-Sep 2021 / Jul-Sep 2021	Field Equipment
Agust-Sep 2021 / Aug-Sep 2021	Office Equipment
	Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
31 Desember 2020		
Menara-menara	25%-75%	420.115
Peralatan proyek	10%-75%	213.236
Peralatan kantor	25%-75%	29.220
Perlengkapan	25%-75%	764
Total		663.335

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Nilai dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp7.535 (30 Juni 2020: Rp5.206).

9. GOODWILL

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, goodwill yang dihasilkan dari transaksi akuisisi Iforte sebesar Rp152.812 dan dari transaksi akuisisi KIN sebesar Rp207.467 berasal dari selisih antara harga beli dengan nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan dan entitas anaknya melakukan pengujian penurunan nilai setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai yang digunakan dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen menggunakan tingkat diskonto tahunan sebesar 9,98% - 10,92%.

Pada tanggal 30 Juni 2021 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai goodwill.

8. FIXED ASSETS (continued)

	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
December 31, 2020	
Towers	Jan-Mar 2021 / Jan-Mar 2021
Field Equipment	Jan-Mar 2021 / Jan-Mar 2021
Office Equipment	Feb-Mar 2021 / Feb-Mar 2021
Fixtures	Jan-Mar 2021 / Jan-Mar 2021
Total	

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

The amount of borrowing costs capitalized for the six month period ended June 30, 2021 amounted to Rp7,535 (June 30, 2020: Rp5,206).

9. GOODWILL

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, goodwill resulted from acquisition of Iforte of Rp152,812 and from acquisition of KIN of Rp207,467, which were derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable net assets.

As of December 31, 2020, the Company and its subsidiaries performed their annual impairment tests on the cash generating unit based on fair value less cost to sell and value in use using discounted cash flow projections. The impairment tests use cash flows projections which have been approved by management using annual discount rate of 9.98% - 10.92%.

As of June 30, 2021, management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TAKBERWUJUD

10. INTANGIBLE ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2020	Penambahan/ Additions	Penurunan/ Deductions	30 Juni/ June 30, 2021	
Harga perolehan					Acquisition cost
Hubungan pelanggan	1.496.373	-	(3.401)	1.492.972	Customer relationships
Amortisasi					Amortization
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(512.426)	(61.596)	85	(573.937)	Accumulated amortization of customer relationships
Saldo akhir	983.947	(61.596)	(3.316)	919.035	Ending balance

	31 Desember/ December 31, 2019	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 31, 2020	
Harga perolehan				Acquisition cost
Hubungan pelanggan	1.486.914	9.459	1.496.373	Customer relationship
Amortisasi				Amortization
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(389.196)	(123.230)	(512.426)	Accumulated amortization of customer relationship
Total	1.097.718	(113.771)	983.947	Total

Pada tahun 2020, hubungan pelanggan berasal dari akuisisi beberapa menara sebesar Rp9.459.

In 2020, customer relationship resulted from acquisition of certain towers amounting to Rp9,459.

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2021, alokasi jumlah amortisasi ke dalam laba rugi adalah Rp 61.596 (30 Juni 2020: Rp63.685) (Catatan 29).

For the six-month period Ended June 30, 2021, the allocation of amortization to profit or loss amounted to Rp 61,596 (June 30, 2020: Rp63,685) (Note 29).

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, management believes that there was no indications of impairment in the value of intangible assets.

11. ASET HAK-GUNA

11. LONG-TERM SITE RENTAL AND RIGHT-OF-USE ASSETS

Aset hak-guna

Akun ini merupakan aset hak-guna atas tanah, kantor dan satelit. Aset hak-guna ini diamortisasi secara garis lurus selama masa sewa.

Right-of-use-assets

This account represents right-of-use assets for land, office and satellite. These right-of-use assets are amortized on a straight-line basis over the rental periods.

	31 Desember/ December 31, 2020	Penambahan/ Additions	Amortisasi/ Amortization	Pengurangan/ Deduction	30 Juni/ June 30, 2021	
Tanah	4.432.747	162.802	(293.103)	(8.166)	4.294.280	Land
Kantor	19.623	4.986	(15.893)	(720)	7.996	Office
Satelit	811.726	-	(110.689)	-	701.037	Satellite
Total	5.264.096	167.788	(419.685)	(8.886)	5.003.313	Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG DAN ASET
HAK-GUNA (lanjutan)**

**11. LONG-TERM SITE RENTAL AND RIGHT-OF-USE
ASSETS (continued)**

Aset hak-guna (lanjutan)

Right-of-use-assets (continued)

	31 Desember/ December 31, 2019	Penerapan awal/Initial adoption	Penambahan/ Additions	Amortisasi/ Amortization	31 Desember/ December 31, 2020	
Tanah	-	3.694.093	1.300.181	(561.527)	4.432.747	Land
Kantor	-	52.344	967	(33.688)	19.623	Office
Satelit	-	942.953	90.152	(221.379)	811.726	Satellite
Total	-	4.689.390	1.391.300	(816.594)	5.264.096	Total

12. INVESTASI INSTRUMEN KEUANGAN

12. INVESTMENT IN FINANCIAL INSTRUMENTS

	30 Juni / June 30, 2021			31 Desember/December 31, 2020			
	Saldo/Amount			Saldo/Amount			
	Mata uang/ Currencies	Mata uang asal/ Original currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asal/ Original currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent		
Investasi obligasi	Dolar AS	15.999.337	231.926	16.069.511	226.660	Investment in bonds	
Structured deposit	Dolar AS	19.829.247	287.445	17.692.306	249.550	Structured deposit	
Total			519.371		476.210	Total	

Investasi obligasi adalah obligasi perusahaan kuotasi, dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Obligasi perusahaan akan jatuh tempo pada tahun 2024-2025 dan memiliki tingkat suku bunga berkisar dari 3,75%-5,95%. Nilai wajar dari obligasi perusahaan ditentukan oleh harga pasar.

Investment in bonds are quoted corporate bonds, which are carried at fair value through other comprehensive income. These corporate bonds will mature in 2024-2025 and have interest rates ranging from 3.75%-5.95%. The fair values of these corporate bonds are determined by reference to market price.

Structured deposit merupakan investasi jangka panjang dengan nilai pokok sebesar AS\$15.000.000. Nilai tersebut merupakan perlindungan nilai pokok dan dengan selisih di atas nilai wajar yang diakui sebagai pengembalian investasi, yang akan jatuh tempo pada tahun 2024. Structured deposit diklasifikasikan sebagai asset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi. Nilai wajar dari structured deposit ini ditentukan oleh penilaian counterparty.

Structured deposit is a long-term investment with nominal principal amount of US\$15,000,000. This amount is capital protected and with the excess above the fair value considered as payout bonus, which will mature in 2024. This structured deposit is classified as financial asset carried at fair value through profit or loss. The fair value of this structured deposit is determined by reference to counterparty valuation.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Piutang usaha tidak lancar	339.195	339.195
Cadangan penurunan nilai piutang usaha tidak lancar	(339.195)	(339.195)
Beban ditangguhkan	710.020	738.051
Uang muka pembelian aset tetap	124.955	186.166
Piutang lain-lain		
– pihak berelasi (Catatan 37)	20.000	20.000
Uang jaminan	14.730	14.457
Lain-lain	4.661	4.495
Total	874.366	963.169

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Non-current trade receivables
Allowance for impairment loss of non-current trade receivables
Deferred charges
Advances for purchase of fixed assets
Other receivables
- related party (Note 37)
Deposits
Others
Total

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan PT Bakrie Telecom Tbk. dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara PT Bakrie Telecom Tbk. dengan para kreditur terkait, termasuk Perseroan ("Perjanjian Perdamaian"), dimana utang sewa PT Bakrie Telecom Tbk. kepada Perseroan akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib (*mandatory convertible bonds*).

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted PT Bakrie Telecom Tbk. a Temporary Suspension of Payment (the "SOP") based on SOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by PT Bakrie Telecom Tbk. and the respective creditors, including the Company (the "Settlement Agreement"), which the lease debt of PT Bakrie Telecom Tbk. to the Company will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds.

Piutang usaha tidak lancar merupakan piutang usaha yang berasal dari PT Bakrie Telecom Tbk. sebesar Rp339.195 dimana telah dibentuk cadangan penuh atas penurunan nilai.

Non-current trade receivables related to receivable from PT Bakrie Telecom Tbk. amounting to Rp339,195 has been provided with full allowance for impairment.

Beban ditangguhkan merupakan insentif sewa dan pengaturan tagihan ditangguhkan yang diberikan kepada beberapa pelanggan. Insentif sewa akan diamortisasi sepanjang umur sewa sedangkan pengaturan tagihan ditangguhkan akan dikompensasi dengan selisih antara pendapatan sewa dengan faktur tagihan sesuai dengan pengaturan tagihan oleh pelanggan terkait.

Deferred charges represent lease incentives and deferred billing arrangements provided to certain customers. The lease incentives will be amortized over the leased term while the deferred billing arrangements will be net-off with the difference between the rental income and invoice billings in accordance with the arrangements for respective customers.

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh entitas anak kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel.

Advances for purchase of fixed assets represent payments in advance made by the subsidiaries to contractors to construct towers and shelters.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN USAHA
LAINNYA**

**14. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER TRADE
PAYABLES**

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Rincian per pemasok			Details per vendor
PT Arthanusa Karya Persada	22.481	10.629	PT Arthanusa Karya Persada
PT Sarana Artha Lestari	20.240	20.934	PT Sarana Artha Lestari
PT Bach Multi Global	20.165	23.540	PT Bach Multi Global
PT Buana Pilar Mandiri	12.012	16.358	PT Buana Pilar Mandiri
PT Baruna Tele Nusa	11.841	19.544	PT Baruna Tele Nusa
PT Yofc International Indonesia	9.321	-	PT Yofc International Indonesia
PT Ciptakomunindo Pradipta	8.647	9.608	PT Ciptakomunindo Pradipta
PT Handal Karya Abadi	7.969	10.720	PT Handal Karya Abadi
PT Aneka Cahaya Surya	7.938	10.148	PT Aneka Cahaya Surya
PT Solusindo Kreasi Pratama	7.525	13.025	PT Solusindo Kreasi Pratama
PT Dentra Mitra Abadi	6.986	7.506	PT Dentra Mitra Abadi
PT Dys Global Internusa	6.630	-	PT Dys Global Internusa
PT Jazmina Asri Kreasi	6.566	6.566	PT Jazmina Asri Kreasi
PT Semangat Putratama	5.931	9.331	PT Semangat Putratama
PT Global Digital Niaga	5.874	3.104	PT Global Digital Niaga
PT Pilar Gapura Nusa	5.818	4.511	PT Pilar Gapura Nusa
PT Amala	5.804	4.918	PT Amala
PT Communication Cable Systems Indonesia	5.604	11.162	PT Communication Cable Systems Indonesia
PT Anugerah Putera Sembilan	5.578	4.427	PT Anugerah Putera Sembilan
PT Fajar Mitra Krida Abadi	5.420	16.842	PT Fajar Mitra Krida Abadi
PT Puncak Monterado	5.310	7.389	PT Puncak Monterado
PT Naer Tunas Indonesia	5.189	3.726	PT Naer Tunas Indonesia
PT Putratel Andalan Sukses	5.186	2.875	PT Putratel Andalan Sukses
PT Bhakti Bangun Persada	4.836	3.744	PT Bhakti Bangun Persada
PT Duta Hita Jaya	5.465	2.454	PT Duta Hita Jaya
PT Dwi Pilar Pratama	4.817	3.373	PT Dwi Pilar Pratama
PT Pijar Visi Indonesia	4.267	4.288	PT Pijar Visi Indonesia
PT Global Partner Telinfra	4.175	7.191	PT Global Partner Telinfra
PT Arta Niaga Nusantara	4.164	512	PT Arta Niaga Nusantara
PT Dwijaya Cipta Persada	4.062	4.988	PT Dwijaya Cipta Persada
PT Centralindo Mandiri Perkasa	3.833	5.109	PT Centralindo Mandiri Perkasa
PT Katrina Luxindo	3.825	3.450	PT Katrina Luxindo
PT Marsa Kanina Bestari	3.793	5.128	PT Marsa Kanina Bestari
CV Soko Rindam	3.655	3.818	CV Soko Rindam
PT Furukawa Optical Solutions Indonesia	3.598	5.791	PT Furukawa Optical Solutions Indonesia
PT Agcia Pertiwi	3.453	4.630	PT Agcia Pertiwi
PT Putra Intan Perkasa	3.397	2.945	PT Putra Intan Perkasa
PT Sinergi Tiga Menara	3.352	3.347	PT Sinergi Tiga Menara
PT Anugerah Terang Persada	3.097	3.034	PT Anugerah Terang Persada
PT Mega Langit Mandiri	3.006	739	PT Mega Langit Mandiri
PT XLA Cipta Perkasa	2.922	3.588	PT XLA Cipta Perkasa
PT Bhuztan Menara Jaya	2.708	5.040	PT Bhuztan Menara Jaya
PT Surya Mandiri Prima	2.619	3.774	PT Surya Mandiri Prima
PT Jasa Mitra Mandiri	2.604	8.709	PT Jasa Mitra Mandiri
PT Amarta Jaya Telekomindo	2.365	4.304	PT Amarta Jaya Telekomindo
PT JIG Nusantara Persada	2.228	4.862	PT JIG Nusantara Persada
PT Adi Kencana Niagatama	2.200	4.488	PT Adi Kencana Niagatama
PT Sumbersolusindo Hitech	2.033	3.248	PT Sumbersolusindo Hitech
PT Nusantara Duasatu Telematika	2.019	9.323	PT Nusantara Duasatu Telematika
PT Mitra Iswara & Rorimpandey	1.683	5.077	PT Mitra Iswara & Rorimpandey
PT Tiga Serangkai Maju Jaya	690	3.793	PT Tiga Serangkai Maju Jaya
PT Amanahing Maha Kinasih	480	5.506	PT Amanahing Maha Kinasih
PT Multipolar Technology Tbk.	238	3.294	PT Multipolar Technology Tbk.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN USAHA
LAINNYA (lanjutan)**

**14. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER TRADE
PAYABLES (continued)**

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
PT Cipta Karya Technology	203	4.741
PT Triasmitra Multiniaga Internasional	199	3.421
PT Smart Telecom	27	6.492
Lain-lain	148.847	160.365
Total	444.895	534.866

PT Cipta Karya Technology
PT Triasmitra Multiniaga Internasional
PT Smart Telecom
Others

Total

Umur utang pembangunan menara dan usaha lainnya adalah sebagai berikut:

The aging of tower construction and other trade payables is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Belum jatuh tempo	438.417	523.773	Current
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	434	681	1 - 30 days
31 - 60 hari	26	29	31 - 60 days
61 - 90 hari	142	5	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	5.876	10.378	Over 90 days
Total	444.895	534.866	Total

Utang pembangunan menara dan usaha lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak bunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu selama 30 - 60 hari.

Tower construction and other trade payables - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 - 60 days.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. AKRUAL

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Biaya pembangunan menara	299.375	165.609
Pemeliharaan	75.240	61.656
Bunga dan biaya keuangan	41.579	57.233
Jasa profesional	30.321	32.462
Pemasaran	18.231	11.019
Local link	10.250	7.708
Penalti	6.131	6.403
Data Center	5.576	3.377
Lain-lain	238.424	163.123
Total	725.127	508.590

15. ACCRUALS

Tower construction costs
Maintenance
Interest and financing cost
Professional fees
Marketing
Local link
Penalties
Data center
Others
Total

16. UTANG SEWA

Berikut adalah nilai tercatat neto dari utang sewa dan mutasi periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020:

16. LEASE LIABILITIES

The following are the carrying amount of lease liabilities and movements for the six-month period ended June 30, 2021 and for the year ended December 31, 2020:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Saldo awal	2.012.043	-
Penerapan awal	-	1.854.335
Penambahan	167.784	1.391.300
Penambahan bunga	48.474	110.687
Penyesuaian kurs mata uang asing	20.882	(52.246)
Pembayaran	(405.018)	(1.292.033)
Saldo Akhir	1.844.165	2.012.043
Bagian jangka pendek	299.000	281.301
Bagian jangka panjang	1.545.165	1.730.742

Beginning balance
Initial adoption
Addition
Accretion of interest
Adjustment foreign exchange
Payments
Ending Balance
Current portion
Non-current portion

Berikut adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 sehubungan dengan sewa Perseroan dan entitas anaknya:

The following are the amounts recognized in profit or loss for the six month period ended June 30, 2021 and 2020 in relation to leases of the Company and its subsidiaries:

	30 Juni/ June 30, 2021	30 Juni/ June 30, 2020
Depresiasi dan amortisasi	419.685	418.027
Beban bunga	48.475	39.861
Total	468.160	457.888

Depreciation and amortization
Interest expense
Total

Pada 30 Juni 2021, total estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan sebesar Rp389.849 dalam 1 tahun, Rp1.541.941 dalam 5 tahun, dan untuk tahun-tahun selanjutnya Rp257.527.

As of June 30, 2021, the total estimated future minimum lease payments are Rp389,849 within 1 year, Rp1,541,941 within 5 years, and Rp257,527 thereafter.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK

17. BANK LOANS

30 Juni 2021	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	June 30, 2021
Fasilitas pinjaman				Loans facilities
Pihak ketiga				Third parties
PT Bank Mandiri, Tbk.	1.000.000	3.207.853	4.207.853	PT Bank Mandiri, Tbk.
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., (JPY 3.469.500.000)	454.696	-	454.696	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., (JPY 3,469,500,000)
PT Bank BTPN, Tbk (Member of SMBC Group)	500.000	-	500.000	Bank BTPN, Tbk (Member of SMBC Group)
PT Bank Permata, Tbk.	1.280	500.000	501.280	PT Bank Permata, Tbk
PT Bank Danamon, Tbk.	500.000	-	500.000	PT Bank Danamon, Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	310.000	310.000	PT Bank UOB Indonesia
Bank of China (Hong Kong) Limited	-	875.000	875.000	Bank of China (Hong Kong) Limited
PT Bank HSBC Indonesia	-	1.800.000	1.800.000	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	-	500.000	500.000	PT Bank Mizuho Indonesia
JP Morgan	162.119	-	162.119	JP Morgan
Pihak berelasi				Related party
PT Bank Central Asia Tbk.	250.000	5.190.000	5.440.000	PT Bank Central Asia Tbk.
Sub-total	2.868.095	12.382.853	15.250.948	Sub-total
Dikurangi				Less
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(5.062)	(47.218)	(52.280)	Unamortized costs of loans
Neto	2.863.033	12.335.635	15.198.668	Net
31 Desember 2020	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	December 31, 2020
Fasilitas pinjaman				Loans facilities
Pihak ketiga				Third parties
PT Bank Mandiri, Tbk.	500.000	4.207.853	4.707.853	PT Bank Mandiri, Tbk.
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., (JPY3.469.500.000, AS\$13.387.000 & Rp800.000)	688.824	773.488	1.462.312	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., (JPY3,469,500,000, USD13,387,000 & Rp800,000)
PT Bank BTPN, Tbk (Member of SMBC Group) (AS\$15.000.000 & Rp1.190.000)	1.211.575	190.000	1.401.575	PT Bank BTPN, Tbk (Member of SMBC Group) (USD15,000,000 & Rp1,190,000)
PT Bank Permata, Tbk.	668.280	500.000	1.168.280	PT Bank Permata, Tbk
Bank of China (Hong Kong) Limited	-	875.000	875.000	Bank of China (Hong Kong) Limited
PT Bank HSBC Indonesia	350.000	650.000	1.000.000	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	-	500.000	500.000	PT Bank Mizuho Indonesia
JP Morgan	490.555	-	490.555	JP Morgan
Pihak berelasi				Related party
PT Bank Central Asia Tbk.	170.500	4.284.500	4.455.000	PT Bank Central Asia Tbk.
Sub-total	4.079.734	11.980.841	16.060.575	Sub-total
Dikurangi				Less
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(5.851)	(54.556)	(60.407)	Unamortized costs of loans
Neto	4.073.883	11.926.285	16.000.168	Net

Biaya pinjaman merupakan biaya ditanggungkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya pinjaman dan biaya komitmen yang diakui pada periode enam bulan yang berakhir pada Tanggal 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp20.214 (30 Juni 2020: Rp36.066) (Catatan 33).

Costs of loans represent deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective life of the loan.

Amortization of costs of loans and commitment fees recognized for the six months period ended June 30, 2021 amounted to Rp20,214 (June 30, 2020: Rp36,066) (Note 33).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

	Entitas/ Entity	Jumlah fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan / Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jangka waktu fasilitas/ Final maturity date	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank BTPN Tbk (Member of SMBC Group)							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 4 Februari 2019/ February 4, 2019 (amandemen terakhir tanggal 18 Desember 2020/ last amendment dated December 18, 2020)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	JPY11.100.000.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility). Fasilitas dapat dicairkan dalam multi currency/ The facility can drawn in multi currency.	-	JPY11.100.000.000	Jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2023/ Due for repayment on July 8, 2023	1, 2 atau 3 bulan/ 1, 2 or 3 months	Iforte memberikan jaminan perusahaan/ Iforte provides corporate guarantee
- Untuk membiayai kebutuhan umum, modal kerja serta untuk pembayaran biaya dan pengeluaran Perseroan sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman/ For general corporate purposes, capital expenditure of the Company and to pay for fees and expenses under the Facility							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 4 Desember 2018/ December 4, 2018 (amandemen terakhir tanggal 28 Mei 2021/ last amendment dated May 28, 2021)	PT Iforte Solusi Infotek	Rp500.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility) Rp100.000 (fasilitas perdagangan/ trade facility)	Rp500.000 -	- -	Jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2021 untuk fasilitas pinjaman bergulir dan pada tanggal 31 Desember 2021 untuk fasilitas perdagangan/ Due for repayment on December 4, 2021 for revolving loan facility and on December 31, 2021 for trade facility	Bulanan/ Monthly	Perseroan memberikan jaminan perusahaan/ the Company provides corporate guarantee
- Fasilitas pinjaman berulang untuk kebutuhan umum peminjam termasuk tetapi tidak terbatas kepada modal kerja dan belanja modal dan/atau fasilitas perdagangan untuk menunjang kegiatan operasional peminjam dengan penggunaan bank garansi/ Revolving loan facility for general corporate purpose of the borrower, including but not limited to working capital and capital expenditure and/or trade facility to support operational activities of the borrower by issuance of bank gurantee							

17. BANK LOANS (continued)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ Entity	Jumlah fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan/ Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jangka waktu fasilitas/ Final maturity date	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank BTPN Tbk (Member of SMBC Group)							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 24 Juni 2016/ June 24, 2016 (amandemen terakhir tanggal 21 Oktober 2020/ last amendment dated October 21, 2020)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp1.000.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ term loan facility)	Rp850.000	N/A/ Expired	Fasilitas telah jatuh tempo dan telah dibayarkan seluruhnya/ Facility has expired and fully repaid	1 atau 3 bulan/ 1 or 3 months	Iforte memberikan jaminan perusahaan/ Iforte provides corporate guarantee
- Untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk/ For the payment on the purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 28 Februari 2017/ February 28, 2017 (amandemen terakhir tanggal 1 Maret 2021/ last amendment dated March 1, 2021)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp250.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility). Fasilitas dapat dicairkan dalam multi currency/ The facility can drawn in multi currency.	-	Rp250.000	Jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2022/ Due for repayment on February 28, 2022	Bulanan atau yang disepakati para pihak/ Monthly or other time period agreed between the parties	Iforte memberikan jaminan perusahaan/ Iforte provides corporate guarantee
- Untuk keperluan modal kerja dan/atau kebutuhan umum Perseroan/ For the working capital and/or general corporate purposes of the Company							

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

	Entitas/ Entity	Jumlah fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan/ Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jangka waktu fasilitas/ Final maturity date	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
MUFG Bank Ltd, Cabang Jakarta							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 14 Februari 2019/ February 14, 2019 (amandemen terakhir tanggal 26 Februari 2020/ last amendment dated February 26, 2020)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	JPY7.954.800.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility). Fasilitas dapat dicairkan dalam multi currency/ The facility can drawn in multi currency.	JPY3.469.500.000	JPY4.485.300.000	Jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2022/ Due for repayment on February 14, 2022	Triwulanan/ Quarterly	Tidak ada/ None
- Untuk membiayai kebutuhan umum Perseroan/ For general corporate purposes of the Company							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 28 Februari 2017/ February 28, 2017 (amandemen terakhir tanggal 28 Februari 2021/ last amendment dated February 28, 2021)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan/and PT Iforte Solusi Infotek	Rp500.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility). Fasilitas dapat dicairkan dalam multi currency/ The facility can drawn in multi currency.	-	Rp500.000	Jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2022/ Due for repayment on February 28, 2022	1 atau 3 bulan/ 1 or 3 months	Tanggung renteng/ Joint several & liability
- Untuk keperluan modal kerja dan/atau kebutuhan umum Perseroan / For the working capital and/or general corporate purposes of the Company.							

17. BANK LOANS (continued)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

	Entitas/ Entity	Jumlah fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan/ Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jangka waktu fasilitas/ Final maturity date	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
MUFG Bank Ltd, Cabang Jakarta							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 24 Juni 2016/ June 24, 2016 (amandemen terakhir tanggal 21 April 2020/ last amendment dated April 21, 2020)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp500.000 (fasilitas pinjaman berjangka A/ term loan A facility)	Rp500.000	N/A/ Expired	Fasilitas telah jatuh tempo dan telah dibayarkan seluruhnya/ Facility has expired and fully repaid	1 atau 3 bulan/ 1 or 3 months	Iforte memberikan jaminan perusahaan/ Iforte provides corporate guarantee
		AS\$38.000.000 (fasilitas pinjaman berjangka B/ term loan B facility)	AS\$38.000.000	N/A/ Expired			
- Untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk dan untuk kebutuhan umum Perseroan dan/ atau membayar biaya dan pengeluaran berdasarkan fasilitas ini/ For the payment on the purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk and for the general Corporate purposes of the Company and/ or the payment of fees and expense under the facilities							
PT Bank HSBC Indonesia							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 23 Oktober 2018/ October 23, 2018 (amandemen terakhir tanggal 16 April 2020/ last amendment dated April 16, 2020)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp350.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	-	Rp350.000	Jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021/ Due for repayment on September 30, 2021	1, 3 atau 6 bulan/ 1, 3 or 6 months	Tidak ada/ None
- Untuk modal kerja, membiayai belanja modal, dan pendanaan financing atau reimbursing oleh Perseroan/ For the working capital, capital expenditure and refinancing or reimbursing the funds incurred of the Company.							

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

	Entitas/ Entity	Jumlah fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan/ Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jangka waktu fasilitas/ Final maturity date	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank HSBC Indonesia							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 29 November 2019/ November 29, 2019	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp650.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ term loan facility)	Rp650.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 29 November 2022/ Due for repayment on November 29, 2022.	1, 2 atau 3 bulan/ 1, 2 or 3 months	Tidak ada/ None
- Untuk modal kerja, membiayai belanja modal, dan pendanaan <i>financing</i> atau <i>reimbursing</i> oleh Perseroan/ For the working capital, capital expenditure of the Company and refinancing or reimbursing the funds incurred of the Company.							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 4 Juni 2021/ June 4, 2021	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp1.150.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ term loan facility)	Rp1.150.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 4 Juni 2025/ Due for repayment on June 4, 2025	1, 2 atau 3 bulan/ 1, 2 or 3 months	Tidak ada/ None
- Untuk pembiayaan umum Perseroan/ For general funding of the Company							
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 22 April 2019/ April 22, 2019 (amandemen terakhir tanggal 4 Desember 2020/last amendment dated December 4, 2020)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp500.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	-	Rp500.000	Jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2021 / Due for repayment on December 5, 2021	1 atau 3 bulan/ 1 or 3 months	Iforte memberikan jaminan perusahaan/ Iforte provides corporate guarantee
- Untuk keperluan modal kerja dan/atau kebutuhan umum Perseroan/ For the working capital and/or general corporate purposes of the Company							

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ Entity	Jumlah fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan/ Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jangka waktu fasilitas/ Final maturity date	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 30 Mei 2018/ May 30, 2018 (amandemen terakhir tanggal 26 November 2020/ last amendment dated November 26, 2020)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp782.852 (fasilitas pinjaman transaksi khusus A/ special transaction loan facility A)	Rp782.852	-	Jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2023/ Due for repayment on May 30, 2023	Bulanan/ Monthly	Iforte memberikan jaminan perusahaan/ Iforte provides corporate guarantee
- Fasilitas pinjaman transaksi khusus A untuk novasi fasilitas kredit Tranche A atas nama PT Komet Infra Nusantara dan Fasilitas pinjaman transaksi khusus B untuk novasi fasilitas kredit Tranche B atas nama PT Komet Infra Nusantara/ Loan facility A for novation of the Tranche A credit facility on behalf of PT Komet Infra Nusantara and loan facility B for novation of the Tranche B credit facility on behalf of PT Komet Infra Nusantara		Rp125.000 (fasilitas pinjaman transaksi khusus B/ special transaction loan facility B)	Rp125.000	-			
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 30 September 2019/ September 30, 2019 (amandemen terakhir tanggal 4 Desember 2020/ last amendment dated December 4, 2020)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan/ and PT Iforte Solusi Infotek	Fasilitas A/ Facility A Rp3.000.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ term loan facility)	Rp2.300.000	Sudah tidak berlaku merujuk pada periode ketersediaan/ Expiration due to availability period	Jatuh tempo pada tanggal 30 September 2024 untuk fasilitas pinjaman berjangka dan pada tanggal 5 Desember 2021 untuk fasilitas pinjaman berulang/ Due for repayment on September 30, 2024 for term loan facility and an December 5, 2021 for revolving loan facility	1 atau 3 bulan/ 1 or 3 months	Tidak ada/ None
- Untuk modal kerja, membiayai belanja modal dan kebutuhan umum Perseroan/ For the working capital, capital expenditure and general corporate purposes of the Company		Fasilitas B/ Facility B Rp500.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	-	Rp500.000			

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ Entity	Jumlah fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan/ Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jangka waktu fasilitas/ Final maturity date	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 20 Juni 2017/ June 20, 2017 (amandemen terakhir tanggal 26 November 2020/ last amendment dated November 26, 2020)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp1.000.000 (fasilitas pinjaman transaksi khusus/ special transaction loan facility)	Rp1.000.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2022/ Due for repayment on June 19, 2022	1 atau 3 bulan/ 1 or 3 months	Iforte memberikan jaminan perusahaan/ Iforte provides corporate guarantee
- Untuk pembiayaan Perseroan secara umum, yang dapat dipergunakan antara lain untuk: (i) melakukan pembayaran terhadap kewajiban yang terutang berdasarkan satu atau lebih perjanjian fasilitas-fasilitas bank atau perjanjian fasilitas bank lainnya (apabila ada) melalui skema pembiayaan kembali (refinancing) dan/atau pengambilalihan (take over); dan (ii) membiayai belanja modal serta kebutuhan Perseroan lainnya/ for general corporate purposes, which can be used for the following matters: (i) to pay existing debts based on one or more bank facilities agreement or other bank facility agreement (if any) through refinancing and/ or take over scheme; and (ii) to fund capital expenditure and other needs of the Company.							
PT Bank BNP Paribas Indonesia							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 5 Maret 2021/ March 5, 2021	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp750.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	-	Rp750.000	Jatuh tempo pada tanggal 19 Juli 2023/ Due for repayment on July 19, 2023	1, 3, 6 bulan atau yang disepakati para pihak/ 1, 3, 6 months or other time period agreed by both parties	Iforte memberikan jaminan perusahaan/ Iforte provides corporate guarantee
- Untuk kebutuhan umum Perseroan/ for general corporate purposes of the Company							

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

17. BANK LOANS (continued)

	Entitas/ Entity	Jumlah fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan/ Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jangka waktu fasilitas/ Final maturity date	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
JPMorgan Chase Bank, N.A.							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 20 April 2018/ April 20, 2018 (amandemen terakhir tanggal 16 April 2021/ last amendment dated April 16, 2021)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, PT Iforte Solusi Infotek dan/and PT Komet Infra Nusantara	Tidak melebihi/ shall not exceed Rp700.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan, fasilitas cerukan/ overdraft facility), yang dibagi atas/ divided into:	Rp162.119	Rp537.881	Jatuh tempo pada tanggal 16 April 2022/ Due for repayment on April 16, 2022	1, 2, 3 atau 6 bulan/ 1, 2, 3 or 6 months	Tanggung renteng / Joint several & liability
- Untuk keperluan modal kerja dan/atau kebutuhan umum Perseroan/ For the working capital and/or general corporate purposes of the Company		Maksimal/ up to Rp700.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility, fasilitas cerukan/ overdraft facility)					
		Maksimal/ up to Rp500.000 (fasilitas bank garansi/ bank guarantee facility)					
		Maksimal/ up to Rp500.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility, fasilitas cerukan/ overdraft facility)					
		Maksimal/ up to Rp200.000 (fasilitas bank garansi/ bank guarantee facility)					
		Rp 50.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility, fasilitas cerukan/ overdraft facility)					

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

	Entitas/ Entity	Jumlah fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan/ Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jangka waktu fasilitas/ Final maturity date	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank Central Asia Tbk.							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 21 Desember 2016/ December 21, 2016 (amandemen terakhir tanggal 11 Mei 2021/ last amendment dated May 11, 2021)	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Fasilitas/Facility A Rp750.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	Rp750.000	N/A/ Expired	Fasilitas A jatuh tempo dan telah dibayarkan seluruhnya Fasilitas B jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2023	1, 3 atau 6 bulan/ 1, 3 or 6 months	Tidak ada/ None
- Untuk pembiayaan kebutuhan umum tetapi tidak terbatas pada akuisisi yang diperbolehkan, dan talangan arus kas Perseroan/ For the general corporate purposes including but not limited to the permitted acquisition, operating expenses and cashflow bridging of the Company	PT Iforte Solusi Infotek & PT Komet Infra Nusantara	Fasilitas/Facility B Rp750.000 (fasilitas pinjaman money market/ money market line facility)	Rp550.000	Rp200.000	Fasilitas C jatuh tempo pada tanggal 8 Mei 2024 Fasilitas D jatuh tempo 72 bulan sejak tanggal penarikan pertama Fasilitas E jatuh tempo 72 bulan sejak tanggal penarikan pertama/ Facility A due and fully repaid		
		Fasilitas/Facility C Rp2.000.000 (fasilitas kredit investasi/ investment credit facility)	Rp2.000.000	-	Facility B due for repayment on May 21, 2023		
		Fasilitas/Facility D Rp2.000.000 (fasilitas kredit investasi/ investment credit facility)	Rp1.890.000	Rp110.000	Facility C due for repayment on May 8, 2024		
		Fasilitas/Facility E Rp1.000.000 (fasilitas kredit investasi/ investment credit facility)	Rp1.000.000	-	Facility D due for repayment on 72 months after the first drawdown Facility E due for repayment on 72 months after the first drawdown		

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

		Entitas/ Entity	Jumlah fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan/ Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jangka waktu fasilitas/ Final maturity date	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
Oversea-Chinese Corporation Limited	Banking							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 19 November 2014/ November 19, 2014 (amandemen terakhir tanggal 19 Agustus 2020/ last amendment dated August 19, 2020)		PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	AS\$50.000.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	-	AS\$50.000.000	Jatuh tempo pada tanggal 19 November 2022/ Due for repayment on November 19, 2022	1, 3 atau 6 bulan/ 1, 3 or 6 months	Iforte memberikan jaminan perusahaan/ Iforte provides corporate guarantee
- Untuk modal kerja dan tujuan umum Perseroan/ For capital expenditure and general corporate purposes of the Company								
PT Bank Permata Tbk.								
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 16 Agustus 2019/ August 16, 2019 (amandemen terakhir tanggal 6 Mei 2020/ last amendment dated May 6, 2020)		PT Iforte Solusi Infotek	Rp800.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	-	Rp800.000	Jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2021/ Due for repayment on August 16, 2021	1, 3 atau 6 bulan/ 1, 3 or 6 months	Perseroan memberikan jaminan perusahaan/ the Company provides corporate guarantee
- Untuk membiayai belanja modal dan kebutuhan umum Iforte/ For the capital expenditure and general corporate purposes of Iforte								
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 6 Mei 2020/ May 6, 2020		PT Iforte Solusi Infotek	Rp500.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ term loan facility)	Rp500.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2023/ Due for repayment on May 6, 2023	1, 3 atau 6 bulan/ 1, 3 or 6 months	Perseroan memberikan jaminan perusahaan/ the Company provides corporate guarantee
- Untuk membiayai belanja modal dan kebutuhan umum Iforte/ For the capital expenditure and general corporate purposes of Iforte								

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

	Entitas/ <i>Entity</i>	Jumlah fasilitas/ <i>Total facility</i>	Fasilitas yang telah dicairkan/ <i>Drawn facility</i>	Fasilitas yang belum dicairkan/ <i>Undrawn facility</i>	Jangka waktu fasilitas/ <i>Final maturity date</i>	Periode pembayaran bunga/ <i>Interest payment period</i>	Jaminan/ <i>Security</i>
PT Bank Permata Tbk.							
- Fasilitas tanggal/ <i>Facility dated</i> 14 Agustus 2020/ <i>August 14, 2020</i>	PT Istana Kohinoor dan/and PT Protelindo Menara Permata	Rp30.000 (fasilitas pinjaman berulang/ <i>revolving loan facility</i>)	Rp 1.280	Rp 28.720	Jatuh tempo pada tanggal 16 Agustus 2021/ <i>Due for repayment on August 16, 2021</i>	1, 3 atau 6 bulan/ 1, 3 or 6 months	Perseroan memberikan jaminan perusahaan/ <i>the Company provides corporate guarantee</i>
- Untuk membiayai belanja modal dan kebutuhan umum PT Istana Kohinoor & PT Protelindo Menara Permata / <i>For the capital expenditure and general corporate purposes of PT Istana Kohinoor & PT Protelindo Menara Permata</i>							
Bank of China (Hong Kong) Limited							
- Fasilitas tanggal/ <i>Facility dated</i> 8 November 2019/ <i>November 8, 2019</i>	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Fasilitas/Facility A: Rp875.000 (Fasilitas pinjaman berjangka/ <i>term loan facility</i>)	Rp875.000	-	Fasilitas A jatuh tempo pada tanggal 8 November 2023 Fasilitas B telah berakhir/ <i>Facility A due for repayment on November 8, 2023 Facility B expired</i>	1, 3 atau 6 bulan/ 1, 3 or 6 months	Iforte memberikan jaminan perusahaan/ <i>Iforte provides corporate guarantee</i>
- Untuk membiayai belanja modal dan kebutuhan umum Perseroan/ <i>For the capital expenditure and general corporate purposes of the Company</i>							
		Fasilitas/Facility B: AS\$60.000.000 (fasilitas pinjaman berulang/ <i>revolving loan facility</i>)	-	N/A/ <i>Expired</i>			
PT Bank Mizuho Indonesia							
- Fasilitas tanggal/ <i>Facility dated</i> 2 Maret 2020/ <i>March 2, 2020</i>	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Rp500.000 (fasilitas pinjaman berjangka/ <i>term loan facility</i>)	Rp500.000	-	Jatuh tempo pada tanggal 2 Maret 2025/ <i>Due for repayment on March 2, 2025</i>	1, 3 atau 6 bulan / 1, 3 or 6 months	Tidak ada/ <i>None</i>
- Untuk membiayai belanja modal dan kebutuhan umum Perseroan/ <i>for the capital expenditure and general corporate purposes of the Company</i>							

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

	Entitas/ Entity	Jumlah fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan/ Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jangka waktu fasilitas/ Final maturity date	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank Mizuho Indonesia							
- Fasilitas tanggal / Facility dated 30 Desember 2020/ December 30, 2020	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Fasilitas pinjaman berulang yang tidak melebihi / revolving loan facility which shall not exceed AS\$34.500.000:	-	\$34.500.000	Jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2021/ Due for repayment on December 30, 2021	1, 3 or 6 bulan/ 1, 3, 6 months	Tanggung Renteng / Joint Several & Liability
- Untuk membiayai belanja modal dan kebutuhan umum Perseroan/ for the capital expenditure and general corporate purposes of the Company		- Maksimal/ up to AS\$34.500.000					
	PT Iforte Solusi Infotek	- Maksimal/ up to AS\$20.000.000					
	PT Komet Infra Nusantara	- Maksimal/ up to AS\$3.500.000					
PT Bank UOB Indonesia							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 23 Februari 2021/ February 23, 2021	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, PT Iforte Solusi Infotek & PT Komet Infra Nusantara	Rp1.000.000 (fasilitas bergulir pinjaman modal kerja/ Revolving working capital loan facility)	Rp310.000	Rp690.000	Jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2024/ Due for repayment on February 23, 2024	1, 3 atau 6 bulan/ 1, 3 or 6 months	Tanggung Renteng / Joint Several & Liability
- Untuk membiayai kebutuhan umum Perseroan/ For general corporate purposes of the Company							

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

	Entitas/ Entity	Jumlah fasilitas/ Total facility	Fasilitas yang telah dicairkan/ Drawn facility	Fasilitas yang belum dicairkan/ Undrawn facility	Jangka waktu fasilitas/ Final maturity date	Periode pembayaran bunga/ Interest payment period	Jaminan/ Security
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk.							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 19 Februari 2021/ February 19, 2021	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia & PT Iforte Solusi Infotek	Rp500.000 (fasilitas pinjaman money market/ money market line facility)	-	Rp500.000	Jatuh tempo pada tanggal 19 Februari 2022/ Due for repayment on February 19, 2022	yang disepakati para pihak/ other time period agreed by both parties	Tanggung Renteng / Joint Several & Liability
- Untuk membiayai belanja modal dan kebutuhan umum Perseroan/ For the capital expenditure and general corporate purposes							
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.							
- Fasilitas tanggal/ Facility dated 28 Juni 2021/ June 28, 2021	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia & PT Iforte Solusi Infotek	Rp1.000.000 (fasilitas pinjaman berulang/ revolving loan facility)	Rp500.000	Rp500.000	Jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2022/ Due for repayment on June 28, 2022	yang disepakati para pihak/ other time period agreed by both parties	Tanggung Renteng / Joint Several & Liability
- Untuk kebutuhan umum Perseroan/ general corporate purposes of the Company							

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK (lanjutan)

Pada 30 Juni 2021, tingkat bunga efektif untuk pinjaman Rupiah berkisar antara 4% sampai dengan 7,69% per tahun (berkisar antara 4,20% sampai dengan 7,97% pada tahun 2020), 0% per tahun untuk pinjaman Dolar AS (berkisar antara 0,71% sampai dengan 0,85% pada tahun 2020) dan sebesar 0,77% per tahun untuk pinjaman JPY (sebesar 0,78% pada tahun 2020).

Perseroan dan entitas anaknya diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 30 Juni 2021, Perseroan dan entitas anaknya telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Fasilitas Lainnya

The Company memperoleh fasilitas bank garansi dari PT Bank Mandiri Tbk. (Persero) sebesar Rp100.000 berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Bank Garansi tertanggal 6 Desember 2017 dan sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan Rp200.000 tertanggal 19 Desember 2018. Fasilitas bank garansi tersebut merupakan fasilitas global line yang dapat digunakan oleh IGI, Iforte, KIN, DNT, QTR, and GTP. Fasilitas bank garansi dapat diterbitkan dengan tenor/jangka waktu penerbitan/pembukaan maksimal 12 bulan sampai dengan tanggal 19 Desember 2019. Fasilitas bank garansi ini bertujuan untuk keperluan jaminan pembayaran, jaminan penawaran, atau jaminan pelaksanaan atas kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan dan/atau IGI, Iforte, KIN, DNT, QTR dan GTP.

Pada tanggal 11 Maret 2020, Perseroan dan Bank Mandiri telah menandatangani Perjanjian *Treasury Line* dengan *limit notional* sejumlah USD100.000.000 ("Fasilitas TL Mandiri 2"). Tujuan Perjanjian TL Mandiri 2 adalah untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai lindung nilai. Fasilitas TL Mandiri 2 ini berlaku sampai dengan tanggal 27 November 2024.

Perseroan memperoleh fasilitas bank garansi dari JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta sebesar Rp500.000 berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas tertanggal 20 April 2018 dan sebagaimana terakhir diubah dengan Surat Perubahan Kelima tertanggal 17 Maret 2020. Fasilitas bank garansi dapat diterbitkan dengan tenor/jangka waktu penerbitan/pembukaan maksimal 12 bulan sampai dengan tanggal 23 April 2021. Fasilitas bank garansi ini bertujuan untuk keperluan jaminan pembayaran, jaminan penawaran, atau jaminan pelaksanaan atas kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan.

17. BANK LOANS (continued)

On June 30, 2021, the effective interest rates for bank loans ranged from 4% to 7.69% per annum for Rupiah (ranging from 4.20% to 7.97% in 2020), 0% per annum for US Dollar (ranging from 0.71% to 0.85% in 2020) and 0.77% per annum for JPY (0.78% per annum in 2020).

The Company and its subsidiaries are required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA*. As of June 30, 2021, the Company and its subsidiaries were in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

Other Facilities

The Company has a bank guarantee facility from PT Bank Mandiri Tbk. (Persero) in the amount of Rp100,000 based on Bank Guarantee Facility Agreement dated December 6, 2017 as amended by Rp200,000 Amendment Agreement dated December 19, 2018. The bank guarantee facility is a global line facility which can be used by IGI, Iforte, KIN, DNT, QTR, and GTP. The bank guarantee can be issued within maximum of 12 months up to December 19, 2019. The purposes of this facility are for surety bond, bid bond, or performance bond of the Company and/or IGI, Iforte, KIN, DNT, QTR and GTP's business activities.

On March 11, 2020, the Company and Bank Mandiri signed the Treasury Line Agreement with notional limit up to USD100,000,000 ("Facility TL Mandiri 2"). The purpose of this Facility TL Mandiri 2 is for the foreign exchange necessity and hedging. The maturity of the Facility TL Mandiri 2 is up to November 27, 2024.

The Company has granted a bank guarantee facility from JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch in the amount of Rp500,000 based on Facility Agreement dated April 20, 2018 and lastly amended by the Fifth Amendment Letter dated March 17, 2020. The bank guarantee facility can be issued within maximum of 12 months up to April 23, 2021. The purposes of this facility are for surety bond, bid bond, or performance bond of the Company business activities.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. UTANG OBLIGASI

18. BONDS PAYABLE

		30 Juni/June 30, 2021		31 Desember/December 31, 2020		
		Saldo terutang/Amount payable		Saldo terutang/Amount payable		
	Mata uang/ Currencies	Mata uang asal/ Original currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asal/ Original currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Bagian jangka pendek						Short-term portion
Obligasi 2016 Seri B	Rupiah	36.000	36.000	36.000	36.000	Bonds 2016 Series B
Dikurangi:						Less:
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(33)		(82)	Unamortized costs of bonds
Neto			35.967		35.918	Net
Bagian jangka panjang						Long-term portion
Obligasi 2020	Rupiah	151.000	151.000	151.000	151.000	2020 Bonds
Obligasi 2016	Rupiah	103.000	103.000	103.000	103.000	2016 Bonds
CGIF	Dolar Singapura	180.000.000	1.940.636	180.000.000	1.915.936	CGIF
Dikurangi:						Less:
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(18.542)		(21.274)	Unamortized costs of bonds
Neto			2.176.094		2.148.662	Net
	Tanggal emisi/ Date of issue	Jatuh tempo/ Maturity	Penerbit/ Issuer	Periode pembayaran bunga/Interest payment period	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per year	
Utang Obligasi						Bonds Payable
CGIF	27 November/ November 27, 2014	27 November/ November 27, 2024	Perseroan/ The Company	Tengah tahunan/ Semi annually	3,25%	CGIF
Obligasi 2016 Seri A	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2019	Perseroan/ The Company	Kuartalan/ Quarterly	7,90%	Bonds 2016 Series A
Obligasi 2016 Seri B	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2021	Perseroan/ The Company	Kuartalan/ Quarterly	8,25%	Bonds 2016 Series B
Obligasi 2016 Seri C	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2023	Perseroan/ The Company	Kuartalan/ Quarterly	8,75%	Bonds 2016 Series C
Obligasi 2020 Seri A	3 September/ September 3, 2020	3 September/ September 3, 2023	Perseroan/ The Company	Kuartalan/ Quarterly	7,00%	Bonds 2020 Series A
Obligasi 2020 Seri B	3 September/ September 3, 2020	3 September/ September 3, 2025	Perseroan/ The Company	Kuartalan/ Quarterly	7,70%	Bonds 2020 Series B

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance B.V. menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar SGD180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang akan jatuh tempo di 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran dari Protelindo Finance B.V. sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan oleh *Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF")*, sebuah dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF.

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024

On November 27, 2014, Protelindo Finance B.V. issued the 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds amounting to SGD180,000,000, which is due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance B.V. in respect of the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024
(lanjutan)**

DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat sehubungan dengan penerbitan Obligasi Senior. Obligasi Senior tersebut tercatat dan diperdagangkan di *Singapore Exchange Securities Trading Limited* ("SGX-LT") pada tanggal 28 November 2014.

Obligasi Senior tersebut dikenakan bunga sejak 27 November 2014 pada tingkat suku bunga sebesar 3,25 % per tahun, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November setiap tahunnya, dimulai sejak 27 Mei 2015.

Tingkat bunga efektif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah sebesar 3,27%.

Pada tanggal 13 November 2014, *Standard and Poor's Ratings Services* memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance B.V. mempergunakan dana dari penerbitan Obligasi Senior, setelah dipotong biaya manajemen, komisi dan biaya lainnya sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani (i) *Amended and Restated Trust Deed*, (ii) *Amended and Restated Agency Agreement*, (iii) *Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement*, dengan Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank sebagai Penjamin, DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat, Deutsche Bank AG, Cabang Hong Kong sebagai *Principal Paying Agent* dan *Transfer Agent* dan Deutsche Bank Luxembourg S.A. sebagai *Registrar*. Penandatanganan perjanjian-perjanjian sebagaimana disebutkan diatas merupakan implementasi atau pelaksanaan dari tindak lanjut diperolehnya persetujuan dari para pemegang surat utang (*bondholders*) melalui *Consent Solicitation Memorandum* pada tanggal 22 Juli 2016 untuk mengubah ketentuan dalam Surat Utang, terkait pengalihan dari penerbit awal Obligasi Senior, yaitu Protelindo Finance B.V. menjadi Perseroan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, selanjutnya Perseroan menggantikan kedudukan Protelindo Finance B.V. sebagai penerbit Obligasi Senior terhadap para pemegang Obligasi Senior (*bondholders*).

18. BONDS PAYABLE (continued)

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024 (continued)

DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as a trustee in respect to the issuance of the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") on November 28, 2014.

The Senior Bonds bears interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25% per annum, payable semi-annually in arrears on May 27 and November 27, in each year, commencing on May 27, 2015.

The effective interest rate for six-month period ended June 30, 2021 and June 30, 2020 was 3.27%.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds with 'AA'. Protelindo Finance B.V. used the proceeds from the issuance of the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the Senior Bonds, to settle a portion of its existing debt.

On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a (i) Amended and Restated Trust Deed, (ii) Amended and Restated Agency Agreement, (iii) Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement, with Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank as Guarantor, DB Trustees (Hong Kong) Limited as Trustee, Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch as Principal Paying Agent and Transfer Agent and Deutsche Bank Luxembourg S.A. as Registrar. As mentioned above, the signing of those agreements is the implementation upon an approval from bondholders through the Consent Solicitation Memorandum dated July 22, 2016 to amend the provisions related to the transfer of the initial issuer of the Senior Bonds, from Protelindo Finance B.V. to the Company. In connection with the abovementioned agreements, the Company replaced Protelindo Finance B.V. position as an issuer of Senior Bonds to the bondholders.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Perseroan Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 17 November 2016, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-375/D.01/2016 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Perseroan Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi 2016") dengan nilai nominal sebesar Rp800.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 November 2016. Obligasi ini dikeluarkan dalam 3 seri, yaitu:

- seri A sebesar Rp661.000 dengan tingkat bunga tetap 7,90% per tahun, berjangka waktu tiga tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019 dan telah dilunasi;
- seri B sebesar Rp36.000 dengan tingkat bunga tetap 8,25% per tahun, berjangka waktu lima tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan
- seri C sebesar Rp103.000 dengan tingkat bunga tetap 8,75% per tahun, berjangka waktu tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.

Pada tanggal 21 November 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran seluruhnya terhadap Obligasi 2016 Seri A.

PT Bank Permata Tbk. adalah wali amanat sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan ini, yang mana tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan. Pada tanggal 1 Mei 2020, Peringkat Obligasi 2016 ditingkatkan dari AA+ (idn) pada tanggal 6 Mei 2019 menjadi AAA (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi 2016 telah dipergunakan sebagian sebagai modal kerja Perseroan untuk pembayaran perpanjangan biaya sewa lahan menara, biaya tenaga ahli, pemeliharaan menara dan pengoperasian menara.

Bunga dari Obligasi 2016 akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2017 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi 2016. Perjanjian perwaliamentan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

18. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bonds I of the Company Stage I Year 2016

On November 17, 2016, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No. S-375/D.01/2016 in conjunction with the Sustainable Public Offering of Sustainable Bonds I of the Company Stage I Year 2016 (the "Bonds 2016") with a nominal value of Rp800,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 24, 2016. The Bonds were issued in three series, namely:

- series A of Rp661,000 with a fixed interest rate of 7.90% per annum, a term of three years, and will be due on November 23, 2019 and has been paid;
- series B of Rp36,000 with a fixed interest rate of 8.25% per annum, a term of five years and will be due on November 23, 2021; and
- series C of Rp103,000 with a fixed interest rate of 8.75% per annum, a term of seven years and will be due on November 23, 2023.

On November 21, 2019, the Company has repaid all the outstanding amount for the series A Bonds 2016.

PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this sustainable public offering, which is not an affiliated party nor a lender of the Company. On May 1, 2020, the rating of Bonds 2016 were upgraded from AA+ (idn) on May 6, 2019 to AAA (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bonds 2016 issuance have been used partially as working capital of the Company for the payment of renewal fees of tower ground leases, the fees of the experts, maintenance and operation of the tower.

Interest on the Bonds 2016 will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on February 23, 2017 and the last payment will be made along with the repayment principal of each series of Bonds 2016. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)

- Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;
- Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi 2016 untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi 2016 ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Bahwa berdasarkan Surat Perseroan No. 103/CS-OJK/PTI/2018 tertanggal 12 November 2018, Perseroan telah menyampaikan pemberitahuan kepada OJK dan masyarakat sehubungan dengan tidak dilanjutkannya penerbitan atas sisa plafond atas Obligasi 2016.

Obligasi Berkelanjutan II Protelindo Tahap I Tahun 2020

Pada tanggal 28 Agustus 2020, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-229/D.04/2020 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Protelindo Tahap I Tahun 2020 ("Obligasi 2020") dengan nilai nominal sebesar Rp151.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 September 2020. Obligasi ini dikeluarkan dalam 2 seri, yaitu:

- seri A sebesar Rp84.000 dengan tingkat bunga tetap 7,00% per tahun, berjangka waktu tiga tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2023; dan
- seri B sebesar Rp67.000 dengan tingkat bunga tetap 7,70% per tahun, berjangka waktu lima tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2025.

18. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016 (continued)

- A prohibition to provide loans to any party, including to the Company's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of the Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;
- To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and
- To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

As of June 30, 2021 and 31 December 2020, the Company complied with the aforementioned covenants.

The Company may buy back the Bonds 2016 in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This Bonds 2016 are not secured by any specific collateral.

Based on Letter of The Company No. 103/CS-OJK/PTI/2018 dated November 12, 2018, the Company has announced to OJK and public regarding discontinuance of the remaining amount under the Bonds 2016.

Sustainable Bonds II of Protelindo Stage I Year 2020

On August 28, 2020, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No. S-229/D.04/2020 in conjunction with the Sustainable Public Offering of Sustainable Bonds II of Protelindo Stage I Year 2020 (the "Bonds 2020") with a nominal value of Rp151,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on September 4, 2020. The Bonds were issued in two series, namely:

- series A of Rp84,000 with a fixed interest rate of 7.00% per annum, a term of three years, and will be due on September 3, 2023; and
- series B of Rp67,000 with a fixed interest rate of 7.70% per annum, a term of five years and will be due on September 3, 2025.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II Protelindo Tahap I Tahun 2020 (lanjutan)

Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan ini adalah PT Bank Permata Tbk., yang mana tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit secara langsung dengan Perseroan. Pada tanggal 18 Mei 2020, PT Fitch Ratings Indonesia telah memutuskan untuk memberikan skala nasional peringkat AAA(idn) atas Obligasi 2020.

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Protelindo Tahap I Tahun 2020 ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya telah dipergunakan untuk pelunasan sebagian utang Perseroan.

Bunga dari Obligasi 2020 akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2020 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi 2020. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;
- Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi 2020 untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi 2020 ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

19. PROVISI JANGKA PANJANG

	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2020	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expensed	Pertambahan bunga/ Accretion of interest	Saldo 30 Juni/ Balance June 30, 2021
Estimasi biaya pembongkaran menara	423.204	4.512	(1.050)	13.037	439.703

Estimated cost of dismantling of towers

18. BONDS PAYABLE (continued)

Sustainable Bonds II of Protelindo Stage I Year 2020 (continued)

PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this sustainable public offering, which is not an affiliated party nor a direct lender of the Company. On May 18, 2020, PT Fitch Ratings Indonesia provided rating of AAA (idn) for the Bonds 2020.

The proceeds from the Offering of Sustainable Bonds II of Protelindo Stage I Year 2020 after deducting the fees, have been entirely used for partial repayment of the The Company's loan.

Interest on the Bonds 2020 will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on December 3, 2020 and the last payment will be made along with the repayment principal of each series of Bonds 2020. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

- A prohibition to provide loans to any party, including to the Company's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of The Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;
- To maintain a ratio of the total Net Debt to *Running EBITDA* ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and
- To maintain a ratio of *Running EBITDA* to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company complied with the aforementioned covenants.

The Company may buy back the Bonds 2020 in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

The Bonds 2020 is not secured by any specific collateral.

19. LONG-TERM PROVISION

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PROVISI JANGKA PANJANG (lanjutan)

19. LONG-TERM PROVISION (continued)

	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2019	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expensed	Pertambahan bunga/ Accretion of interest	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2020	
Estimasi biaya pembongkaran menara	362.484	37.149	(2.394)	25.965	423.204	Estimated cost of dismantling of towers

Asumsi signifikan pada tanggal 30 Juni 2021 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 8,38% dan 33,09 tahun.

The significant assumptions as of June 30, 2021 consist of discount rate and remaining periods before dismantling of 8.38% and 33.09 years, respectively.

Provisi jangka panjang akan di realisasi ketika pembongkaran menara.

Long-term provision will be realized when the related towers have been dismantled.

20. PERPAJAKAN

20. TAXATION

**a. Pajak dibayar
pengembalian pajak**

dimuka/Estimasi

**a. Prepaid taxes/Estimated claims for tax
refund**

	30 Juni / June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Aset lancar		
Pajak pertambahan nilai Entitas anak	97.312	115.717
Total	97.312	115.717
Aset tidak lancar		
Lebih bayar pajak penghasilan badan Perseroan	83.604	-
Entitas anak	8.877	6.524
Total	92.481	6.524

Current assets
Value-added tax
The subsidiaries
Total

Non-current assets
Claims for corporate
income tax
The Company
The subsidiaries
Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 Juni / June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Perseroan		
Pajak pertambahan nilai	12.896	13.974
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	6.224	7.134
Pasal 21	10.865	6.154
Pasal 23/26	228	552
Pasal 29	-	68.717
Sub-total	30.213	96.531
Entitas anak		
Pajak pertambahan nilai	2.738	1.664
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	1.395	1.600
Pasal 21	3.648	1.541
Pasal 23/26	319	828
Pasal 29	44.779	15.578
Sub-total	52.879	21.211
Total	83.092	117.742

The Company
Value-added tax
Income taxes
Article 4(2)
Article 21
Articles 23/26
Article 29

Sub-total

The subsidiaries
Value-added tax
Income taxes
Article 4(2)
Article 21
Articles 23/26
Article 29

Sub-total

Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan fiskal, beban pajak kini dan klaim/utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

The reconciliations between income before final tax and corporate income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, fiscal tax income, current tax expense and corporate income tax claim/payable are as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30,		
	2021	2020	
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.043.118	1.576.222	Income before final tax and corporate income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba entitas anak sebelum beban pajak final, pajak penghasilan dan eliminasi	237.052	115.036	Subsidiaries income before final tax, corporate income tax expense and eliminations
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan - Perseroan	1.806.066	1.461.186	Income before final tax and corporate income tax expense - the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Depresiasi aset tetap	(115.020)	(119.924)	Fixed assets depreciation
Pembalikan cadangan			Reversal of allowance
Penurunan nilai piutang usaha	-	-	for impairment of trade receivables
Aset takberwujud	2.665	3.655	Intangible assets
Perbedaan temporer tanpa pajak tangguhan			Temporary differences with no deferred tax
Amortisasi dan depresiasi yang dapat dikurangkan	(21.305)	(44.079)	Deductible amortization and depreciation
Beban cadangan (pembalikan) kerugian kredit ekspektasian piutang usaha		(27.531)	Allowance for (reversal of) expected credit loss of trade receivables
Beban sewa	163.763	108.098	Expenses related to leases
Perbedaan permanen			Permanent differences
Surat berharga	-	35.282	Marketable securities
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak final	(7.985)	(9.671)	Interest income already subjected final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	27.246	5.166	Non-deductible expenses, net
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(1.438.380)	(772.979)	Revenue already subjected to final tax
Beban atas pendapatan yang telah dikenakan pajak final	496.049	315.519	Expenses related to revenue already subjected to final tax
Penghasilan fiskal	913.099	954.722	Fiscal tax income
Beban pajak kini			Current tax expense
Perseroan	200.882	210.339	The Company
Entitas anak	65.519	22.315	The subsidiaries
Beban pajak kini konsolidasian	266.401	232.354	Consolidated current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Perseroan			The Company
Pasal 22	1	113	Article 22
Pasal 23	42.346	52.991	Article 23
Pasal 25	166.723	177.562	Article 25
Entitas anak	23.242	23.353	The subsidiaries
Sub-total	232.312	254.019	Sub-total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30,		
	2021	2020	
Utang pajak penghasilan badan			Corporate income tax payable
Perseroan	-	-	The Company
Entitas anak	44.779	-	The subsidiaries
	44.779	-	
Estimasi klaim pajak			Estimated claims for tax refund
Perseroan	8.188	20.627	The Company
Entitas anak	2.502	1.038	The subsidiaries
	10.690	21.665	
Pajak penghasilan final			Final tax
Perseroan	143.839	76.409	The Company
Entitas anak	8.493	7.473	The subsidiaries
Total	152.332	83.882	Total

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anaknya sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

c. Analisa beban pajak penghasilan

c. Analysis of corporate income tax expense

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30,		
	2021	2020	
Perseroan			The Company
Beban pajak kini	200.881	210.039	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	(90.188)	(93.900)	Deferred tax benefits
Sub-total	110.693	116.139	Sub-total
Entitas anak			The subsidiaries
Beban pajak kini	65.520	22.315	Current tax expense
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(876)	5.941	Deferred tax benefits (expense)
Sub-total	64.644	28.256	Sub-total
Konsolidasian			Consolidated
Beban pajak kini	266.401	232.354	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	(91.064)	(87.959)	Deferred tax benefits
Total	175.337	144.395	Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan hasil perkalian laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan konsolidasian menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rate on the consolidated income before final tax and corporate income tax expense are as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30,		
	2021	2020	
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.043.118	1.576.222	Income before final tax and corporate income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dihitung dengan tarif 22% yang berlaku umum	449.486	346.769	Tax expense calculated at statutory rate of 22%
Efek pajak atas perbedaan temporer tanpa pajak tangguhan			Tax effects on temporary differences with no deferred tax
Amortisasi dan depresiasi yang dapat dikurangkan	(8.650)	(13.707)	Deductible amortization and depreciation
Beban cadangan (pembalikan) kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	546	(6.541)	Allowance for (reversal of) expected credit loss of trade receivables
Beban sewa	36.984	23.299	Expenses related to Leases
Efek pajak atas perbedaan permanen			Tax effect on permanent differences
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2.071)	(2.925)	Interest income already subjected to final tax
Surat berharga	-	7.762	Marketable securities
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	39.247	45.157	Non-deductible expenses, net
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(334.924)	(186.818)	Revenue already subjected to final tax
Beban atas pendapatan yang telah dikenakan pajak final	121.316	81.689	Expenses related to revenue already subjected to final tax
Pembalikan pajak tangguhan	(126.597)	(78.635)	Reversal of deferred tax
Efek penurunan tarif pajak	-	(71.655)	Effect of changes in tax rate
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	175.337	144.395	Total consolidated income tax expense

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

e. Aset dan liabilitas pajak tangguhan, neto

e. Deferred tax assets and liabilities, net

Analisa saldo aset dan liabilitas pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

Analysis of the deferred tax assets and liabilities, net is as follows:

	30 Juni / June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Perseroan			The Company
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Cadangan kerugian			Allowance for
kredit ekspektasian			expected credit loss
piutang usaha	3.194	3.751	of trade receivables
Sub-total	3.194	3.751	Sub-total
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Aset tetap	(341.390)	(413.387)	Fixed assets
Aset takberwujud	(32.213)	(50.961)	Intangible assets
Sub-total	(373.603)	(464.348)	Sub-total
Liabilitas pajak tangguhan, neto			Deferred tax liabilities, net
Perseroan	(370.409)	(460.597)	The Company
Entitas anak dengan posisi			The subsidiaries with net
liabilitas pajak tangguhan, neto			deferred tax liability position
Provisi imbalan kerja	-	2.973	Provision for employee benefits
Cadangan kerugian			Allowance for
kredit ekspektasian			expected credit loss
piutang usaha	-	2.914	of trade receivables
Provisi retur penjualan	-	11.890	Provision for sales return
Par forward	-	(8.924)	Par forward
Aset tetap	-	(9.714)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan, neto			Deferred tax liabilities, net
Entitas anak	-	(861)	The subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan			Consolidated deferred tax
konsolidasian, neto	(370.409)	(461.458)	liabilities, net
Entitas anak dengan posisi			The subsidiaries with net
aset pajak tangguhan, neto			deferred tax assets position
Provisi imbalan kerja	4.354	1.084	Provision for employee benefits
Provisi retur penjualan	18.179	2.367	Provision for sales return
Cadangan kerugian			Allowance for
kredit ekspektasian			expected credit loss
piutang usaha	2.735	72	credit loss of trade receivables
Par forward	(6.626)	-	Par forward
Aset tetap	(14.576)	(1.822)	Fixed assets
Aset pajak tangguhan, neto			Deferred tax assets, net
Entitas anak	4.066	1.701	The subsidiaries

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas pajak tangguhan, neto (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan dimasa mendatang.

f. Analisa perubahan aset (liabilitas) pajak tangguhan

	30 Juni / June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Entitas anak		
Saldo awal aset pajak tangguhan	1.701	2.608
Beban pajak tangguhan	(286)	(63)
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	30	(154)
Efek penurunan tarif pajak	-	(249)
Pembalikan pajak tangguhan	(378)	(441)
Sub-total	1.067	1.701
Entitas anak		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(861)	-
Manfaat pajak tangguhan	1.791	-
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	2.320	-
Pembalikan pajak tangguhan	(251)	-
Sub-total	2.999	-
Saldo akhir - aset pajak tangguhan, neto	4.066	1.701
Perseroan		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(460.597)	(599.028)
Beban pajak tangguhan	(37.038)	(99.506)
Efek penurunan tarif pajak	-	113.923
Pembalikan pajak tangguhan	127.226	124.014
Sub-total	(370.409)	(460.597)
Entitas anak		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	-	(708)
Efek penurunan tarif pajak	-	(169)
Beban pajak tangguhan	-	4.483
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	-	(8.757)
Pembalikan pajak tangguhan	-	4.290
Sub-total	-	(861)
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan, neto- konsolidasian	(370.409)	(461.458)

20. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets and liabilities, net (continued)

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries' management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

f. Analysis of changes in deferred tax assets (liabilities)

The subsidiaries	
Deferred tax asset - beginning balance	
Deferred tax expense	
Deferred tax effect on equity	
Effect of changes in tax rate	
Reversal of deferred tax	
Sub-total	
The subsidiaries	
Deferred tax liabilities - beginning balance	
Deferred tax benefits	
Deferred tax effect on equity	
Reversal of deferred tax	
Sub-total	
Deferred tax assets, net - ending balance	
The Company	
Deferred tax liabilities - beginning balance	
Deferred tax expense	
Effect of changes in tax rate	
Reversal of deferred tax	
Sub-total	
The subsidiaries	
Deferred tax liabilities - beginning balance	
Effect of changes in tax rate	
Deferred tax expense	
Deferred tax effect on equity	
Reversal of deferred tax	
Sub-total	
Consolidated deferred tax liabilities, net - ending balance	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan.

Kriteria tersebut yaitu perusahaan terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu pada tanggal 31 Maret 2020.

Pada tanggal 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan dari Persewaan Tanah dan Bangunan. Sesuai dengan peraturan tersebut, efektif sejak tanggal 2 Januari 2018, atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan, baik sebagian maupun seluruh bangunan, yang diterima oleh orang pribadi atau badan, dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan tersebut.

Sesuai dengan Pasal 5 ayat 1, penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai dengan perjanjian sewa tersebut. Manajemen berpendapat bahwa pendapatan sewa menara telekomunikasi dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan selesainya periode sewa. Perseroan dan entitas anaknya masih mengakui liabilitas pajak tangguhan terkait aset tetap di dalam laporan keuangan konsolidasian per tanggal 30 Juni 2021.

20. TAXATION (continued)

g. Others

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal year 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The criteria is for resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

On September 6, 2017, Indonesian Government issued Government Regulation No.34 Year 2017 related with Income Tax from Land and Building Lease. In accordance with that regulation, effective from January 2, 2018, income from land and/or building lease, either partly or all of the building, which received by individual or corporate, will be charged by final income tax by 10% from gross amount of the land and/or building lease value.

In accordance with Article 5 (1), income from rental which has started before this Government Regulation was enacted, will be charged with non-final income tax until the end of rental period in accordance with the rental agreement. Management believes that income from tower lease is charged by non-final income tax until the end of lease period. The Company and its subsidiaries still recognize deferred tax liabilities in the consolidated financial statements as of June 30, 2021.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Perseroan

Pada tanggal 24 November 2020, Perseroan menerima SKPKB untuk tahun pajak 2017 atas PPh Badan, PPh 21, PPh 23, PPh 4(2), PPh 26 dan PPN dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp77.270. Selain kurang bayar atas PPh Badan 2017, Perseroan menerima dan membayar SKPKB sebesar Rp1.853 pada tanggal 21 Desember 2020.

Pada tanggal 11 Januari 2021, Perseroan melakukan pembayaran untuk SKPKB untuk PPh Badan 2017 sebesar Rp75.417 dan mengajukan keberatan atas SKPKB pada tanggal 3 Februari 2021.

Pada tanggal 16 April 2021, Perseroan menerima SKPKB untuk tahun pajak 2016 atas PPh Badan dan PPN dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp60.452. Perseroan akan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 60.189.

Iforte dan entitas anaknya

Pada tahun 2018, Iforte mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan tahun pajak 2016, PPh 21, PPh 23, PPh 26 dan PPN. Pada tahun 2019, Iforte menerima surat keputusan DJP yang mengabulkan seluruh keberatan atas PPh Badan dan PPh 23, mengabulkan sebagian atas PPh 21 dan PPN, dan menolak seluruhnya atas PPh 26. Pada tahun yang sama Iforte telah mengajukan banding atas hasil keberatan yang ditolak atas PPN sebesar Rp585 dan PPh 26 sebesar Rp6.862. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, Perusahaan belum menerima hasil terkait surat pengajuan banding tersebut.

Pada tahun 2020, Iforte telah menerima SKPLB/SKPKB atas PPN tahun pajak 2017 dan 2018 dengan jumlah keseluruhan masing-masing neto sebesar Rp5.126 dan Rp54.916. Iforte telah menerima pengembalian atas lebih bayar tersebut.

20. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

The Company

On November 24, 2020, the Company received SKPKB for fiscal year 2017 of corporate income tax, tax article 21, tax article 23, tax article 4(2), tax article 26 and value-added tax, with total amount Rp77,270. Other than the underpayment for 2017 corporate income tax, The Company accepted and paid the SKPKB amounting to Rp1,853 on December 21, 2020.

On January 11, 2021, the Company paid the SKPKB for 2017 corporate income tax amounting to Rp75,417 and submitted tax objection letter regarding the SKPKB on February 3, 2021.

On April 16, 2021, The Company received SKPKB for Corporate income tax fiscal year 2016 and Value-Added Tax, with total amount Rp60,452. The Company will submitted tax objection letter regarding with the SKPKB, with total amount Rp60,189.

Iforte and its subsidiaries

In 2018, Iforte filed an objection regarding the Corporate Income Tax SKPKB 2016, Tax article 21, Tax Article 23, Tax Article 26 and Value-Added Tax. In 2019, Iforte received a DGT decision letter that granting all the objections for corporate income tax and tax article 23, partially for tax article 21 and value added tax is partially granted, and tax article 26 is declined. In the same year Iforte has submitted tax appeal letter regarding the rejected results of VAT amounting to Rp585 and Tax Article 26 amounting to Rp6,862. Until the issuance date of the consolidated financial statement, Iforte has not received tax result regarding the tax appeal.

In 2020, Iforte has received SKPLB/SKPKB for VAT fiscal years 2017 and 2018 with net amount of Rp5,126 and Rp54,916, respectively. Iforte has received the restitution.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Iforte dan entitas anaknya (lanjutan)

Pada tahun 2020, IGI telah menerima SKPLB atas PPN tahun pajak 2017 dan 2018 dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar Rp8.819 dan Rp7.791. IGI telah menerima seluruhnya pengembalian atas lebih bayar tersebut.

Pada tahun 2021, HTS telah menerima SKPLB atas PPN tahun pajak 2019 dan 2020 dengan jumlah keseluruhan masing-masing neto sebesar Rp11.837 dan Rp5.333. HTS telah menerima pengembalian atas lebih bayar tersebut.

KIN

Pada tanggal 16 Juni 2021, KIN menerima SKPLB untuk tahun pajak 2019 atas PPh Badan dengan jumlah sebesar Rp1.793.

Pada tahun 2021 KIN mengajukan permohonan imbalan bunga atas kelebihan pembayaran atas SKPKB Pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 sebesar Rp1.143 dan telah menerima pengembalian dana.

Pada tahun 2021 KIN menerima pengembalian dana atas koreksi sanksi administrasi atas PPH 23, PPH 26, PPH 21 dan PPN, tahun pajak 2018 dengan total sebesar Rp98.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anaknya menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Perseroan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2020 berdasarkan perhitungan diatas.

20. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

Iforte and its subsidiaries (continued)

In 2020, IGI has received SKPLB for VAT fiscal years 2017 and 2018 with total amount of Rp8,819 and Rp7,791, respectively. IGI has fully received the restitution.

In 2021, HTS has received SKPLB for VAT fiscal years 2019 and 2020 with total amount of Rp11,837 and Rp5,333, respectively. HTS has received the restitution.

KIN

On June 16, 2021, KIN received SKPLB for Corporate income tax fiscal year 2019 amounted Rp1,793.

In 2021, KIN submitted application for interest compensation for the overpayment regarding the SKPKB for fiscal year 2015 of corporate income tax amounted Rp. 1,143 and has received the restitution.

In 2021 KIN received the refund for the correction of administrative sanctions referring to tax article 23, tax article 26, tax article 21 and VAT for fiscal year 2018 with total amount of Rp98.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiaries submit tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, DGT may assess and amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

The Company will file its 2020 annual income tax return (SPT) based on the above calculation.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini antara lain merupakan provisi Perseroan dan entitas anaknya atas pengurangan sewa kepada penyewa tertentu (sebagai penyewa berikutnya) sesuai dengan perjanjian sewa, berdasarkan syarat dan ketentuan yang terpenuhi.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 1 Desember 2017, Perseroan mengikuti Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon yang diselenggarakan oleh PT AIA Financial. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui Perseroan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan perhitungan aktuarial independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya pada tanggal 27 Juli 2021 dan 1 Februari 2021.

Perseroan mengikuti program ini guna memenuhi ketentuan pemerintah terkait program DPLK dan memenuhi kewajiban Perseroan yang timbul akibat Pemutusan Hubungan Kerja ("PHK") sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku di Indonesia dan/atau peraturan perusahaan yang berlaku di Perseroan serta berdasarkan Undang-undang No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 (UU Cipta Kerja—"UUCK") dan Peraturan Perusahaan ("PP").

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui Iforte dan IGI pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan perhitungan aktuarial independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya pada tanggal 27 Juli 2021 dan 1 Februari 2021.

21. OTHER PAYABLES

This account mainly represents the Company and its subsidiaries' provision for rental reduction to certain lessees (as second and third tenants) in accordance with lease agreements, subject to meeting terms and conditions.

22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

On December 1, 2017, the Company entered into Pension Program for Severance Compensation organized by PT AIA Financial. Long-term employee benefits liability recognized by the Company as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its report dated July 27, 2021 and February 1, 2021, respectively.

The Company joined this program in order to fulfill the Government regulation related to Pension Program and to fulfill the Company's obligation arising from the Employment Termination based on prevailing laws and regulation within Indonesia and/or company regulation which applies in the Company and based on Law No. 11/2020 and Government Regulation No.35/2021 ("the UUCK") and the Company's Regulation.

Long-term employee benefits liability recognized by Iforte and IGI as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its reports dated July 27, 2021 and February 1, 2021, respectively.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021
Tingkat diskonto	7%-7,7%
Tingkat kenaikan gaji	7%-7,5%
Usia pensiun	57 tahun/years
Tingkat kematian	TMI 2019
Metode	Projected unit credit

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (Catatan 32) adalah sebagai berikut:

22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The assumptions used in determining the long-term employee benefits liability are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	
	6,5%-8%	Discount rate
	7%-7,7%	Wages and salary increase
	57 tahun/years	Retirement age
	TMI 2019	Mortality rate
	Projected unit credit	Method

The details of the employee benefits expense recognized for the six month period ended June 30, 2021 and 2020 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 32) are as follows:

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30		
	2021	2020
Biaya jasa kini	9.110	10.400
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	-	(1.173)
Biaya bunga	3.989	5.032
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	252	18
Pendapatan bunga atas aset program	(3.942)	(3.941)
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	202	1.047
Saldo akhir	9.611	11.383

Current service cost
Past service cost due to plan amendment
Interest cost
Liability assumed due to recognition of past services
Interest income on plan assets
Excess benefits paid
Ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Berikut merupakan rincian perubahan saldo nilai kini kewajiban imbalan pasti dan aset program:

	30 Juni / June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Nilai kini kewajiban imbalan pasti		
Saldo awal	143.509	130.445
Biaya jasa kini	9.110	20.101
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	-	(5.751)
Biaya bunga	3.989	9.484
Provisi atas kelebihan pembayaran di luar provisi yang dihitung	42	121
Pembayaran imbalan kerja	(27)	(62)
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer - masuk	-	9.691
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer - keluar	-	(9.691)
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	252	18
Pembayaran imbalan dari aset program	(8.032)	(110)
Pembayaran imbalan oleh Perseroan	(3)	(17)
Kelebihan pembayaran	(42)	(121)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	367	(10.599)
Saldo akhir	149.165	143.509

**22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

The following are details of the changes in balance of present value of the defined benefit obligation and plan assets:

Present value of defined benefit obligation
Beginning balance
Current service cost
Past service cost due to changes in benefits
Interest cost
Provision for excess benefit payments
Expected benefit payments
Liability assumed due to employee transferred – in
Liability assumed due to employee transferred – out
Liability assumed due to recognition of past services
Benefit payments from plan assets
Benefit payments by the Company
Excess payment
Actuarial loss (gain)
Ending balance

	30 Juni / June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Aset program		
Saldo awal	(119.261)	(98.570)
Iuran Perseroan yang dibayarkan tahun berjalan	-	(16.000)
Selisih aktual imbalan hasil aset program	2.308	3.199
Pembayaran imbalan dari aset program	8.032	110
Pendapatan bunga atas aset program	(3.942)	(8.000)
Saldo akhir	(112.863)	(119.261)
Liabilitas imbalan kerja neto	36.302	24.248

Plan assets
Beginning balance
Company contribution during the period
Difference on actual return on plan assets
Benefit payments from plan assets
Interest income on plan assets
Ending balance
Net employee benefits liability

Aset program pensiun merupakan portofolio pasar uang dengan nilai wajar sebesar Rp112.863.

The pension plan assets represent money market portfolio with fair value of Rp112,863.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto tahunan akan memiliki efek pada tanggal 30 Juni 2021 sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	(12.432)	13.295	Effect on present value of obligation

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat kenaikan gaji tahunan akan memiliki efek pada tanggal 30 Juni 2021 sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed annual discount rate would have the following effects as of June 30, 2021:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	13.729	(12.084)	Effect on present value of obligation

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed annual salary increment rate would have the following effects as of June 30, 2021:

The changes in the long-term employee benefits liability for the six-month period ended June 30, 2021 and for the year ended December 31, 2020 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Saldo awal	24.248	31.875	Beginning balance
Penambahan di periode berjalan	9.611	16.988	Additions during the period
luran Perseroan yang dibayarkan periode berjalan	-	(16.000)	Company contribution during the period
Kerugian (keuntungan) aktuarial	2.675	(7.399)	Actuarial loss (gain)
Pembayaran imbalan kerja	(232)	(1.216)	Benefits paid
Saldo akhir	36.302	24.248	Ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berikut merupakan rincian perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Liabilitas imbalan kerja		
Perseroan	11.156	1.591
Iforte	16.788	15.895
IGI	6.462	5.421
QTR	360	42
KIN	1.536	1.299
Total	36.302	24.248

22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The changes detail in the long-term employee benefits liability for the six-month period ended June 30, 2021 and for the year ended December 31, 2020, are as follows:

Liability for employee benefits	
The Company	
Iforte	
IGI	
QTR	
KIN	
Total	

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan atas nilai kini dari kewajiban imbalan di tahun-tahun mendatang:

Tahun 1	933
Tahun 2 - 5	14.783
Tahun 6 - 10	43.054
Tahun 11 - 15	66.302
Tahun 16 - 20	59.580
Tahun 21 dan selanjutnya	32.510

The following payments are expected contributions to present value of benefit obligation in future years:

1st year	
2nd - 5th years	
6 - 10th years	
11 - 15th years	
16 - 20th years	
21th years and beyond	

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah 13,26 tahun dan 13,53 tahun.

The weighted average duration of present value of obligation as of June 30, 2021 and December 31, 2020 are 13.26 years and 13.53 years, respectively.

23. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan pendapatan diterima dimuka dari pelanggan sehubungan dengan perjanjian sewa dan diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan.

23. UNEARNED REVENUE

This account represents unearned revenue from customers related to lease agreement and recognized as revenue upon delivery of service to customers.

	30 Juni / June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
PT Hutchison 3 Indonesia	1.286.799	457.970
PT XL Axiata Tbk.	957.501	536.762
PT Telekomunikasi Selular	96.427	476.172
PT Indosat Tbk.	61.233	49.916
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	37.320	39.179
PT Djarum	3.730	3.767
PT Triple One Global	3.508	3.668
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	8.099	7.126
Total	2.454.617	1.574.560
Bagian jangka pendek	(2.414.264)	(1.532.578)
Bagian jangka panjang	40.353	41.982

PT Hutchison 3 Indonesia	
PT XL Axiata Tbk.	
PT Telekomunikasi Selular	
PT Indosat Tbk.	
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	
PT Djarum	
PT Triple One Global	
Others (below Rp3,000 each)	

Total	
Current portion	
Non-current portion	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak

Kepentingan nonpengendali Perseroan yang signifikan dari entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Konsorsium Iforte HTS		
Saldo awal	11.860	17.877
Dividen dari konsorsium	(16.800)	(23.700)
Bagian laba neto	11.097	17.683
Saldo akhir	6.157	11.860
Kohinoor		
Saldo awal	18.144	18.210
Bagian (rugi) neto	(161)	(66)
Saldo akhir	17.983	18.144

24. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in equity of subsidiaries

The Company's significant non-controlling interests from its subsidiaries are as follows:

Konsorsium Iforte HTS
Beginning balance
Dividends from consortium
Share in net income
Ending balance
Kohinoor
Beginning balance
Share in net (loss)
Ending balance

25. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and fully paid-up shares and the related par value as of June 30, 2021 and December 31, 2020 were as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Ferdinandus Aming Santoso	3.322.620.186 1	99,9997% 0,0003%	332.261 1	PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Ferdinandus Aming Santoso
	3.322.620.187	100,0000%	332.262	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perseroan dan entitas anaknya yang terdiri dari keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas, keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja, dan keuntungan pada investasi obligasi.

	30 Juni / June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Keuntungan investasi obligasi	16.159	16.713	Gain on investment in bonds
Keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja	15.962	18.604	Cumulative actuarial gain on employee benefits liability
Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas	(7.897)	8.768	Net gain (loss) on cash flow hedge
Total	24.224	44.085	Total

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company and its subsidiaries which consist of net gain (loss) on cash flow hedge, and cumulative actuarial gains on employee benefits liability and gain on investment in bonds.

**27. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGUNAANNYA**

Tambahan dividen interim tunai untuk tahun 2019 sebesar Rp230.000 yang telah didistribusikan oleh Perseroan pada tanggal 7 Februari 2020.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 8 Mei 2020, memutuskan penggunaan sisa dividen dari laba bersih tahun 2019 sebagai berikut:

- a. Dividen tunai sebesar Rp897,000,000,297 (angka penuh) dibagikan sebagai kepada para pemegang saham, dengan rincian sebagai berikut:
 - (i) SMN menerima dividen tunai sebesar Rp897,000;
 - (ii) Ferdinandus Aming Santoso menerima dividen tunai sebesar Rp297 (angka penuh).
- b. Sebesar Rp100, dialokasikan dan dibukukan sebagai dana cadangan, dan sisanya dibukukan sebagai laba ditahan.

27. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Additional interim cash dividend for financial year 2019 in the amount of Rp230,000 has been distributed by the Company on February 7, 2020.

Based on the Shareholders' Resolution of the Company in Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders dated May 8, 2020, it was resolved that remaining amount of dividend from 2019 net income will be appropriated as follows:

- a. Cash dividend of Rp897,000,000,297 (full amount) distributed to the shareholders, with the following details:
 - (i) SMN received cash dividends in an amount of Rp897,000;
 - (ii) Ferdinandus Aming Santoso received cash dividends in an amount of Rp297 (full amount).
- b. An amount of Rp100 was appropriated as reserve funds, with the remaining profits allocated as retained earnings.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**27. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGUNAANNYA (lanjutan)**

Dividen interim tunai untuk tahun 2020 dengan jumlah sebesar Rp593.000 telah dibagikan oleh Perseroan berdasarkan keputusan Direksi, Komisaris dan Para Pemegang Saham pada tanggal 7 Agustus 2020 sebesar Rp110.000, 10 September 2020 sebesar Rp20.000, 12 November 2020 sebesar Rp88.000, 17 November 2020 sebesar Rp20.000, 7 Desember 2020 sebesar Rp300.000, 15 Desember 2020 sebesar Rp25.000, 28 Desember 2020 sebesar Rp30.000, dan 13 Januari 2021 sebesar Rp60.000.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 31 Mei 2021, memutuskan penggunaan sisa dividen dari laba bersih tahun 2020 sebagai berikut:

- a. Dividen tunai sebesar dibagikan sebagai kepada para pemegang saham, dengan rincian sebagai berikut:
 - (i) SMN menerima dividen tunai sebesar Rp1.050.001.140.698,98 (angka penuh);
 - (ii) Ferdinandus Aming Santoso menerima dividen tunai sebesar Rp316,02 (angka penuh).
- b. Sebesar Rp100, dialokasikan dan dibukukan sebagai dana cadangan, dan sisanya dibukukan sebagai laba ditahan.

**27. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS
(continued)**

Interim cash dividend for financial year 2020 in the total amount of Rp593,000 has been distributed by the Company based on the approval from Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders on August 7, 2020 in amount of Rp110,000, September 10, 2020 in amount of Rp20,000, November 12, 2020 in amount of Rp88,000, November 17, 2020 in amount of Rp20,000, December 7, 2020 in amount of Rp300,000, December 15, 2020 in amount of Rp25,000 December 28, 2020 in amount of Rp30,000 and January 13, 2021 in amount of IDR60,000.

Based on the Shareholders' Resolution of the Company in Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders dated May 31, 2021, it was resolved that remaining amount of dividend from 2020 net income will be appropriated as follows:

- a. Cash dividend are distributed to the shareholders, with the following details:
 - (i) SMN received cash dividends in an amount of Rp1,050,001,140,698.98 (full amount);
 - (ii) Ferdinandus Aming Santoso received cash dividends in an amount of Rp316.02 (full amount).
- b. An amount of Rp100 was appropriated as reserve funds, with the remaining profits allocated as retained earnings.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PENDAPATAN

28. REVENUES

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30		
	2021	2020	
Pihak ketiga			Third parties
Pendapatan sewa	3.694.823	3.448.909	Rental income
Jasa dan lainnya	209.523	169.955	Services and others
Sub-total	3.904.346	3.618.864	Sub-total
Pihak berelasi			Related parties
Pendapatan sewa	983	1.380	Rental income
Jasa dan lainnya	66.525	64.941	Services and others
Sub-total	67.508	66.321	Sub-total
Total	3.971.854	3.685.185	Total

Rincian jasa dan lainnya:

Details of services and others:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30		
	2021	2020	
Segmen			Segment
Wireline	192.598	174.317	Wireline
VSAT	70.503	48.569	VSAT
IPLC	12.947	12.010	IPLC
Total	276.048	234.896	Total

Very Small Aperture Terminal (VSAT) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan teknologi satelit sehingga dapat menjangkau daerah yang belum terjangkau jaringan telekomunikasi lainnya.

Wireline merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan jaringan serat optik dan nirkabel untuk layanan internet broadband dan Virtual Private Network.

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 5% dari pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Very Small Aperture Terminal (VSAT) is a telecommunication service using satellite technology to cover remote locations without other type of telecommunications network.

Wireline is a telecommunication service using fiber optic and wireless network to provide internet broadband and Virtual Private Network.

Details of customers which represent more than 5% of the consolidated revenues are as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30,				
	Pendapatan/Revenue		Persentase dari total penjualan/ Percentage of total revenue		
	2021	2020	2021	2020	
Pelanggan					Customers
PT XL Axiata Tbk.	1.130.956	1.079.841	28%	29%	PT XL Axiata Tbk.
PT Hutchison 3 Indonesia	1.066.538	1.186.471	27%	32%	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular	584.139	543.763	15%	15%	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk.	549.606	357.901	14%	10%	PT Indosat Tbk.
Total	3.331.239	3.167.976	84%	86%	Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

29. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30		
2021	2020	
Amortisasi aset hak-guna (Catatan 11)	419.685	Amortization of right-of-use assets (Note 11)
Depresiasi aset tetap (Catatan 8)	333.266	Depreciation of fixed assets (Note 8)
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 10)	61.596	Amortization of intangible assets (Note 10)
Amortisasi IPLC	31.303	Amortization IPLC
Amortisasi transponder	9.370	Amortization of transponder
Amortisasi asuransi	2.057	Amortization of insurance
Lain-lain	2.609	Others
Total	859.886	Total

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

30. OTHER COST OF REVENUES

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30		
2021	2020	
Perawatan lokasi	131.804	Site maintenance
Sewa internasional dan local link	21.125	International and local link rentals
Listrik	10.418	Electricity
Perjalanan dinas	7.670	Business trip
Sewa transponder	890	Transponder rentals
Lain-lain	49.940	Others
Total	221.847	Total

Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang total pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian.

For the six month period ended June 30, 2021 and 2020, there were no purchases made from any single supplier with a total cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

Seluruh beban pokok pendapatan lainnya, sewa lokasi dan asuransi merupakan beban operasi langsung yang timbul dari aset tetap yang menghasilkan pendapatan rental.

All other cost of revenues, site rental and insurance represent direct operating expenses arising from fixed assets that generated rental revenue.

31. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

31. SELLING AND MARKETING EXPENSES

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30		
2021	2020	
Jamuan dan representasi	25.689	Entertainment and representation
Gaji dan kesejahteraan karyawan	22.695	Salaries and employee welfare
Perjalanan dan transportasi	5.760	Travel and transportation
Jasa profesional	-	Professional fee
Lain-lain	3.974	Others
Total	58.118	Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30		
	2021	2020	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	182.302	153.444	Salaries and employee welfare
Jasa profesional	24.227	16.068	Professional fees
Perlengkapan kantor	13.608	19.411	Office supplies
Imbalan kerja (Catatan 22)	9.611	11.383	Employee benefits (Note 22)
Lain-lain	37.813	26.705	Others
Total	267.561	227.011	Total

33. BIAYA KEUANGAN

33. FINANCE COSTS

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30		
	2021	2020	
Beban bunga bank	374.198	428.556	Bank interest expense
Beban bunga obligasi	63.785	59.339	Bond interest expense
Beban bunga atas utang sewa	48.475	39.861	Interest expense on lease liabilities
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 17)	18.120	24.362	Amortization of cost of loans (Note 17)
Penambahan bunga atas provisi jangka panjang (Catatan 19)	13.037	12.874	Accretion of interest on long-term provision (Note 19)
Biaya komitmen (Catatan 17)	2.094	11.704	Commitment fee (Note 17)
Beban keuangan lainnya	2.348	4.096	Other finance costs
Total	522.057	580.792	Total

34. BEBAN USAHA LAINNYA, NETO

34. OTHER OPERATING EXPENSES, NET

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30		
	2021	2020	
Beban cadangan (pembalikan) kerugian kredit ekspektasian piutang neto (Catatan 6)	2.481	(29.734)	Allowance for (reversal of) expected credit loss of trade receivables, net (Note 6)
Rugi pembongkaran/penghapusan/ pelepasan aset tetap (Catatan 8)	28.528	16.538	Loss on dismantling/write-off/ disposal of fixed assets (Note 8)
Kerugian (keuntungan) selisih kurs, neto (Keuntungan) nilai wajar dari structured deposit (Catatan 12)	(6.592)	173.706	Foreign exchange loss (gain), net (Gain) on fair value of structured deposit (Note 12)
Keuntungan nilai wajar/penjualan dari surat berharga (Catatan 37)	-	(18.039)	Gain on fair value/sale of marketable securities (Note 37)
Lain-lain	16.293	12.504	Others
Neto	8.680	149.339	Net

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. BEBAN USAHA LAINNYA, NETO (lanjutan)

**34. OTHER OPERATING EXPENSES, NET
(continued)**

Rincian kerugian (keuntungan) selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange losses (gains), net:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30		
	2021	2020	
Kerugian (keuntungan) selisih kurs yang berasal dari			Foreign exchange loss (gain) in relation to
Kas dan bank	(25.253)	67.997	Cash on hand and in banks
Utang bank	36.740	85.885	Bank loans
Lainnya	(18.079)	19.824	Others
Neto	(6.592)	173.706	Net

35. UTANG DERIVATIF

35. DERIVATIVES PAYABLE

a. Utang swap tingkat bunga

a. Interest rate swap payables

Perseroan menandatangani kontrak swap tingkat bunga dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd. cabang Jakarta ("BTMU"), yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga bulanan sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas Juni 2017 dan 2016.

The Company entered into interest rate swap contracts with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd, Jakarta Branch ("BTMU") to hedge monthly payments of interest denominated in United States Dollars related to the June 2017 and 2016 Loan Facility.

Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas untuk transaksi derivatif ini dengan pertimbangan transaksi derivatif ini merupakan instrumen lindung nilai yang efektif. Nilai wajar kontrak swap tingkat bunga dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan BTMU masing-masing sebesar (Rp14.566) dan nil pada tanggal 30 Juni 2021 (31 Desember 2020 masing-masing sebesar (Rp20.166) dan (Rp4.997)).

The Company applied cash flow hedge accounting to these derivatives as they are considered to be effective hedge instruments. The fair value of interest rate swap contracts with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and BTMU amounted to (Rp14,566) and nil, respectively, as of June 30, 2021 (December 31, 2020 amounting to (Rp20,166) and (Rp4,997), respectively).

Perseroan menandatangani Perjanjian Induk ISDA 2002 tanggal 26 November 2020 dengan MUFG Bank, Ltd. ("MUFG"), yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai risiko valuta asing jangka pendek, lindung nilai umum untuk lindung nilai paparan terhadap risiko valuta asing dan/atau risiko suku bunga.

The Company entered into ISDA 2002 Master Agreement dated November 26, 2020 with MUFG Bank, Ltd. ("MUFG"), to hedge short term foreign exchange risk, general hedging line to hedge its exposure against foreign exchange risk and/or interest rate risk.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. UTANG DERIVATIF (lanjutan)

a. Utang swap tingkat bunga (lanjutan)

Pada tanggal 19 Februari 2021, Perseroan, Iforte dan Maybank juga menandatangani Perjanjian Transaksi Valuta Asing untuk transaksi jual atau beli valuta asing.

Pada tanggal 23 Februari 2021, Perseroan, PT Iforte Solusi Infotek, PT Komet Infra Nusantara dan UOB telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Transaksi Valuta Asing tidak melebihi sejumlah Rp1,000,000 ("Perjanjian FX UOB"). Tujuan Perjanjian FX UOB adalah transaksi valuta asing termasuk transaksi forward, option, dan swap. Perjanjian FX UOB ini jatuh tempo pada 23 Februari 2024.

Perseroan menandatangani Perjanjian Induk ISDA 2002 tanggal 6 April 2021 dengan JPMorgan Chase Bank, National Association ("JPM"), yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai risiko valuta asing jangka pendek, lindung nilai umum untuk lindung nilai paparan terhadap risiko valuta asing dan/atau risiko suku bunga.

35. DERIVATIVES PAYABLE (continued)

a. Interest rate swap payables (continued)

On February 19, 2021, the Company, Iforte and Maybank signed the Foreign Exchange Transaction Agreement to provide a sell and purchase foreign exchange transaction.

On February 23, 2021, the Company, PT Iforte Solusi Infotek, PT Komet Infra Nusantara and UOB signed the FX Facility Agreement which shall not exceed IDR1,000,000 ("UOB FX Agreement"). The purpose of UOB FX Agreement is for foreign exchange transaction including forward, option, and swap transaction. The final maturity for UOB FX Agreement on February 23, 2024.

The Company entered into ISDA 2002 Master Agreement dated April 6, 2021 with JPMorgan Chase Bank, National Association ("JPM"), to hedge short term foreign exchange risk, general hedging line to hedge its exposure against foreign exchange risk and/or interest rate risk.

No.	Lawan transaksi / Counter parties	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	7,99% dari Rp500.000 sebagai pertukaran untuk JIBOR 1M + 1,8% / 7.99% of Rp500,000 in exchange for JIBOR 1M + 1,8%	Setiap tanggal 5 setiap bulannya, kecuali tanggal terakhir pembayaran di 19 Juni 2022 / 5 th day each month except last payment date on June 19, 2022.
2	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Cabang Jakarta/ Jakarta Branch	5,97% dari Rp500.000 sebagai pertukaran untuk IDR JIBOR 1M/ 5.97% of Rp500,000, in exchange for IDR JIBOR 1M.	Setiap tanggal 5 setiap bulannya, kecuali tanggal terakhir pembayaran di 24 Juni 2021 / 5 th day each month except last payment date on June 24, 2021.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. UTANG DERIVATIF (lanjutan)

b. Swap valuta asing

Pada tanggal 3 Agustus 2016, Perseroan menandatangani ISDA 2002 Master Agreement masing-masing dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam Dolar Singapura.

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

35. DERIVATIVES PAYABLE (continued)

b. Cross currency swap

On August 3, 2016, the Company entered into ISDA 2002 Master Agreement respectively with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars.

Information related to the cross currency swap contracts and their fair values as of June 30, 2021 and 31 December 2020 are as follows:

Kontrak-kontrak swap valuta asing	Jumlah nosional (SGD)/Notional amount (SGD)	Nilai wajar/Fair value		Cross currency swap contracts
		30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
DBS Bank Ltd.	144.000.000	(78.369)	(40.344)	DBS Bank Ltd.
OCBC Bank	36.000.000	(18.887)	(9.584)	OCBC Bank
	180.000.000	(97.256)	(49.928)	

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/beban swap/Swap income(expense) receipt date	Jumlah beban swap/ Amount of swap expense	
					30 Jun./Jun. 30, 2021	30 Jun./Jun. 30, 2020
1	Oversea-Chinese Banking Corporation Bank	27 November 2014 - 2024/ November 27, 2014 - 2024	3,25% dari dolar Singapura sebesar SGD36.000.000 sebagai pertukaran dengan dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$27.671.022,29/ 3.25% from Singapore dollar of SGD36,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars of US\$27,671,022.29.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024/ The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(940)	(1.289)
2	DBS Bank Ltd.	27 November 2014 - 2024/ November 27, 2014 - 2024	3,25% dari dolar Singapura sebesar SGD144.000.000 sebagai pertukaran dengan dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$110.684.089,16/ 3.25% from Singapore dollar of SGD144,000,000 as an exchange with 3.60% of US dollars of US\$110,684,089.16.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024/ The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(3.759)	(5.157)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. UTANG DERIVATIF (lanjutan)

c. Call spread

Pada tanggal 18 Maret 2020, Perseroan telah menandatangani ISDA 2006 Master Agreement dengan UBS AG, Cabang Hong Kong ("UBS"), yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman senilai AS\$25.000.000 dengan Call Spread Non-deliverable Currency Option Transaction ("Kontrak Opsi"). Berdasarkan Kontrak Opsi, harga strike minimal adalah sebesar Rp15.500 (angka penuh) per AS\$ dan harga strike maksimal adalah sebesar Rp18.000 (angka penuh) per AS\$. Opsi 1 adalah Perseroan membeli AS\$ Call/Rp Put NDO sedangkan Opsi 2 adalah Perseroan menjual ASD Call/Rp Put NDO. Jika Opsi Tingkat Penyelesaian ("SRO") di bawah Rp15.500 (angka penuh) per AS\$, Opsi 1 dan 2 akan berakhir. Jika harga SRO sama dengan atau di atas Rp15.500 (angka penuh) per AS\$, tetapi di bawah Rp18.000 (angka penuh) per AS\$, Perseroan akan melaksanakan Opsi 1, dan hasil akhirnya Perseroan menerima jumlah penyelesaian neto antara Rp15.500 (angka penuh) per AS\$ dengan SRO, dan Opsi 2 akan berakhir. Jika SRO di atas Rp18.000 (angka penuh) per AS\$, Perseroan akan melaksanakan Opsi 1 dan UBS akan melaksanakan Opsi 2, dan hasil akhirnya Perseroan menerima jumlah penyelesaian neto dari perbedaan Rp15.500 (angka penuh) per AS\$ dan Rp18.000 (angka penuh) per AS\$. Pada tanggal 1 Februari 2021, Perseroan telah mengakhiri kontrak tersebut.

35. DERIVATIVES PAYABLE (continued)

c. Call spread

On March 18, 2020, the Company entered into ISDA 2006 Master Agreement with UBS AG, Hong Kong Branch ("UBS"), to hedge the payments of loan in the amount of US\$25,000,000 with Call Spread Non-deliverable Currency Option Transaction ("Option Contract"). Based on the Option Contract, the minimum strike price is Rp15,500 (full amount) per US\$ and the maximum strike price is Rp18,000 (full amount) per US\$. Option 1 is when the Company buys US\$ Call/Rp Put NDO while option 2 is when the Company sells US\$ Call/Rp Put NDO. If the SRO is equal to or above Rp15,500 (full amount) per US\$ but below Rp18,000 (full amount) per US\$, the Company will exercise Option 1, and in effect the Company receives the net settlement amount between Rp15,500 (full amount) per US\$ and the SRO and Option 2 will lapse. If the SRO is above Rp18,000 (full amount) per US\$, the Company will exercise Option 1 and UBS will exercise Option 2, and in effect the Company receives the nett settlement amount between Rp15,500 (full amount) per US\$ and Rp18,000 (full amount) per US\$. On February 1, 2021, the Company has terminated the contract of call spread.

Kontrak call spread	Jumlah nosional (AS\$)/Notional amount (US\$)	Nilai wajar/Fair value		Call spread contract
		30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
UBS AG, cabang Hong Kong	25.000.000	-	(3.138)	UBS AG, Hong Kong Branch

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Tanggal penyelesaian/ Settlement date	Harga strike minimal dan harga strike maksimal/Minimum and maximum strike price	Beban premi call spread / Premium expense of call spread	
				30 Jun./ Jun. 30, 2021	30 Jun./ Jun. 30, 2020
1/	UBS AG, cabang Hong Kong	27 November/ November 27, 2024	Harga strike minimal adalah sebesar Rp15.500 (angka penuh) per AS\$ dan harga strike maksimal adalah sebesar Rp18.000 (angka penuh) per AS\$/ The minimum strike price is Rp15,500 (full amount) per US\$ and the maximum strike price is Rp18,000 (full amount) per US\$	(490)	(3.561)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. UTANG DERIVATIF (lanjutan)

d. Kontrak forward

Pada tanggal 18 Februari 2020, Perseroan dan Bank Mandiri telah menandatangani Perjanjian Treasury Line dengan limit notional sejumlah USD67.500.000 ("Fasilitas TL Mandiri 1"). Perjanjian TL Mandiri 1 ini dapat digunakan oleh Protelindo, Iforte dan/atau Konsorsium Iforte HTS. Tujuan Perjanjian TL Mandiri 1 adalah untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai lindung nilai. Fasilitas TL Mandiri 1 ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2024.

Pada tanggal 19 Februari 2020, Konsorsium Iforte HTS menandatangani kontrak par forward dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran biaya sewa satelit.

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak par forward dan nilai wajarnya pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020:

35. DERIVATIVES PAYABLE (continued)

d. Forward contract

On February 18, 2020, the Company and Bank Mandiri signed the Treasury Line Agreement with notional limit up to USD67,500,000 ("Facility TL Mandiri 1"). The Facility TL Mandiri 1 can be used as global line facility with Protelindo, Iforte and Konsorsium Iforte HTS. The purpose of this Facility TL Mandiri 1 is for the foreign exchange necessity and hedging. The maturity of the Facility TL Mandiri 1 is up to August 31, 2024.

On February 19, 2020, Konsorsium Iforte HTS signed a par forward contract with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. to hedge its satellite rental payments.

Information related to the par forward contracts and their fair values as of June 30, 2021 and 31 December 2020 are as follows:

Kontrak par forward	Jumlah nosional (AS\$)/Notional amount (US\$)	Nilai wajar/Fair value		Par forward contract
		30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	67.193.280	10.100	(2.745)	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pihak lawan/ Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective contract period	Tingkat kurs yang disepakati/Agreed exchange rate	Tanggal penerimaan pendapatan (beban) par forward/par forward income (expense) receipt date	Total beban par forward /Amount of par forward expense	
				30 Jun./ Jun. 30, 2021	30 Jun./ Jun. 30, 2020
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4 April 2020 - 4 Oktober 2024/ April 4, 2020 - October 4, 2024	55 rangkaian transaksi forward masing-masing sebesar AS\$1.221.696 untuk pertukaran Rp18.606 (kurs Rp15.230). 55 series of forward transaction each amounting to US\$1,221,696 for Rp18,606 (exchange rate Rp15,230).	Setiap tanggal 4 setiap bulannya mulai dan termasuk 4 April 2020 sampai dengan 4 Oktober 2024. The 4th day of each month starting and including April 4, 2020 until October 4, 2024.	3.779	(1.551)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. UTANG DERIVATIF (lanjutan)

d. Kontrak Forward (lanjutan)

Pada tanggal 27 Maret 2018, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Transaksi Valuta Asing dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (sekarang dikenal sebagai PT Bank BTPN Tbk) yang dapat digunakan untuk transaksi valuta asing, baik atas dasar *on the spot, forward dan swap*.

Pada tanggal 26 November 2020, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Induk ISDA 2002 dengan MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta, yang dapat digunakan untuk transaksi *forex forward dan swap*.

Pada tanggal 30 Desember 2020, Perseroan telah menandatangani Persyaratan Umum Kontrak Valuta Asing dengan PT Bank Mizuho Indonesia yang dapat digunakan sebagai instrumen lindung nilai mata uang asing.

35. DERIVATIVES PAYABLE(continued)

d. Forward Contract (continued)

On March 27, 2018, the Company signed Foreign Exchange Transaction Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (currently known as PT Bank BTPN Tbk) to provide foreign exchange transaction, either on the spot, forward and swap basis.

On November 26, 2020, the Company signed ISDA 2002 Master Agreement with MUFG Bank Ltd, Jakarta Branch, to provide forex forward and swap transaction.

On December 30, 2020, the Company signed the General Conditions on Foreign Exchange Contract with PT Bank Mizuho Indonesia to provide foreign currency hedging instrument.

Kontrak forward	Jumlah nosional (A\$)/Notional amount (US\$)	Nilai wajar/Fair value		Forward contract
		30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
PT Bank BTPN Tbk	15.000.000	-	(1.602)	PT Bank BTPN Tbk
MUFG Bank Ltd	13.387.000	-	(1.157)	MUFG Bank Ltd
	38.387.000	-	(2.759)	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Para pihak/ Parties	Jenis Perjanjian/ Type of Agreement	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jangka waktu perjanjian/ Term of agreement
a	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") dan/ and PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel")	27 Oktober 2009/ October 27, 2009	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 27 Oktober 2009 hingga tidak ada <i>site lease</i> /sewa lokasi yang disewa Telkomsel yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Perseroan secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa/ <i>The term of the agreement is valid from 27 October 2009 until there is no valid site leases leased by Telkomsel. The term of each site is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Telkomsel informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term</i>
	Kontrak Induk Sewa Menyewa Infrastruktur Tower Program Blue Ocean Tahun 2017 Di Area 1 dan Jasa Pemeliharaannya / <i>Master Lease Contract for 2017 Blue Ocean Tower Program Infrastructure Rental in Area 1 and its Maintenance Services</i>	29 November 2017/ November 29, 2017	Jangka waktu Perjanjian berlaku selama 10 tahun sejak 29 November 2017 atau mengikuti tanggal sewa yang tertera pada BAPS yang ditandatangani Para Pihak berdasarkan jangka waktu Perjanjian dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan Para Pihak/ <i>The term of the agreement is valid for 10 years from 29 November 2017 or following the lease date stated in BAPS signed by the Parties based on the term of the agreement and can be extended by agreement of the Parties.</i>
b	Protelindo dan/ and PT Smartfren Telecom Tbk ("Smartfren")	4 September 2018/ September 4, 2018	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 1 Januari 2018 hingga tidak ada site yang disewa Smartfren yang masih berlaku. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 5 tahun dan dapat diperpanjang selama 5 tahun atas pilihan Smartfren / <i>The term of the agreement is valid from 1 January 2018 until there is no valid site leases leased by Smartfren. The initial term of the sites lease is 5 years and may be extended for another 5 years at Smartfren's discretion.</i>

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ Explanation
6 April 2015/ April 6, 2015	Sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi/ <i>Rental of tower infrastructure for the placement to telecommunications equipment</i>
	Sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi/ <i>Rental of tower infrastructure for the placement to telecommunications equipment</i>
-	Sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi/ <i>Rental of tower infrastructure for the placement to telecommunications equipment</i>

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Para pihak/ Parties	Jenis perjanjian/ Type of Agreement	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jangka waktu perjanjian/ Term of agreement
c	Protelindo dan/ and PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I")	15 Agustus 2007/ August 15, 2007	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 15 Agustus 2007 hingga tidak ada site yang disewa H3I yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila H3I tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo./ The term of the agreement is valid from 15 August 2007 until there is no valid site leases leased by H3I. The term of each site is 10 years, which period will automatically be extended for two 5-year periods, unless H3I informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term
		18 Maret 2008/ March 18, 2008	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 18 Maret 2008 hingga tidak ada site lease/sewa lokasi yang disewa H3I yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site untuk Perjanjian Pengalihan Menara 2008 adalah 12 tahun dan dapat diperpanjang sebanyak 2 kali untuk masing-masing jangka waktu 6 tahun. Jangka waktu tiap site untuk Perjanjian Pengalihan Menara 2010 adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang sebanyak 2 kali untuk masing-masing jangka waktu 5 tahun. / The term of the agreement is valid from 18 March 2008 until there is no valid site leases leased by H3I. The term of each site for the Tower Transfer Agreement 2008 is 12 years and may be extended 2 times for each period 6 years. The term of each site for the Tower Transfer Agreement 2010 is 10 years and may be extended 2 times for each period 5 years.
		22 Februari 2019/ February 22, 2019	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 1 Januari 2019 hingga tidak ada site lease/ sewa lokasi yang disewa H3I yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila H3I tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo/ The term of the agreement is valid from January 1, 2019, until there is no valid site leases leased by H3I. The term of each site is 10 years, which period will automatically be extended for 5-year periods, unless H3I informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ Explanation
9 Agustus 2012/ August 9, 2012	Sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi/ Rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment
9 Agustus 2012/ August 9, 2012	Sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008 dan Perjanjian Pengalihan Menara 2010/ Rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the Tower Transfer Agreement 2008 and the Tower Transfer 2010.
-	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

	Para pihak/ Parties	Jenis perjanjian/ Type of Agreement	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jangka waktu perjanjian/ Term of agreement
d	Protelindo dan/ and PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya/ formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL")	Perjanjian Sewa Induk ("MLA")/ Master Lease Agreement ("MLA")	4 Desember 2007/ December 4, 2007	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 4 Desember 2007 hingga tidak ada <i>site lease</i> /sewa lokasi yang disewa XL yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun/ <i>The term of the agreement is from December 4, 2007 until there is no valid site leases leased by XL. The term for each site is 10 years and can be extended for two 5-years periods.</i>
			19 Juli 2010/ July 19, 2010	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 19 Juli 2010 hingga tidak ada <i>site lease</i> /sewa lokasi yang disewa XL yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site adalah 10 tahun dan akan diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun/ <i>The term of the agreement is from July 19, 2010 until there is no valid site leases leased by XL. The term for each site is 10 years, and can be extended for 5-year periods</i>
		Perjanjian Induk Sewa Menyewa Menara ("MTLA")/ Master Tower Lease Agreement ("MTLA")	28 Maret 2016/ March 28, 2016	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 30 Juni 2016 hingga tidak ada <i>site lease</i> /sewa lokasi yang disewa XL yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan perjanjian tertulis/ <i>The term of the agreement is from June 30, 2016 until there is no valid site leases leased by XL. The term for each site is 10 years and may be extended by an agreement in writing.</i>
			7 Februari 2020/ February 7 2020	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 31 Maret 2020 hingga tidak ada <i>site lease</i> /sewa lokasi yang disewa XL yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan perjanjian tertulis/ <i>The term of the agreement is from March 31, 2020 until there is no valid site leases leased by XL. The term for each site is 10 years and may be extended by an agreement in writing.</i>
e	Protelindo dan/ and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("STI")	Perjanjian Sewa Induk ("MLA")/ Master Lease Agreement ("MLA")	7 Desember 2007/ December 7, 2007	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 7 Desember 2007 hingga tidak ada <i>site lease</i> / sewa lokasi yang disewa STI yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali masing – masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila STI tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo/ <i>The term of the agreement is valid from 7 December 2007 until there is no valid site leases leased by STI. The term of each site is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless STI notifies Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term</i>

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

	Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ Explanation
	11 Oktober 2019/ October 11, 2019	Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo/ <i>BTS and Colo Master Lease Agreements</i>
	11 Oktober 2019/ October 11, 2019	Perjanjian Build to Suit dan Perjanjian Sewa Induk / <i>Build to Suit and Master Lease Agreement</i>
	-	Protelindo menyelesaikan pembelian 2.500 menara dari XL, dengan penyewaan kembali oleh XL terhadap 2.433 menara untuk jangka waktu 10 tahun./ <i>Protelindo completed the purchase of 2,500 towers from XL, with the leaseback of space by XL on 2,433 of the towers for a period of 10 years.</i>
	-	Protelindo menyelesaikan transaksi akuisisi atas 1.646 menara telekomunikasi dengan jumlah tenant sekitar lebih dari 2,250 tenant dari XL. Akuisisi menara tersebut merupakan bagian dari proses tender atas penjualan keseluruhan 2.782 menara telekomunikasi milik XL/ <i>Protelindo concluded the acquisition of 1,646 tower telecommunications with approximately more than 2,250 tenancies from XL. The tower acquisition was conducted as part of the tender process for the sale of 2,782 telecommunication towers owned by XL</i>
	-	Sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi/ <i>Rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment</i>

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

	Para pihak/ Parties	Jenis perjanjian/ Type of Agreement	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jangka waktu perjanjian/ Term of agreement
f	Protelindo dan/ and PT Axis Telekom Indonesia ("Axis")	Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location/ Master Lease Agreement for Co- locations	14 Desember 2007/ December 14, 2007	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 14 Desember 2007 hingga tidak ada site lease/sewa lokasi yang disewa Axis yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan/ The term of the agreement is valid from 14 December 2007 until there is no valid site leases leased by Axis. The term of each site is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Axis notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term
g	Protelindo dan/ and PT Indosat Tbk. ("Indosat")	Perjanjian Sewa Induk untuk Co-locations/ Master Lease Agreement for Co- locations	2 Juli 2010/ July 2, 2010	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 2 Juli 2008 hingga tidak ada site yang disewa Indosat yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. / The term of the agreement is valid from 2 July 2008 until there is no valid sites leases leased by Indosat. The term of each site is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term.
		Perjanjian Build to Suit/ Build to Suit Agreement	13 Mei 2011/ May 13, 2011	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 13 Mei 2011 hingga tidak ada site lease/sewa lokasi yang disewa Indosat yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site adalah 10 tahun sejak 60 (enam puluh) hari setelah Lokasi BTS dinyatakan atau dianggap RFI dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. / The term of the agreement is valid from 13 Mei 2011 until there is no valid site leases leased by Indosat. The term of each site is 10 years since 60 (sixty) days after BTS Location is declared or deemed as RFI, which period will be extended for two 10-year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

	Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ Explanation
	19 Mei 2014/ May 19, 2014	Sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan / Rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment
	20 November 2019/ November 20, 2019	Sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi/ Rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment
	20 November 2019/ November 20, 2019	Perjanjian Build to Suit akan mengatur pengadaan, konstruksi dan sewa kembali dari Lokasi Build to Suit / Build to Suit Agreement shall governs the procurement, construction and lease back of Build to Suit Sites.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Para pihak/ Parties	Jenis perjanjian/ Type of Agreement	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jangka waktu perjanjian/ Term of agreement
Protelindo dan/ and PT Indosat Tbk. ("Indosat") - (lanjutan/ continued)	Perjanjian Induk Untuk Sewa Menara ("MTLA")/ Master Tower Lease Agreement ("MTLA")	14 Oktober 2019/ October 14, 2019	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 29 November 2019 hingga tidak ada <i>site lease</i> /sewa lokasi yang disewa Indosat yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan perjanjian tertulis/ <i>The term of the agreement is from November 29, 2019 until there is no valid site leases leased by Indosat. The term for each site is 10 years and may be extended by an agreement in writing.</i>
	Perjanjian Sewa Mengambil Atau Membayar ("ToPA")/ Take or Pay Lease Agreement ("ToPA")	11 Desember 2019/ December 11, 2019	Jangka waktu Perjanjian berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak 2 Oktober 2019 hingga 31 Desember 2022./ <i>The term of the Agreement is valid for 3 years from 2 October 2019 to 31 December 2022.</i>
h Protelindo dan/ and PT Smart Telecom ("Smart")	Perjanjian Induk Sewa Menyewa untuk Menara Telekomunikasi / Master Agreement for Lease Telecommunication Tower	4 September 2018/ September 4, 2018	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 1 Januari 2018 hingga tidak ada <i>site lease</i> /sewa lokasi yang disewa Smart yang masih berlaku. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 5 tahun dan dapat diperpanjang selama 5 tahun atas pilihan Smart / <i>The term of the agreement is valid from 1 January 2018 until there is no valid site leases leased by Smart. The initial term of the sites lease is 5 years and may be extended for another 5 years at Smart's discretion.</i>
i Protelindo dan/ and PT Berca Hardayaperkasa dan/ and PT Berca Global-Access ("Berca")	Perjanjian Sewa Induk untuk Kolokasi / Master Lease Agreement for Co- locations	17 Juni 2010/ June 17, 2010	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 17 Juni 2010 hingga tidak ada <i>site lease</i> /sewa lokasi yang disewa Berca yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo/ <i>The term of the agreement is from June 17, 2010 until there is no valid site leases leased by Berca. The term for each site is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Berca informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term</i>

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ Explanation
29 November 2019/ November 29, 2019	Protelindo menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan Indosat Ooredoo atas penjualan 1.000 menara telekomunikasi dan Perjanjian Induk Sewa Menara dimana Indosat Ooredoo sebagai penyewa utama atas 1.000 menara yang dijual tersebut untuk periode sewa selama 10 tahun./ <i>Protelindo signed a Sale and Purchase Agreement with Indosat on the sale of 1,000 telecommunication towers and Master Tower Lease Agreement where Indosat Ooredoo as the anchor tenant lease back the 1,000 towers for a period of 10 years.</i>
-	Penyediaan dan penyewaan menara telekomunikasi./ <i>Providing and leasing of telecommunication towers.</i>
-	Sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi/ <i>Rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment</i>

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

	Para pihak/ <i>Parties</i>	Jenis perjanjian/ <i>Type of Agreement</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Jangka waktu perjanjian/ <i>Term of agreement</i>	Amandemen terakhir/ <i>Latest Amendment</i>	Keterangan/ <i>Explanation</i>
j	Protelindo dan/ and PT MNC Kabel Mediacom ("MNC")	Perjanjian Sewa Induk ("MLA")/ Master Lease Agreement ("MLA")	16 Desember 2016/ <i>December 16, 2016</i>	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 16 Desember 2016 hingga tidak ada <i>site lease</i> /sewa lokasi yang disewa MNC yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site adalah 15 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila MNC tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo./ <i>The term of the agreement is from December 16, 2016 until there is no valid site leases leased by MNC. The term for each site is 15 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless MNC informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term.</i>	-	Sewa ruang pada site yang diperlukan untuk memasang, memelihara dan mengoperasikan peralatan milik MNC./ <i>Rental space for the installing, maintain and operating of MNC's equipment</i>
k	Protelindo dan/ and PT Hartono Plantation Indonesia ("HPI")	Perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi/ <i>telecommunication infrastructure lease agreement</i>	7 November 2017/ <i>November 7, 2017</i>	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 7 November 2017 hingga tidak ada <i>site lease</i> /sewa lokasi yang disewa HPI yang masih berlaku. Jangka waktu tiap site adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi, dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak./ <i>The term of the agreement is from November 7, 2017 until there is no valid site leases leased by HPI. The term for each site is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site, and may be extended based on mutual written agreements by both parties</i>	25 Juli 2018/ <i>July 25, 2018</i>	Penyediaan infrastruktur menara telekomunikasi/ <i>Cooperation agreement regarding the provisions of tower infrastructure</i>
l	Protelindo dan/ and PT Grand Indonesia	Perjanjian Sewa ruang kantor/ <i>Lease Agreement of office space</i>	5 Mei 2011/ <i>May 5, 2011</i>	Jangka waktu Perjanjian berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun. Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 1 September 2011 dan akan berakhir pada 31 Agustus 2021/ <i>The term of the agreement is valid for 5 years and can be extended for 5-year periods. The term of the Agreement is valid from 1 September 2011 and will end on 31 August 2021</i>	30 Juni 2015/ <i>June 30, 2015</i>	Penyewaan ruangan kantor/ <i>lease office space (suite 5301 & 5501)</i>
			9 Maret 2012/ <i>March 9, 2012</i>	Jangka waktu Perjanjian berlaku selama 4 tahun 4 bulan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun. Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 1 Mei 2012 dan akan berakhir pada 31 Agustus 2021/ <i>The term of the agreement is valid for 4 years and 4 months and can be extended for 5-year periods. The term of the Agreement is valid from 1 May 2012 and will end on 31 August 2021.</i>	30 Juni 2015/ <i>June 30, 2015</i>	Penyewaan ruangan kantor/ <i>lease office space (suite 4304, 4307, 4308, 4901)</i>

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

	Para pihak/ Parties	Jenis perjanjian/ Type of Agreement	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jangka waktu perjanjian/ Term of agreement
	Protelindo dan/ and PT Grand Indonesia - (lanjutan/ continued)	Perjanjian Sewa ruang kantor/ Lease Agreement of office space - (lanjutan/ continued)	29 Juni 2018/ June 29, 2018	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 1 Januari 2019 atau tanggal Perseroan selesai melakukan pekerjaan fit- out atas ruang sewa, yang mana lebih dahulu, sampai dengan 31 Agustus 2021/ The term of the agreement is from January 1, 2019 or the date when the Company completes the fit-out work on the premises, which ever earlier, until August 31, 2021.
m	Protelindo dan/ and PT Istana Kohinoor ("Kohinoor")	Perjanjian Kerjasama Penyewaan Menara / Tower Lease Cooperation Agreement	8 Februari 2021/ February 8, 2021	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak tanggal dimulainya Perjanjian Sewa Lokasi yang pertama hingga berakhirnya jangka waktu Perjanjian Sewa Lokasi yang terakhir, dan dapat diperpanjang atau diakhiri sesuai dengan ketentuan Perjanjian ini. Jangka waktu sewa setiap Lokasi akan ditetapkan dalam Perjanjian Sewa Lokasi/ The term of the agreement shall take effect from the first commencement date of the first Site Lease Agreement until the expiry of the term of the last Site Lease Agreement, and may be extended or terminated in accordance with the provisions of this Agreement. The term of each Site shall be set forth in the Site Lease Agreement.
n	Protelindo dan/ and PT Protelindo Menara Permata ("PMP")	Perjanjian Kerjasama Penyewaan Menara / Tower Lease Cooperation Agreement	8 Februari 2021/ February 8, 2021	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak tanggal dimulainya Perjanjian Sewa Lokasi yang pertama hingga berakhirnya jangka waktu Perjanjian Sewa Lokasi yang terakhir, dan dapat diperpanjang atau diakhiri sesuai dengan ketentuan Perjanjian ini. Jangka waktu sewa setiap Lokasi akan ditetapkan dalam Perjanjian Sewa Lokasi/ The term of the agreement shall take effect from the first commencement date of the first Site Lease Agreement until the expiry of the term of the last Site Lease Agreement, and may be extended or terminated in accordance with the provisions of this Agreement. The term of each Site shall be set forth in the Site Lease Agreement.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ Explanation
28 November 2018/ November 28, 2018	Penyewaan ruangan kantor/lease office space (49 th floor)
-	Penyediaan dan penyewaan menara telekomunikasi./ Providing and leasing of telecommunication towers.
-	Penyediaan dan penyewaan menara telekomunikasi./ Providing and leasing of telecommunication towers.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Para pihak/ Parties	Jenis perjanjian/ Type of Agreement	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jangka waktu perjanjian/ Term of agreement
o Protelindo dan/and PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk ("Telkom")	Perjanjian Kerja Sama Pemanfaatan Access Site untuk Penyelenggaraan Jaringan dan Jasa Telekomunikasi / Cooperation Agreement for Utilization of Access Sites for Network and Telecommunication Services Operation	22 Juni 2021/ June 22 nd , 2021	Jangka waktu Perjanjian berlaku sejak 22 Juni 2021 dan akan berakhir 3 (tiga) tahun setelahnya. Jangka waktu Access Site akan mengikuti Jangka Waktu Perjanjian yang dimulai 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal Permit Letter dikeluarkan oleh Protelindo dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama Para Pihak./ The term of the agreement is valid from June 22 nd , 2021 and shall expire 3 (three) years thereafter. The term of Access Site will follow the term of the agreement which starts 30 (thirty) days from the Permit Letter date is issued by Protelindo and may be extended based on mutual agreement of the Parties.
p Iforte dan/ and XL	Perjanjian Sewa-Menyewa Pole Semi Macro/ Mini Macro/ Lease Agreement for Semi Macro/Mini Macro Pole	11 Oktober 2013/ October 11, 2013	Jangka waktu Perjanjian dimulai sejak tanggal efektif Perjanjian, kecuali diakhiri lebih awal oleh Para Pihak sesuai ketentuan Perjanjian dan akan tetap berlaku hingga tidak ada lagi sewa menyewa atas site yang masih berlaku. Jangka waktu sewa masing-masing site adalah 10 tahun sejak tanggal yang tertera pada Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing site/The term of the Agreement commenced from the effective date of the Agreement, unless terminated earlier by the Parties in accordance to the provision of the Agreement and shall remain valid until there is no longer valid site lease. The lease term of each site is 10 years from the date as stipulated in the Minutes of Site Utilization for each site.
	Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur Semi BTS Hotel/ Lease Agreement of Semi BTS Hotel Infrastructure	13 Maret 2013/ March 13, 2013	Jangka waktu Perjanjian dimulai sejak tanggal efektif Perjanjian, kecuali diakhiri lebih awal oleh Para Pihak sesuai ketentuan Perjanjian dan akan tetap berlaku hingga tidak ada lagi sewa menyewa atas site yang masih berlaku. Jangka waktu sewa masing-masing site adalah 10 tahun sejak tanggal yang tertera pada Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing site/The term of the Agreement commenced from the effective date of the Agreement, unless terminated earlier by the Parties in accordance to the provision of the Agreement and shall remain valid until there is no longer valid site lease. The lease term of each site is 10 years from the date as stipulated in the Minutes of Site Utilization for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ Explanation
	Pemberian akses untuk penggelaran/ penyambungan/ penarikan kabel fiber optik di site / Provides access for laying/ connecting/ pulling fiber optic cables on the site.
30 November 2018/ November 30, 2018	Perjanjian Induk terkait sewa pole untuk penempatan peralatan telekomunikasi/ Master Agreement related regarding lease of pole space for installation of telecommunication equipment placement
15 Februari 2019/ February 15, 2019	Perjanjian Induk terkait sewa infrastruktur semi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi/Master Agreement Lease regarding of semi BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment placement

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Para pihak/ Parties	Jenis perjanjian/ Type of Agreement	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jangka waktu perjanjian/ Term of agreement
Indosat dan XL (lanjutan/ continued)	Perjanjian Sewa Menyewa Kapasitas Jaringan Transmisi /Lease Agreement of Transmission Network Capacity	16 Januari 2017/ January 16, 2017	Jangka waktu Perjanjian dimulai sejak tanggal efektif Perjanjian dan akan berlaku hingga berakhirnya jangka waktu sewa kapasitas. Jangka waktu sewa masing-masing kapasitas adalah 5 tahun sejak tanggal 30 September 2017, kecuali diakhiri lebih awal sesuai ketentuan Perjanjian, dimana jangka waktu sewa diperpanjang secara otomatis 5 tahun berikutnya atau jangka waktu sewa yang disepakati oleh Para Pihak/ The term of the Agreement commenced from the effective date of the Agreement and shall remain valid until the expiry of the lease period of the leased capacity. The lease period of each capacity is 5 years from 30 September 2017, unless terminated earlier by the Parties in accordance to the provision of the Agreement, whereas the lease period of each capacity shall be automatically renewed for 5 years or any other period as agreed by the Parties.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ Explanation
25 Juli 2017/ July 25, 2017	Perjanjian Induk terkait sewa Menyewa Kapasitas Jaringan Transmisi/ Master Lease Agreement of Transmission Network Capacity

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Para pihak/ Parties	Jenis perjanjian/ Type of Agreement	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jangka waktu perjanjian/ Term of agreement
lforte dan/ and XL - (lanjutan/ continued)	Perjanjian Pembangunan dan Sewa Menyewa Jaringan Core Fiber Optik/ Development Agreement and Lease Fiber Optic Core Network	19 September 2017/ September 19, 2017	1. Link/Ring a. SPK sampai dengan 31 Des 2019/SPK until 31 Dec 2019: 14 tahun terhitung sejak tanggal Berita Acara Serah Terima ditandatangani oleh para pihak/14 years from the signing date of the Minutes of Handover b. SPK mulai tanggal 1 Jan 2020 - Seterusnya/SPK starting from 1 Jan 2020 - onwards: 11 tahun terhitung sejak tanggal Berita Acara Serah Terima ditandatangani oleh para pihak/11 years from the signing date of the Minutes of Handover 2. Link Access SPK diterbitkan sampai dengan 2 Agustus 2018/SPK Issued until 2 August 2018: 10 tahun terhitung sejak tanggal Berita Acara Serah Terima ditandatangani oleh para pihak/10 years from the signing date of the Minutes of Handover 3. Link Relocation a. SPK diterbitkan sampai dengan 2 Agustus 2018/SPK issued until 2 August 2018: 10 tahun terhitung sejak tanggal Berita Acara Serah Terima ditandatangani oleh para pihak/10 years from the signing date of the Minutes of Handover b. SPK diterbitkan sampai dengan 3 Agustus 2018/SPK issued 3 August 2018: 11 tahun terhitung sejak tanggal Berita Acara Serah Terima ditandatangani oleh para pihak/11 years from the signing date of the Minutes of Handover 4. Lastmile a. SPK diterbitkan sampai dengan 2 Agustus 2018/SPK issued until 2 August 2018: 10 tahun terhitung sejak tanggal Berita Acara Serah Terima ditandatangani oleh para pihak/10 years from the signing date of the Minutes of Handover b. SPK diterbitkan sampai dengan 3 Agustus 2018/SPK issued 3 August 2018: 11 tahun terhitung sejak tanggal Berita Acara Serah Terima ditandatangani oleh para pihak/11 years from the signing date of the Minutes of Handover

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ Explanation
13 Juli 2020/ July 13, 2020	Perjanjian Induk terkait Sewa Menyewa Jaringan Core Fiber Optik No. Partner: 014/ISI-XL/FO/IX/2017; No. XL: 118/XL-LIN/IX/2017; Amandemen 1 No. Partner: 003/ISI-XL/II/2019, No. XL: 035/XL/II/2019; Amandemen 2 No. Partner: 004/ISI-XL/Fiberisasi/AMD II/IV/2020, No. XL: 144/XL/IV/2020; Amandemen 3 No. Partner: 009/ISI-XL/Fiberisasi/AMDIII/VII/2020, No. XL: 078/XL/VII/2020/ Master Agreement Development Agreement and Lease of Fiber Optic Core Network No. Partner: 014/ISI-XL/FO/IX/2017; No. XL: 118/XL-LIN/IX/2017; Amandemen 1 No. Partner: 003/ISI-XL/II/2019, No. XL: 035/XL/II/2019; Amandemen 2 No. Partner: 004/ISI-XL/Fiberisasi/AMD II/IV/2020, No. XL: 144/XL/IV/2020; Amandemen 3 No. Partner: 009/ISI-XL/Fiberisasi/AMDIII/VII/2020, No. XL: 078/XL/VII/2020.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Para pihak/ Parties	Jenis perjanjian/ Type of Agreement	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jangka waktu perjanjian/ Term of agreement
q Iforte dan/ and Telkomsel	Blue Ocean tahun 2017 Batch#1 di Area 3, Batch#2 di Area 2/ Blue Ocean year 2017 Batch#1 in Area 3, Batch#2 in Area 2	29 November 2017/ November 29, 2017	10 tahun dimulai sejak tanggal efektif atau mengikuti tanggal sewa yang tertera pada Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) yang ditandatangani Para Pihak/10 years from the effective dated or in the accordance to lease dated as stipulated in Minutes of Site Utilization signed by the Parties.
	Infrastruktur Tower (MCP)/ Infrastructure Tower (MCP)	20 Juli 2018/ July 20, 2018	10 tahun dimulai sejak tanggal efektif atau mengikuti tanggal sewa yang tertera pada Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) yang ditandatangani Para Pihak/10 years from the effective dated or in the accordance to lease dated as stipulated in Minutes of Site Utilization signed by the Parties.
	Perjanjian Induk Infrastruktur in Building Coverage/ Master Agreement of Infrastructure in Building Coverage	13 April 2018/ April 13, 2018	5 tahun dihitung sejak 6 Juli 2017 sampai dengan 5 Juli 2022/ 5 years as of the date July 6, 2017 until July 5, 2022
r Iforte dan/ and Indosat	Perjanjian Induk Kerjasama Sewa Microcell/ Master Cooperation Agreement for Lease of Microcell	14 September 2012/ September 14, 2012	10 tahun dihitung sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian oleh Para Pihak atau tanggal diterbitkannya PO yang pertama oleh Pihak Pertama, mana yang lebih dulu/10 years from the signatory dated of the Agreement by the Parties or issuance dated of the first PO by first Party whichever is earlier.
	Infrastruktur Telekomunikasi (Microwave, Hotel) BTS	22 September 2017/ September 22, 2017	10 tahun sejak tanggal efektif Perjanjian yaitu tanggal 07 Oktober 2016, kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana diatur dalam Perjanjian/ 10 years from the effective dated of Agreement, which is 07 October 2016, unless terminated earlier in accordance with the Agreement.
		23 Februari 2018/ February 23, 2018	10 tahun sejak tanggal 1 Januari 2019, kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana diatur dalam Perjanjian/10 years from 01 January 2019, unless terminated earlier in accordance with the Agreement.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ Explanation
-	Program Blue Ocean tahun 2017 dan Jasa Pemeliharaannya/Blue Ocean Program year 2017 and Maintenance Services
-	Perjanjian Induk terkait sewa menyewa Infrastruktur Tower (MCP) beserta Jasa Pemeliharaannya/Master Lease Agreement Infrastructure Tower (MCP) and Maintenance Services
-	Perjanjian Induk Infrastruktur in Building Coverage di Mall Grand Indonesia No. 0091/AR02/RA.002/IV/2018 / Master Agreement of Infrastructure in Building Coverage at Mall Grand Indonesia No. 0091/AR02/RA.002/IV/2018.
23 April 2019/ April 23, 2019	Perjanjian Induk Kerjasama Sewa Microcell/ Master Cooperation Agreement for Lease of Microcell
-	Pengadaan Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi serta Civil Mechanical Electrical serta Site Acquisition untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi / Procurement of Telecommunication Infrastructure Facility, Civil Mechanical Electrical and Site Acquisition for Telecommunication Equipment Placement
16 September 2019/ September 16, 2019	Sewa Menyewa Infrastruktur Telekomunikasi serta Civil Mechanical Electrical dan Site Acquisition untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi Lease of Telecommunication Infrastructure Facility, Civil Mechanical Electrical and Site Acquisition for Telecommunication Equipment Placement

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Para pihak/ Parties	Jenis perjanjian/ Type of Agreement	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jangka waktu perjanjian/ Term of agreement
Indosat and (lanjutan/ continued)	Kabel Optik (Fiberisasi)/ Fiber Optic (Fiberization)	7 Mei 2019/ May 7, 2019	10 tahun terhitung sejak tanggal efektif Perjanjian kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana diatur dalam Perjanjian/10 years from the effective dated of the Agreement, unless terminated earlier in accordance with the Agreement.
s Indosat and Hutchison	Perjanjian sewa Microcell Pole (MCP)/ lease agreement for Microcell Pole (MCP)	16 Desember 2014/ December 16, 2014	Jangka waktu Perjanjian dimulai sejak tanggal efektif Perjanjian, kecuali diakhiri lebih awal oleh Para Pihak sesuai ketentuan Perjanjian, dan akan tetap berlaku hingga berakhirnya sewa menyewa atas site yang paling lama. Jangka waktu sewa masing-masing site adalah 5 tahun sejak tanggal yang tertera pada Site License/The term of the Agreement commenced from the effective date of the Agreement, unless terminated earlier by the Parties in accordance to the provision of the Agreement and shall remain valid until the expiry of the longest site lease. The lease term of each site is 5 years from the date as stipulated in the Site License.
	Perjanjian IRU mengenai pemberian hak eksklusif/ IRU Agreement, regarding the grant of exclusive	11 Mei 2016/ May 11, 2016	Perjanjian efektif sejak ditandatangani dan berlaku selama 15 tahun terhitung dari tanggal Ready For Service ("RFS") yang tertera di Acceptance Form atau hingga berakhirnya Structural Life dari Objek Jaringan (mana yang lebih lama), kecuali diakhiri terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan Perjanjian/The Agreement has an effect from the signatory date and shall remain valid for 15 years as of the Ready For Service ("RFS") date as stipulated in the Acceptance Form or until the end of the Structural Life of the Network Object (whichever is longer), unless terminated earlier in accordance with the provision of the Agreement
	Perjanjian Induk Berlangganan Jaringan Telekomunikasi/Master Telecommunication Network Subscription Agreement	15 Maret 2019/March 15, 2019	Jangka waktu Perjanjian dimulai sejak tanggal efektif dan berlaku sampai dengan berakhirnya jangka waktu berlangganan dari jaringan yang terakhir yang digunakan H3I, kecuali diakhiri lebih awal sesuai ketentuan Perjanjian. Jangka waktu setiap jaringan iforte sebagaimana tercantum dalam masing-masing Berita Acara Kesepakatan Berlangganan (BAKB) untuk jaringan yang terkait/The term of the Agreement commenced from the effective date and shall remain until the end of the subscription period of the last network used by H3I, unless terminated earlier in accordance with the provision of the Agreement. The period of every iforte link as stipulated in the Minutes of Subscription Agreement (BAKB) for relevant link.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ Explanation
16 Oktober 2020/16 October 2020	Kontrak Induk Untuk Sewa Jaringan Kabel Optik
3 Mei 2019/ May 3, 2019	Sewa Microcell Pole untuk penempatan peralatan telekomunikasi/ Lease of Microcell Pole for installation of telecommunication equipment
-	Hak eksklusif untuk menggunakan kapasitas dari titik-titik jaringan fiber optik yang dimiliki dan dioperasikan oleh Hutchison/exclusive right for using capacity resulting from the core(s) of fiber optic network owned and operated by Hutchison
	Perjanjian Induk Berlangganan Jaringan Telekomunikasi/ Master Telecommunication Network Subscription Agreement

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Para pihak/ Parties	Jenis perjanjian/ Type of Agreement	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jangka waktu perjanjian/ Term of agreement
iforte dan/ and Hutchison - (lanjutan/ continued)	Perjanjian Induk Sewa Jaringan Kabel Serat Optik (Cores)/Master Lease Agreement Fiber Optic Network Cable (Cores)	6 Agustus 2020/August 6, 2020	Jangka waktu Perjanjian dimulai sejak tanggal efektif dan berlaku sampai dengan berakhirnya periode sewa dari objek jaringan yang terakhir, kecuali diakhiri lebih awal oleh Para Pihak atau salah satu Pihak berdasarkan ketentuan Perjanjian. Jangka waktu sewa untuk setiap objek jaringan adalah 5 tahun sejak tanggal Ready for Service (RFS)/The term of the Agreement commenced from the effective date and shall remain valid until the expiry date of the last leased network object, unless terminated earlier by the Parties or a Party in the accordance with the provision of the Agreement. The lease period for each network object is 5 years from the date of Ready for Service (RFS).
t iforte dan/ and Telesat International Limited ("Telesat")	Space Segment Capacity Services/ Space Segment Capacity Services	3 September 2018/ September 3, 2018	Jangka waktu masing-masing layanan adalah 15 tahun terhitung dari tanggal mulai layanan atau hingga berakhirnya umur satelit (mana yang lebih dulu), kecuali diakhiri lebih awal sesuai dengan Perjanjian/The term of each service shall be 15 years as of the Service Commencement Date or until the end of life of the serving satellite (whichever is earlier), unless terminated earlier in accordance with the Agreement.
		21 September 2018/ September 21, 2018	Jangka waktu masing-masing layanan dimulai sejak 1 Januari 2019 dan hingga 68 bulan selanjutnya, kecuali diakhiri lebih awal berdasarkan Perjanjian/ The term of each of the service commences from 1 January 2019 and shall continue for 68 months thereafter, unless terminated earlier in accordance with the Agreement.
		20 Maret 2019/ March 20, 2019	Jangka waktu Layanan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 atau Service Commencement Date ("SCD") dan diperpanjang untuk 64 bulan berikutnya kecuali diakhiri lebih awal sesuai dengan ketentuan Perjanjian/The lease period of the Services shall commence on 1 January 2019 starting from 1 January 2019 or the Service Commencement Date ("SCD") and continue for 64 months thereafter, unless terminated earlier in accordance with the provision of the Agreement

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ Explanation
-	Perjanjian Induk Sewa Jaringan Kabel Serat Optik/ Master Lease Agreement Fiber Optic Network Cable (Cores)
-	Pemberian hak Konsorsium iforte HTS untuk menggunakan Space Segment Capacity Services dari satelit yang dimiliki dan dioperasikan oleh Telesat ("Layanan") the right of Konsorsium iforte HTS to use Space Segment Capacity Services of satellite owned and operated by Telesat ("Services")
20 Maret 2019 dan 2 Agustus 2019/ March 20, 2019 and August 2, 2019	Pemberian hak Konsorsium iforte HTS untuk menggunakan Space Segment Capacity Services dari satelit yang dimiliki dan dioperasikan oleh Telesat ("Layanan") No. 6383-0/ the right of Konsorsium iforte HTS to use Space Segment Capacity Services of satellite owned and operated by Telesat ("Services") No. 6383-0
2 Agustus 2019/ August 2, 2019	Perubahan jangka waktu Perjanjian Space Segment Capacity Services mengenai pemberian hak Konsorsium iforte HTS untuk menggunakan Space Segment Capacity Services dari satelit yang dimiliki dan dioperasikan oleh Telesat ("Layanan") dan pengalihan hak dan kewajiban iforte berdasarkan Perjanjian kepada Konsorsium iforte HTS/Changes in the term of the Space Segment Capacity Services Agreement regarding the right to use Space Segment Capacity Services of satellites owned and operated by Telesat ("Services") and the transfer of iforte rights and obligations under the Agreement to Konsorsium iforte HTS

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Para pihak/ Parties	Jenis perjanjian/ Type of Agreement	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jangka waktu perjanjian/ Term of agreement
lforte dan/ and Telesat International Limited ("Telesat") – (lanjutan/ continued)	Space Segment Capacity Services/ Space Segment Capacity Services – (lanjutan/ continued)	2 Agustus 2019/ August 2, 2019	Jangka waktu Layanan terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 atau Service Commencement Date ("SCD") dan diperpanjang untuk 68 bulan berikutnya kecuali diakhiri lebih awal sesuai dengan ketentuan Perjanjian/The lease period of the Services shall commence on 1 January 2019 starting from 1 January 2019 or the Service Commencement Date ("SCD") and continue for 68 months thereafter, unless terminated earlier in accordance with the provision of the Agreement
u Konsorsium Iforte HTS dan/ and Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan/ and Informatika ("BAKTI")	Penyediaan Kapasitas Satelit Telekomunikasi/ Provision of Telecommunication Satellite Capacity	30 Januari 2019/ January 30, 2019	Jangka perjanjian kerjasama tersebut adalah selama 5 tahun sejak tanggal operasional/ The term of that agreement is for 5 years starting from the operational date
v IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan/ and Informasi ("BAKTI"), Kementerian Komunikasi dan/ and Informatika Republik Indonesia	Penyediaan Jasa Akses Internet/ Provision of Internet Access Services	27 Oktober 2020/ October 27, 2020	27 Oktober 2020 sampai 31 Desember 2020/October 27, 2020 until December 31, 2020
		09 November 2020/ November 09 2020	09 November 2020 sampai dengan 31 Desember 2020/ November 09 2020 until December 31, 2020
		4 Januari 2021/January 4, 2021	1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021/January 01, 2021 until December 31, 2021

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ Explanation
	Pemberian hak Konsorsium iforte HTS untuk menggunakan Space Segment Capacity Services dari satelit yang dimiliki dan dioperasikan oleh Telesat ("Layanan")/The right of Konsorsium iforte HTS to use Space Segment Capacity Services of satellite owned and operated by Telesat ("Services")
27 Oktober 2020/ October 27, 2020	Perjanjian Kerjasama untuk Penyediaan Kapasitas Satelit Telekomunikasi dengan BAKTI/ Cooperation Agreement for the Provision of Telecommunication Satellite Capacity with BAKTI.
24 November 2020/ November 24, 2020	Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet VSAT C-Band Tahun 2020 129 Lokasi/ Agreement for the work of providing internet access services of VSAT C-Band 2020 129 location.
24 November 2020/ November 24, 2020	Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet VSAT C-Band Tahun 2020 101 Lokasi/ Agreement for the work of providing internet access services of VSAT C-Band 2020 101 location
31 Maret 2021/ March 31, 2021	Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet VSAT C-Band Tahun 2021 230 Lokasi/ Agreement for the work of providing internet access services of VSAT C-Band 2021 230 location

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

	Para pihak/ Parties	Jenis perjanjian/ Type of Agreement	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Jangka waktu perjanjian/ Term of agreement
w	PT Komet Infra Nusantara ("KIN") dan/ and H3I	Perjanjian Sewa Induk ("MLA")/ Master Lease Agreements ("MLA")	24 April 2009/ April 24, 2009	Jangka waktu perjanjian ini berlaku sejak 24 April 2009 sampai dengan berakhirnya masa paling panjang dari sewa, perizinan, atau hak akses dan penggunaan telecommunication tower. Jangka waktu sewa awal tiap site adalah 12 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun./ The term of this agreement is valid from 24 April 2009 until the expiration of the maximum period of lease, licensing, or access and use rights for telecommunication towers. The initial lease term of each site is 12 years and can be extended for 6 years.
x	KIN dan/ and Indosat	Perjanjian Induk Kerjasama/Master Agreement	20 Juni 2012/ June 20, 2012	Jangka waktu perjanjian ini berlaku sejak 20 Juni 2012 atau sejak tanggal diterbitkannya PO yang pertama oleh Indosat, yang mana yang lebih dahulu sampai dengan berakhirnya masa sewa paling panjang dari BAPS yang terkait. Jangka waktu sewa awal tiap site adalah 10 tahun/ The term of this agreement is valid from 20 June 2012 or from the date of issuance of the first PO by Indosat, whichever is earlier until the end of the longest lease term of the relevant BAPS. The initial lease term of each site is 10 years
y	KIN dan/ and Smart	Perjanjian Sewa Menara Telekomunikasi/ Lease Agreement For Telecommunication Tower	10 Januari 2011/ January 10, 2011	Jangka waktu perjanjian berlaku sejak 10 Januari 2011 sampai dengan berakhirnya Perjanjian Sewa yang terakhir atau Perjanjian Sewa Tanah dengan pemilik tanah berakhir. Jangka waktu sewa tiap site adalah 10 tahun. / The term of the agreement is valid from January 10, 2011 until the end of the last Lease Agreement or Land Lease Agreement with the land owner. The lease term of each site is 10 years.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ Explanation
27 November 2014/ November 27, 2014	Sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi/ Rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment
15 Agustus 2019/ August 15, 2019	Pengadaan Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi Serta Cibil Mechanical Electrical dan Site Acquisition Untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi/ Master Agreement of The Procurement of The Telecommunication Infrastructure Facility and Civil Mechanical Electrical And Site Acquisition For Placement of The Telecommunication Equipment Sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi/ Rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment
14 Januari 2016/ January 14, 2016	Sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi/ Rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

	Para pihak/ <i>Parties</i>	Jenis perjanjian/ <i>Type of Agreement</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Jangka waktu perjanjian/ <i>Term of agreement</i>
z	KIN dan/ and XL	Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur/ <i>Infrastructure Lease Agreement</i>	1 Juli 2010/ <i>July 1, 2010</i>	Jangka waktu perjanjian ini berlaku sejak 1 Juli 2010 hingga tidak ada BAPS dengan XL yang masih berlaku. Jangka waktu sewa awal setiap site adalah 10 tahun sejak tanggal ditandatanganinya BAPS untuk masing-masing lokasi sewa./ <i>The term of this agreement is valid from 1 July 2010 until there is no BAPS with XL is still valid. The initial lease term of each site is 10 years, starting from the date of signing the BAPS for each location.</i>
aa	KIN dan/ and Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	Perjanjian Induk Kerjasama Sewa Menyewa Infrastruktur Tower/ <i>Master Lease Agreement For Tower Infrastructure</i>	9 Juni 2017/ <i>June 9, 2017</i>	Jangka waktu perjanjian ini berlaku sejak 9 Juni 2017 hingga 10 tahun atau mengikuti jangka waktu sewa yang tertera pada BAPS. Jangka waktu sewa awal tiap site adalah 10 tahun sejak tanggal mulai sewa di dalam BAPS/ <i>The term of this agreement is valid from 9 June 2017 to 10 years or follows the lease term stated in BAPS. The initial lease term of each site is 10 years from the start date of the lease with BAPS.</i>
bb	Iforte dan/ and PT BCA Multi Finance	Berlangganan Jasa Internet dan Local Loop/ <i>Internet and Local Loop Subscription</i>	16 Agustus 2019/ <i>August 19, 2019</i>	Jangka waktu kerjasama adalah terhitung sejak ditandatanganinya Perjanjian oleh Para Pihak dan akan berakhir pada tanggal efektif berakhirnya seluruh penyediaan jasa/ <i>The term of cooperation commences from the signing of the Agreement by the Parties and will terminate on the effective date all service provision expires.</i>

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ <i>Explanation</i>
23 Januari 2015/ <i>January 23, 2015</i>	Sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi/ <i>Rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment</i>
-	Sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi/ <i>Rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment</i>
26 April 2021/ <i>April 26, 2021</i>	Perjanjian Berlangganan Jasa Internet dan Local Loop/ <i>Internet and Local Loop Services Subscription Agreement</i>

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

	Para pihak/ <i>Parties</i>	Jenis perjanjian/ <i>Type of Agreement</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Jangka waktu perjanjian/ <i>Term of agreement</i>
cc	QTR dan/and PT Hutchison 3 Indonesia (H3I)	Perjanjian Sewa Induk MCP/ MCP Master Lease Agreements	18 Juni 2021/ June 18, 2021	Perjanjian ini dimulai pada Tanggal Efektif dan kecuali diakhiri lebih dahulu berdasarkan Perjanjian ini, Perjanjian ini akan terus berlaku sampai hari terakhir dari jangka waktu dari setiap sewa, lisensi atau hak lain untuk akses, menempati dan digunakan oleh H3I terkait dengan Fasilitas pada Site yang tunduk pada Lisensi Site. Jangka waktu untuk setiap Lisensi Site adalah selama 5 (lima) tahun sejak tanggal penandatanganan dari Lisensi Site yang relevan kecuali diakhiri lebih awal sesuai dengan Perjanjian ini dan Lisensi Site terkait (Jangka Waktu Awal)./ <i>This Agreement commences on the Effective Date and, unless terminated earlier in accordance with this Agreement, continues until the final expiry date of the longest term of any lease, licence or other right of access, occupation and use that the H3I has in respect of any of the Facilities at the Sites the subject of a Site Licence. The term of each Site Licence shall be five (5) years from the date of each relevant completion date, unless terminated earlier in accordance with this Agreement and the relevant Site Licence (the Initial Term).</i>
dd	Iforte dan/ and PT Jejaring Mitra Persada	Perjanjian Penyediaan Fiber Optik Core Dalam Jaringan Telekomunikasi Jakarta-Surabaya Secara Indefeasible Right Of Use/ Agreement On The Provision Of Fiber Optic Core In Jakarta- Surabaya Telecommunication Network On Indefeasible Right Of Use (IRU) Basis	28 Juni 2021/ June 28 2021	Jangka waktu perjanjian ini berlaku efektif sejak Tanggal Efektif. Jangka waktu IRU untuk Fiber Optik Core adalah 15 tahun sejak ditandatanganinya dokumen Berita Acara Serah Terima (BAST) oleh Iforte dan PT Jejaring Mitra Persada./ <i>The Term of this agreement shall be effective from the Effective Date. The term of the IRU for Fiber Optic Core shall be 15 years from the Effective Date commencing from the execution of Certificate of Delivery and Acceptance (CDA) by Iforte and PT Jejaring Mitra Persada.</i>

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Amandemen terakhir/ Latest Amendment	Keterangan/ <i>Explanation</i>
-	Perjanjian Sewa Induk MCP/ MCP Master Lease Agreement
-	Perjanjian Penyediaan Fiber Optik Core Dalam Jaringan Telekomunikasi Jakarta-Surabaya Secara Indefeasible Right Of Use/ Agreement On The Provision Of Fiber Optic Core In Jakarta-Surabaya Telecommunication Network On Indefeasible Right Of Use (IRU) Basis

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Jumlah estimasi piutang sewa minimum dan pesanan terverifikasi termasuk pendapatan diterima di muka di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Estimasi piutang sewa minimum di masa depan		
Sampai dengan satu tahun	5.467.863	6.327.565
Lebih dari satu tahun		
sampai dengan lima tahun	22.846.455	22.347.420
Lebih dari lima tahun	17.035.553	16.159.460
Total estimasi piutang sewa minimum di masa depan	45.349.871	44.834.445
Pesanan terverifikasi dan Pendapatan diterima di muka (tidak diaudit)	7.153.169	7.403.735
Total	52.503.040	52.238.180

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah telecommunication sites dan total sewa per tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 (tidak diaudit).

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Total estimated future minimum rental receivables and committed orders including unearned revenues for the preceding master lease agreements are as follows:

Estimated future minimum rental receivables
Within one year
From one year to five years
More than five years
Total estimated future minimum rental receivables
Committed orders and unearned revenues (unaudited)
Total

The table below contains the number of telecommunication sites and total site leases as of June 30, 2021 and December 31, 2020 (unaudited).

	30 Juni/June 30, 2021			31 Desember/December 31, 2020		
	Jumlah telecommunication sites - siap untuk diinstalasi/ Number of telecommunication sites - ready for installation	Jumlah telecommunication sites - commenced/ Number of telecommunication sites - commenced	Jumlah sewa / Number of total sites leases	Jumlah telecommunication sites - siap untuk diinstalasi/ Number of telecommunication sites - ready for installation	Jumlah telecommunication sites - commenced/ Number of telecommunication sites - commenced	Jumlah sewa / Number of total sites leases
Perseroan dan entitas anaknya/ The Company and its subsidiaries	21.575	20.988	40.158	21.381	20.815	39.127

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Tabel berikut adalah saldo dan jumlah transaksi yang telah terjadi dengan pihak berelasi selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 serta saldo dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. RELATED PARTIES INFORMATION

The following table provides balances and the total amount of transactions that have been entered into related party for the six-month periods ended June 30, 2021 and 2020, as well as balances with related parties as of June 30, 2021 and December 31, 2020.

Balances with related parties are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
Aset			Assets
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Kas dan bank			Cash on hand and in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk.	72.432	79.061	PT Bank Central Asia Tbk.
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Central Asia Tbk.	2.520	1.929	PT Bank Central Asia Tbk.
Piutang usaha			Trade receivables
PT Bank Central Asia Tbk.	18.513	-	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Hartono Plantation Indonesia	645	517	PT Hartono Plantation Indonesia
PT Grand Indonesia	240	304	PT Grand Indonesia
PT Angkasa Komunikasi			PT Angkasa Komunikasi
Global Utama	233	85	Global Utama
PT Asuransi Jiwa BCA	5	-	PT Asuransi Jiwa BCA
PT Fajar Surya Swadaya	23	1	PT Fajar Surya Swadaya
PT Bank BCA Syariah	4	-	PT Bank BCA Syariah
PT BCA Finance	18	8	PT BCA Finance
PT BCA Sekuritas	4	-	PT BCA Sekuritas
PT Djarum	44	2	PT Djarum
PT BCA Multi Finance	49	1	PT BCA Multi Finance
PT Asuransi Umum BCA	1	-	PT Asuransi Jiwa BCA
Piutang lain-lain			Other receivables
PT Sapta Daya	2.231	2.226	PT Sapta Daya
Aset tidak lancar lainnya			Non-current assets
Direksi entitas anak	20.000	20.000	The subsidiary's Director
<u>Perusahaan induk</u>			<u>Parent company</u>
Piutang lain-lain			Other receivables
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	44.677	31.149	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
Total	161.639	135.283	Total
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset	0,47%	0,40%	Percentage of total assets involving related parties to total assets

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

	30 Juni/ June 30, 2021	31 Desember/ December 31, 2020
Liabilitas		
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>		
Utang bank		
PT Bank Central Asia Tbk.	5.426.161	4.443.137
Pendapatan ditangguhkan		
PT Angkasa Komunikasi		
Global Utama	37.320	39.179
PT Djarum	3.730	3.767
Total	5.467.211	4.486.083
Persentase total liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	23%	19%

Aset tidak lancar lainnya dari Direksi entitas anak merupakan piutang yang diberikan kepada Direksi entitas anak.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30,	
	2021	2020
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>		
Pendapatan	67.508	66.321
Persentase pendapatan dari pihak berelasi terhadap total pendapatan	2%	2%

37. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Balances with related parties are as follows (continued):

Liabilities
<u>Other related parties</u>
Bank loan
PT Bank Central Asia Tbk.
Unearned revenue
PT Angkasa Komunikasi
Global Utama
PT Djarum
Total
Percentage of total liabilities involving related party to total liabilities

Other non-current assets from the subsidiary's Director represents loan given to a subsidiary's Director.

Transactions with related parties are as follows:

<u>Other related parties</u>
Revenues
Percentage of revenue involving related party to total revenues

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

37. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30,			
2021	2020		
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Amortisasi aset hak-guna	14.520	16.753	Amortization of right-of-use assets
Asuransi kesehatan	7.254	6.640	Medical insurance
Total	21.774	23.393	Total
Persentase beban usaha dari pihak berelasi terhadap total beban usaha			Percentage of operating expense involving related parties to total operating expenses
	7%	8%	
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Penghasilan keuangan PT Bank Central Asia Tbk.	1.317	1.041	Finance income PT Bank Central Asia Tbk.
Persentase penghasilan keuangan dari pihak berelasi terhadap total penghasilan keuangan			Percentage of finance income involving related party to total finance income
	14%	9%	
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Beban usaha lainnya, neto Lainnya	-	672	Other operating expense, net Others
Persentase beban usaha lainnya dari pihak berelasi terhadap total beban usaha lainnya			Percentage of other operating expense involving related parties to total other operating expense
	-	0,4%	
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Biaya keuangan PT Bank Central Asia Tbk.	112.124	106.041	Finance costs PT Bank Central Asia Tbk.
Persentase biaya keuangan dari pihak berelasi terhadap total biaya keuangan			Percentage of finance cost involving related parties to total finance cost
	26%	22%	

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Nature of relationships with related parties

Sifat hubungan/Nature of Relationship	Pihak-pihak berelasi/Related parties	Transaksi/Transactions
• Perusahaan induk/Parent company	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	Piutang lain-lain, surat berharga, biaya manajemen dan perijinan/Other receivables, marketable securities
• Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:		
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.	PT Bank Central Asia Tbk.	Kas di bank, pinjaman, pendapatan, penghasilan dan biaya keuangan/Cash in bank, loan, revenues, finance income and finance costs

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

37. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

**Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

**Nature of relationships with related parties
(continued)**

Sifat hubungan/Nature of Relationship	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/ Transactions
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:		
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Asuransi Umum BCA/ <i>Family relationship with ultimate shareholders of PT Asuransi Umum BCA.</i>	PT Asuransi Umum BCA	Pendapatan/Revenue
Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/<i>Affiliated party based on shareholding composition</i>	PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/ <i>Payment of office lease</i>
Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/<i>Affiliated party based on shareholding composition</i>	PT Djarum	Piutang, pendapatan ditangguhkan, pendapatan/ <i>Receivable, unearned revenue, revenue</i>
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Asuransi Jiwa BCA/<i>Family relationship with ultimate shareholders of PT Asuransi Jiwa BCA</i>	PT Asuransi Jiwa BCA	Piutang usaha, pendapatan/ <i>Trade receivable, revenue</i>
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Hartono Plantation Indonesia/<i>Family relationship with ultimate shareholders of PT Hartono Plantation Indonesia</i>	PT Hartono Plantation Indonesia	Kerjasama dalam penyediaan infrastruktur menara/ <i>Cooperation in the provision of tower infrastructure</i>
Direktur dari PT Istana Kohinoor/<i>PT Istana Kohinoor's Director</i>	Amir Hamzah	Aset tidak lancar lainnya/ <i>Other non-current asset</i>
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Angkasa Komunikasi Global Utama/<i>Family relationship with ultimate shareholders of PT Angkasa Komunikasi Global Utama</i>	PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Pendapatan/Revenue
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Fajar Surya Swadaya/<i>Family relationship with ultimate shareholders of PT Fajar Surya Swadaya</i>	PT Fajar Surya Swadaya	Pendapatan/Revenue
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT BCA Multi Finance./ <i>Family relationship with ultimate shareholders of PT BCA Multi Finance.</i>	PT BCA Multi Finance	Pendapatan/Revenue

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

Personil manajemen kunci meliputi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan entitas anaknya. Total kompensasi personil manajemen kunci Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal
30 Juni/
Six-month period Ended June 30,**

	2021	2020
Imbalan kerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	5.103	5.000
Direksi	68.497	57.979
Imbalan kerja jangka panjang		
Direksi	91	2.775
	73.691	65.754

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

38. INFORMASI SEGMENT

Perseroan dan entitas anaknya memiliki dua segmen sebagai berikut:

- Penyewaan menara
- Jasa VSAT dan Wireline

Tidak ada segmen operasi yang digabung untuk membentuk segmen operasi yang dilaporkan di atas.

Manajemen sebagai pengambil keputusan operasional memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi dan diukur sesuai dengan laba atau rugi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antara segmen operasi dan dicatat sebesar nilai pasar.

37. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

Key management personnel of the Company are Board of Commissioners and Directors of the Company and its subsidiaries. The compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries are as follows:

Short-term employee benefits
Board of Commissioners
Board of Directors
Long-term employee benefits
Directors

The amounts disclosed in the above table are the amounts recognized as expenses during the reporting period related to the key management personnel.

There are no compensation of other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

38. SEGMENT INFORMATION

The Company and its subsidiaries have two segments as follows:

- Tower rental
- VSAT and Wireline Services

No operating segments have been aggregated to form the above reportable operating segment.

The management as the Company's chief operating decision maker monitors the operating results of business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on profit or loss and is measured consistently with profit or loss in the consolidated financial statements. Segment revenues and expenses include transactions between operating segments and are accounted at market value.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2021

38. SEGMENT INFORMATION (continued)

Six-month period Ended June 30, 2021

	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya (VSAT & Wireline)/ Other Services (VSAT & Wireline)	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan				Revenues
Pendapatan sewa	3.276.270	419.536	3.695.806	Rental income
Jasa dan lainnya	-	276.048	276.048	Services and others
				Gross income
Laba bruto	2.539.958	350.163	2.890.121	Selling and marketing expenses
Beban penjualan dan pemasaran	(29.152)	(28.966)	(58.118)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi	(210.968)	(56.593)	(267.561)	Other operating expenses, net
Beban usaha lainnya, neto	(1.535)	(7.145)	(8.680)	
				Operating income
Laba usaha	2.298.303	257.459	2.555.762	Finance income, net
Penghasilan keuangan, neto	8.948	465	9.413	Finance costs
Biaya keuangan	(476.588)	(45.469)	(522.057)	
				Income before final tax and corporate income tax expense
Laba sebelum pajak final dan beban pajak penghasilan	1.830.663	212.455	2.043.118	Final tax
Pajak final	(152.332)	-	(152.332)	
				Income before corporate income tax expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.678.331	212.455	1.890.786	Corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(120.270)	(55.067)	(175.337)	
				Income for the period
Laba periode berjalan	1.558.061	157.388	1.715.449	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	29.743.801	4.864.502	34.608.303	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(20.389.881)	(3.583.167)	(23.973.048)	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.565.490	332.444	3.897.934	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(421.942)	(409.180)	(831.122)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(2.877.066)	(43.970)	(2.921.036)	Net cash flows used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30
Juni 2020

38. SEGMENTS INFORMATION (continued)

Six-month period Ended June 30, 2020

	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya (VSAT & Wireline)/ Other Services (VSAT & Wireline)	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan				Revenues
Pendapatan sewa	3.126.394	323.895	3.450.289	Rental income
Jasa dan lainnya	-	234.896	234.896	Services and others
Laba bruto	2.340.037	260.473	2.600.510	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(35.981)	(42.863)	(78.844)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(186.949)	(40.062)	(227.011)	General and administrative expenses
Beban usaha lainnya, neto	(136.946)	(12.393)	(149.339)	Other operating expenses, net
Laba usaha	1.980.161	165.155	2.145.316	Operating income
Penghasilan keuangan, neto	11.233	465	11.698	Finance income, net
Biaya keuangan	(517.384)	(63.408)	(580.792)	Finance costs
Laba sebelum pajak final dan beban pajak penghasilan	1.474.010	102.212	1.576.222	Income before final tax and corporate income tax expense
Pajak final	(83.882)	-	(83.882)	Final tax
Laba sebelum beban pajak penghasilan	1.390.128	102.212	1.492.340	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(119.258)	(25.137)	(144.395)	Corporate income tax expense
Laba tahun berjalan	1.270.870	77.075	1.347.945	Income for the year
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 Desember 2020				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION DECEMBER 31, 2020
Total aset segmen	29.595.164	4.639.333	34.234.497	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(20.572.422)	(3.465.607)	(24.038.029)	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	4.001.541	103.536	4.195.077	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.808.716)	(354.491)	(3.163.207)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(290.517)	117.838	(172.679)	Net cash flows provided by financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the consolidated statement of financial position dates are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021		31 Desember/ December 31, 2020		
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas	AS\$ 20.000	290	20.000	282	Cash on hand
Rekening giro					Current accounts
Pihak ketiga	AS\$ 55.003.141	797.326	61.315.277	864.852	Third parties
	SGD 627.725	6.768	627.896	6.683	
Pihak berelasi	AS\$ 173.801	2.520	136.777	1.929	Related parties
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$ 3.084.720	44.716	692.698	9.771	Trade receivables - third parties
Aset tidak lancar lainnya	AS\$ 321.980	4.667	321.980	4.542	Other non-current assets
Investasi instrumen keuangan	AS\$ 35.828.584	519.371	33.761.817	476.210	Investment in financial instrument
Uang muka	AS\$ 1.212	18	-	-	Advances
Piutang derivatif	AS\$ 696.754	10.100	-	-	Derivative receivable
Total aset	AS\$ 95.130.192	1.379.008	96.248.549	1.357.586	Total assets
	SGD 627.725	6.768	627.896	6.683	
Liabilitas					Liabilities
Utang pembangunan					Tower construction and
menara dan usaha lainnya	AS\$ 48.148	698	-	-	other trade payables
	SGD 749	8	-	-	
Akrua	AS\$ 518.775	7.520	508.786	7.176	Accruals
	SGD 110.170	1.188	113.023	1.203	
	JPY 518.847	68	600.678	82	
Utang lain-lain	AS\$ 753	11	753	11	Other payables
Utang bank - pihak ketiga	AS\$ -	-	28.387.000	400.399	Bank loans - third parties
	JPY 3.469.500.000	454.696	3.469.500.000	473.488	
Utang obligasi	SGD 180.000.000	1.940.636	180.000.000	1.915.936	Bonds payable
Utang derivatif	SGD 9.020.386	97.256	4.678.728	49.928	Derivatives payable
	AS\$ -	-	612.691	8.642	
Utang sewa	AS\$ 47.375.643	686.757	53.393.462	753.115	Lease liabilities
Total liabilitas	AS\$ 47.943.319	694.986	82.902.692	1.169.343	Total liabilities
	JPY 3.470.018.847	454.764	3.470.100.678	473.570	
	SGD 189.131.305	2.039.088	184.791.751	1.967.067	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak, terdiri dari utang pembangunan menara dan usaha lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang bank, utang obligasi dan utang swap valuta asing. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi Perseroan dan entitas anak. Perseroan dan entitas anak memiliki kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak.

Perseroan dan entitas anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan dan entitas anak mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Perseroan dan entitas anak didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk entitas anak. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada manajemen senior Perseroan dan entitas anak bahwa aktivitas keuangan Perseroan dan entitas anak dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Direksi Perseroan menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, utang pembangunan menara dan usaha lainnya - pihak ketiga, utang bank, utang lain-lain dan akrual.

• **Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan dan melakukan perjanjian untuk transaksi derivatif.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company and its subsidiaries financial liabilities are comprised of are comprised of tower construction and other trade payables, short-term employee benefits liability, accruals, bank loans, bonds payable and cross currency swap payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Company and its subsidiaries operations. The Company and its subsidiaries have cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables - third parties, and other non-current assets - deposits that arise directly from their operations.

The Company and its subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries' senior management oversees the management of these risks. The Company and its subsidiaries' senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the subsidiary. The Financial Risk Committee provides assurance to the Company and its subsidiaries' senior management that the Company and its subsidiaries' financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The Company's Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices, which represent interest rate risk and foreign currency risk. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash on hand and in banks, trade receivables - third parties, tower construction and other trade payables - third parties, bank loans, other payables and accruals.

• **Interest rate risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the subsidiary's bank loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis and entering derivatives transactions.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

• **Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ decrease in basis point</i>
30 Juni 2021	
Rupiah	+100
Rupiah	-100
Yen JPN	+100
Yen JPN	-100
30 Juni 2020	
Rupiah	+100
Rupiah	-100
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Yen JPN	+100
Yen JPN	-100

• **Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman bank dan utang obligasi masing-masing dalam mata uang Dolar AS, Yen Jepang dan Dolar Singapura. Perseroan dan entitas anaknya mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS dan melakukan perjanjian untuk transaksi derivatif. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi Perseroan dan entitas anaknya.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk (continued)

• **Interest rate risk (continued)**

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before corporate tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ <i>Effect on income before tax expense</i>	
		June 30, 2021
		Rupiah
		Rupiah
		JPN Yen
		JPN Yen
		June 30, 2020
		Rupiah
		Rupiah
		US Dollar
		US Dollar
		JPN Yen
		JPN Yen

• **Foreign currency risk**

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company and its subsidiaries' US Dollar, Japan Yen and Singapore Dollar bank loans and bonds payable, respectively. The Company and its subsidiaries manage this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars and entering derivatives transactions. The Company and its subsidiaries' management believe that this risk management strategy results in a positive benefit for the Company and its subsidiaries both in the short-term and long-term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

• **Risiko mata uang asing (lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, Yen Jepang dan Dolar Singapura, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expense	
30 Juni 2021			June 30, 2021
Dolar AS	1%	(13.216)	US Dollar
Dolar AS	-1%	13.216	US Dollar
SGD	1%	(917)	SGD
SGD	-1%	917	SGD
Yen JPN	1%	(4.548)	JPN Yen
Yen JPN	-1%	4.548	JPN Yen
30 Juni 2020			June 30, 2020
Dolar AS	1%	(7.370)	US Dollar
Dolar AS	-1%	7.370	US Dollar
SGD	1%	(1.712)	SGD
SGD	-1%	1.712	SGD
Yen JPN	1%	(4.629)	JPN Yen
Yen JPN	-1%	4.629	JPN Yen

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anaknya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan Perseroan dan entitas anaknya, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan and entitas anaknya kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 6.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk (continued)

• **Foreign currency risk (continued)**

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against the US Dollar, Japan Yen and Singapore Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the consolidated income before corporate income tax expense as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expense	
June 30, 2021		June 30, 2021
US Dollar	(13.216)	US Dollar
US Dollar	13.216	US Dollar
SGD	(917)	SGD
SGD	917	SGD
JPN Yen	(4.548)	JPN Yen
JPN Yen	4.548	JPN Yen
June 30, 2020		June 30, 2020
US Dollar	(7.370)	US Dollar
US Dollar	7.370	US Dollar
SGD	(1.712)	SGD
SGD	1.712	SGD
JPN Yen	(4.629)	JPN Yen
JPN Yen	4.629	JPN Yen

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and its subsidiaries are exposed to credit risk from their operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Company and its subsidiaries' established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

The Company's and its subsidiaries' maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 6.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perseroan dan entitas anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta kas dan bank:

30 Juni/June 30, 2021						
	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Ada penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub Total/ Sub Total	Cadangan kerugian kredit ekspektasian/ <i>Allowance for expected credit loss</i>	Total/ Total
Kas dan bank	1.563.223	-	-	1.563.223	-	1.563.223
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.863	-	-	2.863	-	2.863
Piutang usaha						
Pihak ketiga	1.048.121	106.660	107.158	1.261.939	(107.158)	1.154.781
Pihak berelasi	19.779	-	-	19.779	-	19.779
Total	2.633.986	106.660	107.158	2.847.804	(107.158)	2.740.646
31 Desember/December 31, 2020						
	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Ada penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub Total/ Sub Total	Cadangan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment</i>	Total/ Total
Kas dan bank	1.397.819	-	-	1.397.819	-	1.397.819
Kas yang dibatasi penggunaannya	4.949	-	-	4.949	-	4.949
Piutang usaha						
Pihak ketiga	1.187.320	51.831	108.520	1.347.671	(108.520)	1.239.151
Pihak berelasi	918	-	-	918	-	918
Total	2.591.006	51.831	108.520	2.751.357	(108.520)	2.642.837

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan dan entitas anaknya mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Credit risk (continued)

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's and its subsidiaries' policies. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired and cash on hand and in banks:

Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Company and its subsidiaries have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anaknya menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Perseroan dan entitas anaknya memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Perseroan dan entitas anaknya adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (Maksimum 5,00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1,3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1,5)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, Perseroan dan entitas anaknya dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash on hand and in banks to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The Company and its subsidiaries monitor their risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Company and its subsidiaries maintain the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA* (Maximum 5.00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1.3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1.5)

As of June 30, 2021 and December 31, 2020, the Company and its subsidiaries complied to maintain those ratios level.

The following table summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
30 Juni 2021						June 30, 2021
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya	444.895	-	-	-	444.895	Tower construction and other trade payables
Utang lain-lain	5.979	-	-	-	5.979	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	46.208	-	-	-	46.208	Short-term employee benefits liability
Akrual	725.127	-	-	-	725.127	Accruals
Utang bank	4.137.422	2.578.709	4.696.950	6.680.508	18.093.589	Bank loans
Utang obligasi	120.042	83.122	259.035	2.044.270	2.506.469	Bonds payable
Utang derivatif	-	-	-	111.822	111.822	Derivatives payable
Utang sewa	299.000	-	-	1.545.165	1.844.165	Lease liability
Total	5.778.673	2.661.831	4.955.985	10.381.765	23.778.254	Total
31 Desember 2020						December 31, 2020
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya	534.866	-	-	-	534.866	Tower construction and other trade payables
Utang lain-lain	5.990	-	-	-	5.990	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	106.847	-	-	-	106.847	Short-term employee benefits liability
Akrual	508.590	-	-	-	508.590	Accruals
Utang bank	6.085.209	3.133.981	3.932.511	6.226.655	19.378.356	Bank loans
Utang obligasi	120.980	82.319	266.464	2.048.040	2.517.803	Bonds payable
Utang derivatif	-	-	-	83.733	83.733	Derivatives payable
Utang sewa	281.301	-	-	1.730.742	2.012.043	Lease liability
Total	7.643.783	3.216.300	4.198.975	10.089.170	25.148.228	Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko likuiditas (lanjutan)
Manajemen modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank atas fasilitas kredit yang diterima, rasio yang dipersyaratkan adalah *net debt to running EBITDA* dengan nilai rasio yang disyaratkan tidak lebih dari 5,00 dan *debt service coverage ratio* (DSCR) dengan nilai rasio yang disyaratkan lebih besar dari 1,30. Pada tanggal 30 Juni 2021, Perseroan dan entitas anaknya telah memenuhi semua persyaratan rasio tersebut. Tidak ada rasio yang disyaratkan terkait dengan struktur permodalan.

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan**

2021							
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Beban tanggung / Deferred charges	Lain-lain* / Others*	30 Juni/ June 30	
Utang bank, neto	16.000.168	(794.427)	(15.200)	8.127	-	15.198.668	Bank loans, net
Utang obligasi, neto	2.184.580	-	24.700	2.781	-	2.212.061	Bonds payable, net
Utang sewa	2.012.043	(405.018)	20.882	-	216.258	1.844.165	Lease liabilities
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	20.196.791	(1.199.445)	30.382	10.908	216.258	19.254.894	Total liabilities from financing activities
2020							
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Beban tanggung / Deferred charges	Lain-lain* / Others*	30 Juni/ June 30	
Utang bank, neto	13.191.840	2.373.487	(29.970)	10.706	-	15.546.063	Bank loans, net
Utang obligasi, neto	1.976.256	-	(9.993)	2.124	-	1.968.387	Bonds payable, net
Utang sewa	-	(901.459)	(38.648)	-	2.685.497	1.745.390	Lease liabilities
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	15.168.096	1.472.028	(78.611)	12.830	2.685.497	19.259.840	Total liabilities from financing activities

*Lain-lain termasuk dampak penerapan awal PSAK 73, penambahan bunga atas utang sewa, dan penambahan aset hak-guna yang dikreditkan melalui utang sewa.

**40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

**Liquidity risk (continued)
Capital management**

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management are to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage their capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for six-month periods ended June 30, 2021 and for the year ended December 31, 2020.

In fulfillment of obligations towards the bank loans obtained, the required ratio is net debt to running EBITDA ratio which ratio shall not exceed 5.00 and debt service coverage ratio (DSCR) which ratio is to be greater than 1.30. As of June 30, 2021, the Company and its subsidiaries have fulfilled all of the requirements of these ratios. There is no required ratio associated with capital structure.

**Changes In Liabilities Arising From Financing
Activities**

*Others include the effect of initial adoption of PSAK 73, accretion of interest on lease liabilities, and additions to right-of-use assets credited through lease liabilities.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anaknya yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

41. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instrument that are carried in the consolidated financial statements:

	30 Juni/June 30, 2021		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets at amortized cost
Kas dan bank	1.563.223	1.563.223	Cash on hand and in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.863	2.863	Restricted cash in banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	1.154.781	1.154.781	Third parties
Pihak berelasi	19.779	19.779	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	3.737	3.737	Third parties
Pihak berelasi	46.908	46.908	Related parties
Uang muka	20.278	20.278	Advances
Aset tidak lancar			Other non-current assets
lainnya - uang jaminan	14.730	14.730	deposits
Aset keuangan pada nilai wajar			Financial asset at fair value
Investasi instrumen keuangan	519.371	519.371	Investment in financial instruments
Piutang derivatif	10.100	10.100	Derivative receivable
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities at amortized cost
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya			Tower construction and other trade payables
Pihak ketiga	444.895	444.895	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	5.979	5.979	Other payables - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	46.208	46.208	Short-term employee benefits liability
Akrual	725.127	725.127	Accruals
Utang sewa	1.844.165	1.844.165	Lease liabilities
Utang bank			Bank loans
Pihak ketiga	9.772.507	9.810.948	Third parties
Pihak berelasi	5.426.161	5.440.000	Related party
Utang obligasi	2.212.061	2.340.418	Bonds payable
Liabilitas keuangan pada nilai wajar			Financial liability at fair value
Utang derivatif	111.822	111.822	Derivatives payable

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2020		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets at amortized cost
Kas dan bank	1.397.819	1.397.819	Cash on hand and in banks
Kas yang dibatasi penggunaannya	4.949	4.949	Restricted cash in banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	1.239.151	1.239.151	Third parties
Pihak berelasi	918	918	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	33.562	33.562	Third parties
Pihak berelasi	33.375	33.375	Related parties
Uang muka	18.085	18.085	Advances
Aset tidak lancar			Other non-current assets - deposits
lainnya - uang jaminan	14.457	14.457	Financial asset at fair value
Aset keuangan pada nilai wajar			Investment in financial instruments
Investasi instrumen keuangan	476.210	476.210	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities at amortized cost
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya			Tower construction and other trade payables
Pihak ketiga	534.866	534.866	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	5.990	5.990	Other payables - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	106.847	106.847	Short-term employee benefits liability
Akrual	508.590	508.590	Accruals
Utang sewa	2.012.043	2.012.043	Lease liabilities
Utang bank			Bank loans
Pihak ketiga	11.557.031	11.605.575	Third parties
Pihak berelasi	4.443.137	4.455.000	Related party
Utang obligasi	2.184.580	2.314.091	Bonds payable
Liabilitas keuangan pada nilai wajar			Financial liability at fair value
Utang derivatif	83.733	83.733	Derivatives payable

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

The Company and its subsidiaries use the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- **Tingkat 1:** Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- **Tingkat 2:** Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- **Tingkat 3:** Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

- **Level 1:** Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- **Level 2:** Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- **Level 3:** Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Kas dan bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka, utang pembangunan menara dan usaha lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang pembiayaan konsumen, dan utang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang sewa, dan utang bank dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar surat berharga dan utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terkini.
- Nilai wajar dari utang derivatif dan investasi instrumen keuangan - *structured deposit* menggunakan nilai pasar.
- Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir.

42. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30,	
	2021	2020
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.704.513	1.332.680
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	3.322.620.187	3.322.620.187
Laba per saham (angka penuh)	513	401

Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 masing-masing berjumlah 3.322.620.187 saham.

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash on hand and in banks, restricted cash in banks, trade receivables, other receivables, advances, tower construction and other trade payables, other payables, short-term employee benefits liability, accruals, consumer financing payable, and current portion of bank loans approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value of other non-current assets - deposits, lease liabilities, and bank loans are calculated using discounted cash flows at market interest rate.
- The fair value of marketable securities and bonds payable are estimated by using the last quoted market price.
- The fair value of derivatives payable and investment in financial instrument - structured deposit are based on marked-to-market value.
- The fair value of bonds is estimated by using the latest quoted market price.

42. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

Income for the period attributable to the owners of parent entity

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Earnings per share (full amount)

The weighted average number of outstanding shares for the six month period ended June 30, 2021 and June 30, 2020 were 3,322,620,187 shares.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

43. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

43. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries are as follows:

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Six-month period Ended June 30,		
	2021	2020	
Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara	265.094	160.047	Capitalization of the estimated cost of dismantling of towers
Penambahan aset tetap yang dikreditkan ke uang muka pembelian aset tetap	91.424	58.421	Additions to fixed assets credited to advance for purchase of fixed assets
Penambahan aset hak-guna yang dikreditkan ke utang sewa	167.784	791.307	Additions to right-of-use asset credited to lease liabilities

**44. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar yang dipertimbangkan relevan terhadap Perseroan dan entitas anaknya pada saat standar tersebut berlaku efektif, dan dampak penerapan standar tersebut terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya masih diestimasi. Kecuali disebutkan lain, Perseroan dan entitas anaknya tidak mengharapkan adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangannya.

**44. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company and its subsidiaries when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Company and its subsidiaries are still being estimated. Unless otherwise indicated, the Company and its subsidiaries do not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its financial statements.

**44. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen
Keuangan

Penyesuaian ini mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Entitas menerapkan Penyesuaian Tahunan 2020 untuk liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut. Penerapan lebih dini diperkenankan.

**44. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2022

2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial
Instruments

This improvements clarifies the fees that are recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, the borrower only includes the fees paid or received between the borrower and lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on other's behalf.

An entity applies the improvements to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment. Earlier application is permitted.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan
tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek
atau Jangka Panjang

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang. Amandemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menanggguhkan penyelesaian
- Bahwa hak entitas untuk menanggguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan haknya untuk menanggguhkan penyelesaian liabilitas
- Hanya jika suatu derivatif melekat dalam liabilitas konvertibel merupakan instrumen ekuitas saja, penggunaan frasa liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif. Perseroan dan entitas anaknya saat ini sedang menilai dampak amandemen terhadap praktik saat ini dan apakah negosiasi ulang atas perjanjian pinjaman yang ada mungkin diperlukan. Penerapan lebih dini diperkenankan.

45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 14 Juli 2021, Perseroan melakukan penandatanganan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 70 di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., sehubungan dengan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- b. Pada tanggal 14 Juli 2021, Kohinoor melakukan penandatanganan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 71 di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., sehubungan dengan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Kohinoor.
- c. Pada tanggal 14 Juli 2021, PMP melakukan penandatanganan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 72 di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., sehubungan dengan perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris PMP.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities
as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:

- What is meant by a right to defer settlement
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively. The Company and its subsidiaries are currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation. Earlier application is permitted.

45. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. On July 14, 2021, the Company signed the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 70 before Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., in connection with the change in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.
- b. On July 14, 2021, Kohinoor signed the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 71 before Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., in connection with the change in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of Kohinoor.
- c. On July 14, 2021, PMP signed the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 72 before Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., in connection with the change in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of PMP.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2021
dan untuk periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal tersebut (tidak diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- d. Pada tanggal 14 Juli 2021, Perseroan dan MUFG Bank Ltd, Cabang Jakarta telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Berjangka sejumlah USD34.800.000 ("Perjanjian Fasilitas MUFG"). Tujuan Perjanjian Fasilitas MUFG adalah membiayai kebutuhan umum Perseroan tetapi tidak terbatas untuk pembiayaan kembali. Perjanjian Fasilitas MUFG ini jatuh tempo pada 14 Juli 2025.
- e. Pada tanggal 19 Juli 2021, Iforte dan PT Bank Permata, Tbk. ("Permata") telah menandatangani Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Pinjaman Bergulir sejumlah Rp300.000.000.000 dan Pinjaman Berjangka sejumlah Rp500.000.000.000 ("Perjanjian Fasilitas Permata"). Tujuan Perjanjian Fasilitas Permata adalah membiayai belanja modal dan kebutuhan umum Perseroan. Jatuh Tempo untuk fasilitas bergulir yaitu pada 16 Agustus 2024 dan jatuh tempo untuk fasilitas berjangka yaitu 6 Mei 2023.
- f. Pada tanggal 16 Agustus 2021, PT Istana Kohinoor, PT Protelindo Menara Permata dan PT Bank Permata, Tbk telah menandatangani Amandemen Perjanjian Fasilitas No. KK/21/0878/AMD/CG3 sehubungan dengan perpanjangan jangka waktu perjanjian dan perubahan ketentuan tertentu atas Rp30.000.000.000 Perjanjian Fasilitas Pinjaman Bergulir.
- g. Pada tanggal 20 Agustus 2021, Perseroan, PT Iforte Solusi Infotek dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk. ("CIMB") telah menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Berjangka sejumlah Rp1.000.000.000.000 ("Perjanjian Kredit CIMB"). Tujuan Perjanjian Kredit CIMB adalah untuk membiayai kebutuhan umum, termasuk tidak terbatas pada pembiayaan belanja modal dan pembiayaan kembali. Perjanjian Kredit CIMB ini jatuh tempo pada 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penarikan pertama.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2021
and for the six-month
period then ended (unaudited)
(Expressed in millions of Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**45. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(continued)**

- d. On July 14, 2021, the Company and MUFG Bank Ltd, Jakarta Branch ("MUFG") signed the Term Loan Facility Agreement in the amount up to US\$34,800,000 ("MUFG Facility Agreement"). The purpose of MUFG Facility Agreement is for general corporate purposes but not limited for the refinancing. The final maturity for MUFG Facility Agreement is on July 14, 2025.
- e. On July 19, 2021, Iforte and PT Bank Permata, Tbk. ("Permata") signed the Amended and Restated IDR300,000,000,000 Revolving Loan and IDR500,000,000,000 Term Loan Facility Agreement ("Permata Facility Agreement"). The purpose of Permata Facility Agreement is for the capital expenditure and general corporate purposes. The final maturity for revolving loan facility is on August 16, 2024 and the final maturity for term loan facility is on May 6, 2023.
- f. On August 16, 2021, PT Istana Kohinoor, PT Protelindo Menara Permata and PT Bank Permata, Tbk signed the Amendment Facility Agreement No. KK/21/0878/AMD/CG3 in connection with amendment of the final maturity date and other certain provisions under IDR30.000.000.000 Revolving Loan Facility Agreement.
- g. On August 20, 2021, the Company, PT Iforte Solusi Infotek and PT Bank CIMB Niaga, Tbk. ("CIMB") signed the Term Loan Credit Facility Agreement in the amount of IDR1.000.000.000.000 ("CIMB Credit Agreement"). The purpose of CIMB Credit Agreement is Company's general corporate purposes, including but not limited to capital expenditure and refinancing. The final maturity for CIMB Credit Agreement on 48 (fourty eight) months since the date of the first withdrawal.